

**EFEKTIVITAS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS BAGI SISWA KELAS
XI SMA EL-SHADAI DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Pesyaratana
Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Rahmat

NIM 13204241054

PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

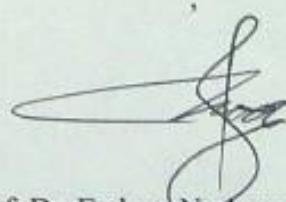
2018

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Facebook Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Memulis Bahasa Prancis Bagi Siswa Kelas XI SMA El-Shadai Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Januari 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Christophorus Waluyo Suhantono, M.Pd	Ketua Penguji		15/1 - 2018
Herman M.Pd	Sekretaris Penguji		15/1 - 2018
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo M.Pd	Penguji Utama		15/1 - 2018

Yogyakarta, 5 Januari 2018
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum.
NIP. 19571231 198303 2 004



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id Email: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Christophorus Waluyo Suhartono, M.Pd
NIP : NIP.19530722 198803 1 001
sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Rahmat
No. Mhs. : 13204241054
Judul TA : *Efektivitas Facebook Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Bagi Siswa Kelas XI SMA El-Shadai Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning*

Sudah layak untuk dinilai di depan Dewan Pengaji.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Januari 2017

Pembimbing

Drs. Christophorus Waluyo Suhartono, M.Pd
NIP.19530722 198803 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Rahmat

NIM : 13204241054

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 05 Januari 2017

Penulis,



Rahmat

MOTO

Today is very difficult, tomorrow is more very difficult, but after the day is beautiful, more people die tomorrow evening (Jack Ma)

Sifat orang yang berlilmu tinggi adalah merendahkan hati kepada manusia dan takut kepada Tuhan (Muhammad S.A.W)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah S.W.T, saya persembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

Karya tulis ini saya persembahkan kepada mama yang selalu menyayangi saya dengan cintanya dan kepada papa yang karena kerja kerasnya saya dapat menimati bangku pendidikan ini hingga saya berhasil menyelesaikannya. Selain itu karya ini juga saya persembahkan kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan semangat kepada saya, terimakasih saya ucapan kepada mas Rizky, mbak Fikfik, Riska, Reno, dan juga secara spesial saya ucapan terimakasih ini kepada Azmi dan Yuli yang selalu ada untuk saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas rahmat dan hidayatnya penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul *Efektivitas Facebook Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Bagi Siswa Kelas XI SMA El-Shadai Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning* dapat terselesaikan dengan lancar.

Selesaiannya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Dr. Maman Suryaman, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
4. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.
5. Drs Christophorus Waluja Soehartono, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu dan tenaganya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Herman, M.Pd selaku ahli materi yang telah memberikan saran dan bimbingan materi pada media pembelajaran bahasa Prancis berbasis media pembelajaran.
7. Karoeniasih, S.Pd selaku guru bahasa Prancis SMA El-Shadai yang telah membantu proses ujicoba produk sehingga diperoleh hasil yang baik.
8. Siswa dan siswi kelas XI IPS 2 dan IPS 3 SMA El-Shadai yang telah berpartisipasi dengan senang hati menjadi subjek penelitian ini sehingga proses ujicoba terselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya yang disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan, baik dari segi teori maupun metodologi yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut, semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 05 Januari 2017

Penulis,



Rahmat

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rahmat". Below the signature, the name "Rahmat" is written in a smaller, printed font.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
EXTRAIT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Deskripsi Teoritik.....	6
1. Tinjauan Media Pembelajaran.....	6
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	6
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	8
c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	10
d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	12

e. Internet sebagai Media Pembelajaran	17
2. Tinjauan <i>Facebook</i>	21
a. Fungsi <i>Facebook</i> sebagai Media Pembelajaran	23
b. Fitur-fitur <i>Facebook</i> sebagai Media Pembelajaran	25
3. Tinjauan Hakikat Bahasa	27
a. Pengertian Hakikat Bahasa	27
b. Fungsi Bahasa	28
c. Komponen Tes Bahasa.....	31
d. Jenis Tes Bahasa	34
4. Tinjauan Keterampilan Menulis.....	36
a. Pengertian Keterampilan Menulis.....	36
b. Fungsi dan Tujuan Keterampilan Menulis.....	37
c. Penilaian Terhadap Keterampilan Menulis.....	39
5. Tinjauan Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i>	42
a. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i>	42
b. Perbedaan Metode Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dan Konvensional	44
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	45
d. Penilaian Autentik pada <i>Contextual Teaching and Learning</i>	47
6. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA El-Shadai	49
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir.....	53
D. Hipotesa Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Data Penelitian	55
1. Pra Eksperimen	56
2. Eksperimen.....	56
3. Pasca Eksperimen.....	57
B. Variabel Penelitian	57

C. Populasi dan Sampel Penelitian	58
1. Populasi Penelitian	58
2. Sampel Penelitian.....	58
D. Tempat dan Waktu Penelitian	58
1. Tempat Penelitian.....	58
2. Waktu Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Instrumen Penelitian.....	61
1. Penetapan Instrumen Penelitian	61
2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis	64
3. Uji Coba Instrumen	66
4. Validitas Instrumen	66
5. Uji Reliabilitas Instrumen	67
G. Prosedur Penelitian.....	68
H. Teknik Analisis Data Penelitian.....	69
I. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian	70
1. Uji Normalitas Sebaran	70
2. Uji Homoginitas Varians.....	71
3. Uji Hipotesis	72
4. Uji Hipotesis Statistik	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Hasil Penelitian	74
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	75
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	78
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	81
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	83
e. Data Uji-t <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	85
f. Data Uji-t <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	86
2. Uji Persyaratan Analisis	87
a. Uji Normalitas Sebaran	87

b.	Uji Normalitas Sebaran <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.	87
c.	Uji Normalitas Sebaran <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	87
d.	Uji Normalitas Sebaran <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	88
e.	Uji Normalitas Sebaran <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	89
3.	Uji Homogenitas	89
4.	Pengujian Hipotesis.....	90
5.	Pembahasan.....	91
1.	Terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan media <i>Facebook</i> dengan media konvensional.....	91
2.	Penggunaan <i>Facebook</i> sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media <i>Facebook</i>	93
6.	Keterbatasan Penelitian	94
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN ASARAN		95
A.	Kesimpulan	95
B.	Implikasi.....	96
C.	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN		101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penilaian Keterampilan Menulis DELF A1 Niveau menurut Breton.....	40
Tabel 2 : Jadwal Penelitian	59
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Tatap Muka Penelitian	59
Tabel 4 : Tabel Silabus Pembelajaran Bahasa Prancis.....	62
Tabel 5 : Kisi-Kisi Evaluasi Keterampilan Menulis Delf Niveau A1.....	64
Tabel 6 : Data Statistik Induk Kelompok Eksperimen dan Kontrol	74
Tabel 7 : Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen.....	76
Tabel 8 : Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol	78
Tabel 9 : Data Perbandingan Skor <i>Pretest</i> Keterampila Menulis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	80
Tabel 10 : Frekuensi Skop <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen.....	81
Tabel 11 : Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol	83
Tabel 12 : Data Perbandingan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	85
Tabel 13 : Hasil Perbandingan Uji-t <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	86
Tabel 14 : Hasil Perbandingan Uji-t <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	86
Tabel 15 : Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	87
Tabel 16 : Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	88
Tabel 17 : Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	88

Tabel 18 : Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol ...	89
Tabel 19 : Hasil Uji Homogenitas Varians	90
Tabel 10 : Hasil Analisis Uji-t <i>Posttest</i>	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Tampilan Halaman Depan <i>Facebook</i>	22
Gambar 2 : Contoh Hubungan Pengajar dan Pembelajar.....	25
Gambar 3 : Desain <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	55
Gambar 4 : Hubungan Antar Variabel Penelitian	57
Gambar 5 : Histogram Distribusi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	75
Gambar 6 : Histogram Distribusi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen.....	77
Gambar 7 : Histogram Distribusi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol	79
Gambar 8 : Histogram Distribusi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen.....	82
Gambar 9 : Histogram Distribusi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Validitas dan Reliabilitas Instrumen	102
Lampiran 2 : Instrumen <i>Pretest, Posttest</i> , dan Kunci Jawaban Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	105
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	108
Lampiran 4 : Lembar Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Kontrol</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	156
Lampiran 5 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	165
Lampiran 6 : Hasil Data Statistik (Output SPSS 20)	172
Lampiran 7 : Foto Kegiatan Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	180
Lampiran 8 : Perizinan	185
Lampiran 9 : Résumé	191

**EFEKТИВITAS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS BAGI SISWA KELAS
XI SMA EL-SHADAI DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING***

**Oleh
Rahmat
NIM 13204241054**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan hasil belajar yang signifikan pada keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 di SMA El-Shadai Magelang yang diajar menggunakan media *Facebook* dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dan yang diajar tanpa menggunakan media *Facebook*. (2) efektivitas media *Facebook* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPS di SMA El-Shadai.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental design* yang menggunakan metode *nonequivalent control group design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yaitu kelas eksperimen (21 siswa) dan XI IPS 3 yaitu kelas kontrol (21 sswa) di SMA El-Shadai. Mereka dipilih berdasarkan teknik *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini menggunakan validitas isi. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan dengan aplikasi SPSS 20. Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan sebelum menggunakan uji-t data di uji melalui normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menghasilkan t hitung $> t$ tabel yaitu $7,777 > 2,086$ dengan $db = 20$ pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil yang signifikan dalam keterampilan menulis bahasa Prancis antara siswa kelas XI IPS 3 di SMA El-Shadai yang diajar dengan media *Facebook* dan siswa kelas XI IPS 2 yang diajar tanpa menggunakan media *Facebook*, yang berarti penggunaan media *Facebook* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan tanpa media *Facebook*.

**EFFICACITÉ DE FACEBOOK COMME UN MEDIA
D'APPRENTISAGE DE L'EXPRESSION ÉCRITE DU FRAÇAIS CHEZ
LES APPRENANTS DE LA CLASSE XI IPS SMA EL-SHADAI À L'AIDE
DE L'APPLICATION CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

Par
Rahmat
Numéro d'étudiant 13204241054

EXTRAIT

Cette recherche à pour but de savoir (1) la difference significative de la compétence d'expression écrite du français entre les élèves de la classe XI IPS 2 et la classe XI IPS 3 au SMA El-Shadai Magelang qui ont appris avec le media *Facebook* à l'aide de l'application *Contextual Teaching and Learning* et ceux qui ont appris sans le media *Facebook* à l'aide de l'application *Contextual Teaching and Learning*, (2) l'efficacité du media *Facebook* dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite du français des élèves de la classe XI IPS au SMA E-Shadai.

Cette recherché est un *quasi eksperimental design* en plan de l'aléatoire de *nonequivalent control group design*. Les sujet sont les élèves de la classe XI IPS 2 et XI IPS 3 au SMA El-Shadai, XI IPS 2 est le group d'expérimentation (21 élèves) et le group de contrôle est XI IPS 3 (21 élèves). Ils sont choisis par la technique *purposive sampling*. Cette recherché utilise la validié continu. La fiabilité des instruments utilise *Alpha Cronbach* à l'aide de l'application SPSS 20. La technique analyser les données dans cette recherché est le test-t avant d'employer test-t, les données sont examinées par normalité et l'homogénéité.

Le calcul de cette recherché est le t calcul > le t tableau. C'est $7,777 > 2,086$ du db = 20 avec la valeur de signification 5%, cela montre qu'il y a difference une significative le résultat de la compétence d'expression écrite du français entre les élèves de la classe XI IPS 3 au SMA El-Shadai qui ont appris avec le média *Facebook* et la classe XI IPS 2 qui ont appris sans média *Facebook*. C'est à dire que l'application du média de *Facebook* dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite du français est plus efficace que sans le média de *Facebook*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Prancis merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan di dunia sehingga penguasaan bahasa Prancis banyak digunakan dalam berbagai bidang untuk menjalin kerjasama baik di bidang pendidikan, politik, ekonomi maupun budaya antara bangsa. Bahasa Prancis sebagai bahasa asing sudah diajarkan di Indonesia, baik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun di jenjang pendidikan yang lain seperti SMK dan MAN. Pengajaran bahasa Prancis yang diajarkan di SMA merupakan pengajaran bahasa Prancis umum untuk pemula, sehingga pelajaran yang diperoleh peserta didik masih sangat sederhana.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA El-Shadai adalah kurikulum KTSP yang disebutkan bahwa bahasa Prancis terbagi menjadi 4 keterampilan yaitu menyimak atau mendengarkan (*la compréhension orale*), membaca (*la compréhension écrite*), berbicara (*l'expression orale*), dan menulis (*l'expression écrite*). Menulis atau *l'expression écrite* merupakan keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting dari keterampilan bahasa yang lainnya karena dalam keterampilan menulis pembelajar dapat melatih diri dalam berfikir kritis, teratur, logis dan memperdalam daya tanggapnya terhadap suatu permasalahan, sehingga dalam kegiatan belajar diharapkan para pembelajar dapat mengembangkan pengetahuan yang dipelajarinya dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan peneliti di SMA El-Shadai peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas yaitu pembelajar kurang mampu mengutarakan ide, pikiran dan gagasannya dalam keterampilan menulis sehingga pembelajar kesulitan mengekspresikan kemampuan menulisnya dengan menggunakan bahasa Prancis yang benar dan pembelajar juga malu bertanya apabila materi pelajaran yang diberikan oleh guru belum dimengerti. Selain itu, pembelajar juga tidak bisa mengembangkan kemampuan menulis yang dimilikinya karena keterbatasan kosakata. Hal lain yang mempengaruhi kurangnya keberhasilan kemampuan menulis pembelajar yaitu penerepan metode maupun media pembelajaran yang masih monoton dan belum bervariasi sehingga pembelajar merasa jemu ketika belajar di kelas.

Salah satu cara untuk mengatasi kondisi pembelajaran bahasa Prancis yang belum maksimal tersebut adalah menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan media yang inofatif seperti penggunaan media *Facebook* guna meningkatkan prestasi belajar pembelajar dalam keterampilan menulis. Media *Facebook* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media yang bisa menyelesaikan permasalahan pembelajar agar dapat memperoleh informasi-informasi penting dalam kegiatan belajar, memudahkan pembelajar untuk berkomunikasi dengan pembelajar lain atau guru apabila ada materi pembelajaran yang belum dimengerti di luar jam pembelajaran.

Bertolak dari hal di atas maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran dengan media yang efektif sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti

tertarik melakukan penelitian tentang tema efektivitas *Facebook* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa prancis siswa bagi siswa kelas XI SMA El-Shadai dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis bahasa Prancis siswa masih kurang.
2. Perilaku pasif siswa di kelas
3. Penerapan metode pembelajaran yang masih monoton dan belum bervariasi

C. Batasan Masalah

Dari indentifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, terdapat berbagai macam permasalahan yang kompleks dalam prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Prancis pembelajar. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah pada efektivitas *Facebook* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa prancis siswa bagi siswa kelas XI SMA El-Shadai dengan pendekatan contextual teaching and learning.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan istilah, maka permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Prancis yang signifikan antara yang diajar menggunakan media *Facebook* dibandingkan pembelajar yang diajar menggunakan media konvensional?

2. Apakah penggunaan media *Facebook* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dari pada media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Prancis yang signifikan antara pembelajar yang diajar dengan menggunakan media *Facebook* dan pembelajar yang diajar menggunakan media konvensional
2. Untuk mengetahui efektivitas media *Facebook* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis pada pembelajar yang diajar menggunakan media *Facebook* dibandingkan siswa yang diajar menggunakan media konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai pedoman penggunaan media belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis.
2. Bagi guru dan mahasiswa calon guru, penelitian ini bisa menjadi masukan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bisa menjadi wahana dalam menimba pengalaman meneliti maupun sebagai langkah awal guna melakukan penelitian lanjutan.

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, berikut diuraikan beberapa istilah antara lain:

1. Efektivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengenai seberapa jauh peningkatan prestasi belajar pembelajar yang diajar dengan menggunakan media *Facebook* dibandingkan pembelajar yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.
3. Media konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru menggunakan media modul pelajaran bahasa Prancis dan papan tulis sebagai alat mengajar dan tidak menggunakan media *Facebook*.
4. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.
5. *Contextual teaching and learning* adalah suatu konsep belajar dimana pengajar menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Tinjauan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran membutuhkan media yang berguna untuk menyampaikan materi belajar di kelas sehingga merangsang rasa ingin tahu pembelajar untuk memperoleh materi pembelajaran. Suwarjo (2011: 12) menyebutkan, media dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, semangat, perhatian dan kemauan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.

Media pembelajaran membantu setiap aktivitas pengajar. Nugroho (2015: 11) mengungkapkan, media pembelajaran adalah segala sesuatu sumber belajar yang digunakan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar, yang mana pada kegiatan pembelajaran terdapat media atau alat yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh pengajar. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Sufanti (2010: 62) yang mengatakan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga terjadi proses belajar yang kondusif.

Alat yang digunakan untuk media pembelajaran terdiri dari berbagai macam media. Gagne & Briggs (Arsyad, 2016: 5) mendefenisikan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi

materi pembelajaran yang berupa buku, *tape recorder*, kaset, video, kamera, *video recorder*, *file*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer, sehingga dapat dikatakan, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan pembelajar dan merangsang pembelajar untuk belajar.

Media sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran harus memenuhi beberapa kriteria agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, Anisa (2015: 13-14) menyebutkan, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam memilih media pembelajaran yaitu.

- 1) Sesuai tujuan yang ingin dicapai, maksudnya adalah media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan, yang secara umum mengacu kepada salah satu gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, sehingga memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan, maksudnya adalah apabila tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik.
- 4) Pengajar terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakananya dalam proses pembelajaran.

- 5) Pengelompokan sasaran, maksudnya adalah media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- 6) Mutu teknis, maksudnya adalah pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, *visual slide* harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna mencapai keberhasilan proses belajar dan untuk mencapai proses pembelajaran tersebut suatu media harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu agar dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media apabila ditinjau dari kesiapan pengadaannya dapat dikelompokan dalam beberapa jenis media, menurut Sufanti (2010: 70-88) jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Media visual yang terdiri dari media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Maksudnya adalah media visual yang tidak diproyeksikan banyak digunakan pengajar seperti: bagan, grafik, gambar, poster, dan sebagainya. Sedangkan media visual yang diproyeksikan adalah media yang membutuhkan alat untuk memproyeksikan yaitu layar dan pesawat proyektor seperti: OHP (*Overhead Projector*), *Slide Projector* (projektor film berbingkai), *Filmstrip Projector*, dan *Opaque Projector*.

- 2) Media audio, maksudnya adalah media pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang dapat dinikmati atau dipahami dengan indera pendengar. Media ini menampilkan bermacam-macam suara untuk didengarkan, diperhatikan, dan dipahami sesuai dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari.
- 3) Media audiovisual, maksudnya adalah media pembelajaran yang pemanfaatannya untuk dilihat sekaligus didengar. Pembelajar dapat memahami materi pembelajaran dengan indra pendengar dan indra penglihatan sekaligus.

Sedangkan Nugroho (2015: 13) menambahkan bahwa jenis media pembelajaran terbagi menjadi empat bagian, yaitu.

- 1) Media visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan saja dari peserta didik, misal buku, modul, dan poster.
- 2) Media audio, yaitu media yang mengandalkan indra pendengaran dari para siswa saja, misalnya radio atau CD player.
- 3) Media audiovisual, yaitu media yang sudah melibatkan indra penglihatan dan pendengaran siswa ketika proses belajar mengajar, misalnya film atau video.
- 4) Media multimedia, yaitu media yang sudah mengadopsi beberapa gabungan dari jenis-jenis media lain dan peralatan yang digunakan saat proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat berbagai jenis media dan media pembelajaran sudah mengalami kemajuan yang baik terutama dengan dimanfaatkannya teknologi guna memperlancar proses belajar mengajar sehingga seorang pengajar mampu memanfaatkan media guna mempersingkat waktu dan mentransferkan ilmu yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tapi juga bisa dilakukan di luar kelas, salah satunya dengan menggunakan media *Facebook*.

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki ciri-ciri yang membantu proses pembelajaran. Ayuningrum (2012: 18) mengungkapkan ciri-ciri media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang berupa alat bantu belajar yang dapat berupa suara, gambar, rekaman, film/video, garis, simbol, yang memungkinkan ditransformasikan dalam bentuk objek yang berupa rangkuman kejadian yang kemudian ditampilkan kembali sebagai gambaran.

Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2016: 15-17) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan, sebagai berikut.

1) Ciri Fiksatif (*fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan mengkontruksi suatu peristiwa atau objek yang dapat diurut dan disusun kembali dengan media lain seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi kapan saja ketika diperlukan. Dengan cara ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu dapat ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif (*manipulatif Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Rekaman kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat ditampilkan kepada pembelajar dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana bentuk

percakapan sehari-hari dalam bahasa Prancis yang berupa video, disamping dapat dipercepat, suatu kejadian pada rekaman video dapat juga diperlambat.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar pembelajar dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai suatu kejadian. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di wilayah tertentu, tetapi media yang berupa rekaman video, audio, dan disket komputer, dapat disebar keseluruhan penjuru tempat yang diinginkan siapa saja.

Informasi selain dapat direkam dengan menggunakan suatu media juga dapat direproduksi beberapa kali dan digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media khususnya *Facebook* dapat meningkatkan efektivitas proses belajar karena tidak terbatas pada penggunaan ruang dan waktu sehingga pengajar tidak perlu melakukan pengulangan materi belajar kepada pembelajar, hal tersebut disebabkan kemampuan dari media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan mengontruksi suatu peristiwa yang membantu pembelajar dalam mengingat materi pelajaran.

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media sebagai alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran memiliki fungsi serta manfaat yang berguna bagi pengajar maupun pembelajar dalam memahami pembelajaran. Sufanti (2010: 64-68) menyebutkan fungsi media pembelajaran sebagai berikut.

1) Media Pembelajaran sebagai Sumber Belajar

Media memiliki fungsi utama sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar pembelajar. Pembelajar bisa memperoleh sumber belajar dari berbagai macam komponen tersebut dan memanfaatkannya guna mendukung prestasi belajar. Dengan demikian, sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang berada di luar diri pembelajar dan mempermudah pembelajar dalam belajar.

2) Fungsi Semantik

Fungsi semantik yang dimaksud adalah media berfungsi untuk menambahkan perbendaharaan kata sehingga makna dan maksud yang disampaikan benar-benar dipahami oleh pembelajar. Kegiatan berkomunikasi dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa sebagai medianya. Pemahaman pembelajar terhadap bahasa menjadi mutlak karena pesan dan informasi yang diterimanya sudah dikemas dalam bentuk bahasa. Media membantu pembelajar untuk memahami makna kata/bahasa agar mendapat menafsiran yang benar.

3) Fungsi Manipulatif

Media memiliki fungsi manipulatif karena memiliki karakteristik umum yaitu mengatasi batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan indra manusia. Kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu terlihat dalam paparan berikut.

- a) Kemampuan media menghadirkan objek/peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya, misalnya: bencana alam, banjir, ikan paus melahirkan anak, dan sebagainya.
- b) Kemampuan media menjadikan objek yang panjang menjadi singkat, misalnya: proses metamorfozes, proses ibadah haji, dan sebagainya.
- c) Kemapuan media menghadirkan kembali peristiwa yang sudah terjadi.

Adapun kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan indra manusia terlihat pada pernyataan berikut.

- a) Media membantu pembelajar memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil, misalnya: atom, sel, molekul, dan sebagainya.
- b) Media membantu pembelajar dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat.
- c) Media membantu pembeajar dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara, misalnya: cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- d) Media membantu pembelajar dalam memahami objek yang terlalu kompleks, misalnya pertumbuhan penduduk, jumlah kelulusan di sekolah selama sepuluh tahun, dan sebagainya.

4) Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis meliputi: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi yang diuraikan sebagai berikut.

- a) Media berfungsi atensi dimiliki media karena media mampu meningkatkan perhatian pembelajar terhadap materi pelajaran.
- b) Media berfungsi afektif karena media mampu menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan pembelajaran terhadap sesuatu.
- c) Fungsi kognitif dimiliki media karena media ikut mengembangkan kemampuan kognitif pembelajar yaitu pembelajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi. Semakin banyak objek yang dihadapi semakin banyak gagasan atau pikiran yang dimiliki pembelajar.
- d) Fungsi imajinatif dimiliki media karena media mampu meningkatkan dan mengembangkan daya imajinasi pembelajar.
- e) Fungsi motivasi dimiliki media karena media mampu menimbulkan dorongan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Dengan media, guru mampu mendorong, mengaktifkan, dan menggerakkan pembelajar secara sadar untuk terlihat aktif di kelas.

5) Fungsi Sosio-Kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural adalah mengatasi hambatan sosio-kultural antara peserta komunikasi dalam pembelajaran. Pembelajar memiliki karakteristik yang bermacam-macam, apalagi bila dihubungkan dengan kebiasaan, adat, keyakinan, lingkungan, dan sebagainya. Padahal pengajaran secara klasikal

selalu memberikan materi atau perlakuan yang sama kepada semua pembelajar di dalam suatu kelas. Hal ini, sering menyulitkan pengajar untuk menyamakan persepsi, menyamakan perhatian, menyamakan penafsiran, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat memberikan rangsangan yang sama dan bisa dinikmati oleh siapa saja, sehingga memiliki pengalaman dan persepsi yang sama.

Selain itu, Hamalik (Arsyad, 2016: 19-20) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat baru bagi pembelajar, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat pembelajar, media pembelajaran juga dapat membantu pembelajar meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Abdilah (2011: 21-22) mengungkapkan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Media memungkinkan pembelajar menyaksikan benda atau peristiwa yang ada pada masa lampau dengan perantara gambar, potret, film dan sebagainya.
- b) Media memungkinkan pembelajar dapat mengamati suatu benda maupun peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena tempatnya jauh atau berbahaya.

- c) Media dapat memperlihatkan secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat, jika diperlukan untuk diamati secara langsung.
- d) Media memungkinkan pembelajar dapat menjangkau *audience* yang besar jumlahnya.
- e) Media dapat memperlihatkan secara cepat proses yang terjadi secara lambat.
- f) Media dapat memperlihatkan secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat, jika diperlukan untuk diamati secara teliti.

Pemanfaatan media pembelajaran perlu mempertimbangkan banyak hal.

Sufanti (2010: 92) menyebutkan bahwa dalam pengelolaan sumber belajar atau media belajar perlu mempertimbangkan: tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, dapat memudahkan pemahaman pembelajar, sesuai dengan materi pembelajaran, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik efektif, dan keterampilan motorik pembelajar.

Arsyad (2016: 25-27) menambahkan bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian pembelajar sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara pembelajar dan lingkungannya, dan kemungkinan pembelajar dapat belajar senidiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Dari beberapa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tidak hanya memiliki fungsi sebagai alat yang menunjang berhasilnya proses belajar tetapi juga memiliki berbagai macam fungsi yang mendukung proses pembelajaran seperti sebagai berfungsi sumber belajar, fungsi semantik, fungsi manipulatif, fungsi psikologis, dan fungsi sosio-kultural, selain itu media pembelajaran juga bermanfaat untuk mempermudah pemahaman pembelajar sesuai dengan materi pembelajaran terhadap tingkat perkembangan kognitif, karakteristik efektif, dan keterampilan motorik pembelajar.

Selain itu manfaat yang diperoleh dari media pembelajaran ialah waktu dalam pembelajaran dapat dipersingkat dan pengulangan materi pembelajaran dapat dihindari ketika pembelajar belum memahami materi yang disampaikan. Maka oleh karena itu, *Facebook* sebagai media pembelajaran dapat dikatakan memiliki kriteria yang sesuai apabila digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis karena memiliki fitur-fitur yang mendukung penyampaian materi pembelajaran.

e. Internet sebagai Media Pembelajaran

Pada era sekarang ini, media internet membantu setiap orang untuk terhubung antara satu dengan yang lain, pertemuan manusia tidak terbatas dengan jarak dan waktu. Darmawan (2014: 8) mendefenisikan internet sebagai jaringan komunikasi dalam skala dunia yang memungkinkan komunikasi bisa terjadi secara cepat dan luas.

Arsyad (2016: 195) mengatakan Implementasi internet telah banyak diterapkan di seluruh dunia, bahkan konsep *E-Learning* yang merupakan suatu

konsep belajar jarak jauh juga sudah dikembangkan dalam berbagai bidang kependidikan, baik itu di sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa dunia internet adalah dunia dimana kita dapat mempermudah semua kegiatan rutin yang ada dengan memanfaatkan konsep teknologinya.

Media internet sebagai sarana komunikasi juga sangat membantu setiap orang khususnya dalam dunia pendidikan. Dermawan (2014: 8) menyampaikan bahwa internet mengandung sejumlah bahan ajar, sumber rujukan, foto, ilustrasi, peristiwa, animasi, hubungan antara konsep dan teori, koneksi antara inti tentang sebuah ilmu, dan bahkan upaya-upaya pengembangannya. Seorang pembelajar dapat mencari materi pelajaran dengan internet begitupun pengajar, komunikasi antara pembelajar dan pengajar dapat dilakukan dengan menggunakan komputer maupun telepon genggam yang terhubung dalam satu jaringan.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa internet memungkinkan setiap orang terhubung dalam satu jaringan. Implementasi internet dalam bidang pendidikan juga sudah semakin berkembang sehingga mempermudah proses pembelajaran tanpa terhambat oleh keterbatasan waktu dan tempat.

Internet sebagai media pembelajaran, memiliki kelebihan dan kekurangan yang membantu segala aktivitas pengajar dan pembelajar di kelas. Anisa (2015: 16-18) mengungkapkan kelebihan dan kekurangan internet sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Kelebihan Internet

- a) Tersedianya fasilitas *E-moderating* yang membantu pembelajar untuk dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b) Pengajar dan pembelajar dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- c) Pembelajar dapat belajar atau mempelajari lagi bahan ajar setiap saat dan dimana saja jika diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer atau di telepon genggam.
- d) Pembelajar yang memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya dapat mengakses internet secara mudah.
- e) Pengajar maupun pembelajar dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f) Pembelajar yang biasanya pasif dalam pembelajaran di kelas bisa menjadi lebih aktif dan mandiri.
- g) Pembelajaran menjadi lebih efektif bagi pembelajar untuk memperoleh materi belajar.

2) Kekurangan Internet

- a) Kurangnya interaksi antara pengajar dan pembelajar atau bahkan antarsesama pembelajar itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya makna dalam pembelajaran.
- b) Pengajar dan pembelajar cenderung mengabaikan aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial.
- c) Proses pembelajaran cenderung mengarah pada pelatihan daripada pendidikan.
- d) Berubahnya peran pengajar dari semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan internet sebagai media pembelajaran.
- e) Pembelajar tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi bisa gagal dalam proses pembelajaran.
- f) Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet.

Dari beberapa yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa internet sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan internet tersebut bisa seperti membantu pengajar dan pembelajar untuk terhubung antara satu dengan yang lain dalam mempermudah segala aktivitas pembelajaran dan kekurangan internet itu dapat berupa aspek sosial bisa diabaikan oleh pengajar maupun pengajar karena interaksi yang terjadi hanya berupa komunikasi jarak jauh, oleh sebab itu untuk mengatasi masalah tersebut sebaiknya pengajar dan pembelajar disarankan agar lebih bijak dalam menggunakan internet

dan tidak mengabaikan aspek sosial seperti komunikasi jarak dekat sehingga dampak buruk dari kekurangan internet tersebut bisa diminimalisir.

2. Tinjauan *Facebook*

Facebook merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh setiap orang diseluruh dunia baik dari kalangan remaja hingga orang-orang dewasa banyak memanfaatkan media tersebut dalam aktivitas sehari-hari. *Facebook* menghubungkan para pengguna agar dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu jaringan, Nidya (2013: 2) menyebutkan *Facebook* sebagai website jejaring sosial, memberikan pelayanan dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Sulianta (2015:37) menambahkan *Facebook* merupakan jejarin sosial nomor satu dengan jumlah akun *Facebook* mencapai 1 miliar di tahun 2013, dan diidentifikasi terdapat 522 juta netizen *Facebook* yang aktif per harinya.

Menurut situs (www.wikipedia.com) *Facebook* adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dan berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat. Setiap pengguna *Facebook* dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna yang lain sebagai teman, bertukar informasi dan dapat mengirim pesan ke pengguna lain. Selain itu, pengguna *Facebook* dapat bergabung dengan *group* pengguna dengan ketertarikan yang sama guna berinteraksi dan berdiskusi. Berikut ini merupakan tampilan *Facebook*.



Gambar I : Tampilan Halaman Depan *Facebook*

Facebook sebagai media sosial banyak diminati dan digunakan oleh semua orang. Sasmito (2015: 2) mengemukakan bahwa *Facebook* adalah media sosial yang berkembang sangat pesat dikalangan remaja sekarang ini sehingga menduduki rangking pertama media sosial yang terlaris diantara media sosial lainnya. Menurut situs www.tekno.kompas.com angka pengguna aktif bulanan jejaring sosial *Facebook* sudah mencapai 88 juta di Indonesia. Dengan demikian, jumlah pengguna *Facebook* di Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan angka sebelumnya sebesar 82 juta pengguna pada kuartal ke-empat 2015.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Facebook* sebagai media sosial banyak digunakan oleh setiap orang karena sangat membantu aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari diantaranya membantu orang-orang memperoleh infomasi tertentu maupun maupun mempermudah setiap individu untuk dapat terhubung dan saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain dengan kesamaan minat personal atau profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu dan lainnya.

a. Fungsi *Facebook* sebagai Media Pembelajaran

Facebook sebagai media pembelajaran memiliki fungsi yang membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Mangkulo (2010: 49) menyebutkan, sebelum menggunakan *Facebook* sebagai media pembelajaran, terlebih dahulu dibuat sebuah desain serta fungsi yang dapat diaplikasikan pada sistem pembelajaran *online* yaitu sebagai berikut.

1) Fungsi untuk Penyampaian Materi Pelajaran

Banyak cara yang ditawarkan *Facebook* untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan suatu pokok bahasan dari sebuah mata pelajaran, beberapa cara tersebut adalah dengan *share link/photo/video*, membuat status yang relevan dengan pokok bahasan materi, dan membuat *resume* pokok bahasan materi dengan fitur *note* atau *docs* pada *group*.

2) Fungsi untuk Jadwal Pelajaran dan Ujian

Pengajar dapat membuat jadwal pelajaran dan jadwal ujian atau evaluasi secara *online* dengan menggunakan *Facebook*. Dengan adanya fungsi ini, pembelajar dapat melihat jadwal kapan saja dan dimana saja. Pembuatan jadwal tersebut dengan cara menggunakan aplikasi acara yang bergambar kalender yang ada pada akun *Facebook*.

3) Fungsi untuk Melakukan Diskusi

Facebook dapat dilakukan sebagai sarana untuk melakukan diskusi baik antara pengajar dengan pembelajar, maupun pembelajar dengan pembelajar.

Menurut Sasmito (2015: 186) *Facebook* memungkinkan pembelajaran berhubungan akrab dengan pengajar dan pembelajar lain dalam berbagi pengetahuan. Dalam diskusi tersebut dapat dibahas berbagai topik yang berhubungan dengan materi mata pelajaran yang dibahas di sekolah. Dengan adanya *Facebook*, diskusi materi pelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Menurut Patria & Yulianto (2010: 10), interaksi pada *Facebook* dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

- 1) *Asynchronous* (pengajar dan pembelajar tidak berada dalam waktu yang bersamaan).
 - a) Melalui fitur *message*, maksudnya adalah pengajar dan pembelajar dapat berdiskusi dan melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran pada fitur *message* yang terdapat di *Facebook*.
 - b) Melalui fitur *comment*, maksudnya adalah pengajar dan pembelajar dapat saling berdiskusi dan melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran yang dibagikan di dinding *Facebook* maupun yang sudah dipelajari di sekolah.
- 2) *Synchronous* (pengajar dan pembelajar berada dalam waktu yang bersamaan). Interaksi ini dilakukan melalui fitur *chatting* yang ada pada *Facebook*. Dengan begitu, baik pengajar maupun pembelajar dapat dengan mudah berdiskusi maupun bertukar informasi. Desain fungsi *Facebook* sebagai media pembelajaran dapat digambarkan melalui bagan seperti berikut.



Gambar II : Contoh Hubungan Pengajar dan Pembelajar

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Facebook* selain digunakan sebagai media sosial *Facebook* juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran seperti menyampaikan materi pembelajaran kepada pembelajar maupun membagikan jadwal pelajaran dan media berdiskusi antara pengajar dan pembelajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan media *Facebook* juga dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan (*asynchronous*) dan juga dapat digunakan dalam waktu yang tidak bersamaan (*synchronous*) sehingga proses penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka menjadi tidak wajib.

b. Fitur-fitur *Facebook* sebagai Media Pembelajaran

Banyak fitur yang ditawarkan *Facebook* sebagai layanan yang dapat digunakan oleh pengguna dalam rangka memudahkan interaksi. Jika ditelaah lebih dalam, beberapa diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan penelitian Patria & Yulianto (2010: 7-8) fitur-fitur tersebut adalah.

1) Fitur *Group*

Layanan situs jejaring sosial *Facebook* dalam bentuk fitur *group* ini memudahkan pengajar mengelompokkan sebuah kelas atau mata pelajaran

tertentu. Kelompok yang sudah ada dalam satu *group* dapat dengan mudah berdiskusi karena kesamaan tujuan. Selain itu, dengan adanya fitur *group*, memudahkan pengguna *group* dalam hal koordinasi, dan bertukar informasi mengenai pelajaran.

2) Fitur *Update Status* dan *Comment Wall-to-Wall*

Fitur ini merupakan interaksi *asynchronous*, yaitu interaksi dua arah secara tidak langsung dimana komunikasi ini akan terdokumentasi berdasar topik bahasan dan terurut secara waktu.

3) Fitur Note atau *Docs* Pada *Group*

Fitur ini sangat memudahkan pengajar dalam membuat dokumen baru pada *Facebook*, baik berupa ringkasan mengenai materi yang sedang dipelajari atau menyampaikan informasi dengan lebih terstruktur dan rapi tanpa perlu membuka *link* baru.

4) Fitur *Share Link/Photo/Video*

Tujuan dari fitur ini adalah memudahkan pengguna dalam berbagi informasi. Pengajar dapat dengan mudah berbagi *link/photo/video* yang memuat *content* mengenai pelajaran yang diampunya. Hal ini memudahkan pembelajar untuk mendapatkan sumber belajar yang terpercaya.

5) Fitur *Group Chatting*

Aktifitas yang dilakukan pada fitur ini merupakan interaksi dua arah secara langsung atau yang disebut dengan *synchronous* yang terjadi pada sebuah *group*. Fitur ini merupakan layanan yang paling memudahkan proses diskusi

maupun bertukar informasi dengan cepat karena anggota *group* dapat berinteraksi secara langsung dengan sesama anggota *group* yang sedang *online*.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa *Facebook* memiliki fitur-fitur yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pengajar bisa memanfaatkan fitur-fitur tersebut untuk menunjang kelancaran proses belajar pembelajar sesuai dengan arahan dan rancangan pembelajaran yang baik agar situasi dan kondisi belajar menjadi menyenangkan.

3. Tinjauan Hakikat Bahasa

a. Pengertian Hakikat Bahasa

Bahasa Merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kahidupan manusia. Pringgawidagda (Retno, 2015: 10) menjelaskan bahwa bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia baik secara individual maupun kolektif sosial.

Selain itu, Brown (2008: 6) mengungkapkan, bahasa merupakan keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memprotes informasi atau berprilaku secara cerdas.

Febriniyoka (2016: 10) juga menambahkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan terhadap seseorang atau sekelompok orang. Dalam hal ini, orang yang

mampu berbahasa adalah orang yang berkomunikasi, bukan orang yang mampu menghafalkan kaidah-kaidah tatabahasa.

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa bahasa merupakan suatu keterampilan khusus yang dimiliki manusia yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyatakan fikiran dan perasaan dalam kehidupan manusia baik secara individul maupun kolektif sosial.

b. Fungsi Bahasa

Bahasa memiliki fungsi yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Brown (2008: 245) menyebutkan bahwa fungsi bahasa dalam pembelajaran bahasa pada dasarnya merupakan tujuan yang kita capai dengan bahasa, misalnya menyatakan, meminta, menanggapi, memberi salam, mengucapkan kata perpisahan dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi dalam bahasa, menekankan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam pemerolehan bahasa sehingga pembelajar dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai terhadap ilmu kebahasaan.

Michael Halliday dalam Brown (2008: 245) juga memaparkan mengenai fungsi bahasa yang diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

1) Fungsi Instrumental

Berfungsi memanipulasi lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. Kalimat-kalimat seperti “pengadilan ini menyatakan anda bersalah,” siap, yak!” atau “jangan sentuh kompor” mempunyai sebuah fungsi

instrumental. Kalimat-kalimat ini adalah aksi-aksi komunikatif yang menimbulkan sebuah kondisi tertentu.

2) Fungsi Regulatoris

Fungsi regulatoris bahasa adalah mengontrol peristiwa. Meskipun kontrol itu kadang-kadang sulit dibedakan dari fungsi instrumental, fungsi regulatoris bahasa tidak begitu mengumbar kekuatan ketika menjalankan kontrol. Aturan-peraturan perjumpaan diantara manusia-persetujuan, ketidaksetujuan, kontrol perilaku, penetapan hukum dan kaidah semuanya adalah ciri-ciri regulatoris bahasa.

3) Fungsi Representasional

Penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan.

4) Fungsi Interaksional

Bahasa berfungsi memastikan pemeliharaan sosial sehingga dapat menjaga pergaulan saluran-saluran komunikasi dapat terbuka. Hal tersebut dapat berupa jargon, gurauan, norma budaya, sopan santun, dll.

5) Fungsi Personal

Fungsi yang memungkinkan seorang penutur mengungkapkan perasaan emosi, personalitas dan reaksi-reaksi natural bagi suatu individu.

6) Fungsi Heuristik

Fungsi yang melibatkan bahasa yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, untuk mempelajari lingkungan. Fungsi heuristik tersebut sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan yang mengundang jawaban.

7) Fungsi Imajinatif

Berfungsi dalam menciptakan sistem-sistem imajiner atau ide-ide, mendongeng, bergurau atau menulis novel.

Retno (2015: 10) menambahkan bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat.
- 2) Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
- 3) Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat. Melalui bahasa seorang anggota masyarakat sedikit demi sedikit belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku dan etika masyarakatnya.
- 4) Fungsi kontrol sosial, artinya bahasa mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Dari beberapa fungsi yang disebutkan di atas dapat diketahui bahwa bahasa memiliki fungsi yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi

dalam suatu kelompok atau masyarakat sehingga bahasa sebagai alat komunikasi berperan penting terhadap aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi, berekspresi, beradaptasi dan berintegrasi, serta kontrol sosial.

c. Komponen Tes Bahasa

Pembelajaran bahasa membutuhkan suatu tes untuk mengukur kemampuan pembelajar dalam keterampilan bahasa. Jihad dan Haris (2010: 67) menjelaskan tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelajar telah menguasai pelajaran yang telah disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan keterampilan.

Nurgiyantoro (2016: 304-308) menambahkan bahwa komponen tes bahasa meliputi hal-hal yang menjadi cakupan pembelajaran kebahasan dan juga membagi tes kompetensi bahasa menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Tes Kompetensi Bahasa

Tes kompetensi bahasa menurut Brown (Nurgiyantoro, 2016: 304) merupakan kompetensi bahasa seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan diantaranya seperti; struktur, kosakata, atau seluruh aspek kebahasaan itu, dan bagaimana tiap aspek tersebut saling berhubungan.

Tes kompetensi kebahasaan secara garis besar dikelompokan menjadi tes struktur dan kosakata sebagai berikut:

a) Tes Struktur Gramatikal

Struktur bahasa umumnya dibedakan kedalam morfologi dan sintaksis.

Struktur sintaksis merupakan hal yang lebih penting daripada morfologi karena sintaksis merupakan struktur bahasa yang tertinggi.

Tata bahasa kalimat dipengaruhi oleh ketepatan bentuk kata yang mendukungnya. Sehingga, Ketepatan pemakaian kata perlu mendapat perhatian dalam kaitannya dengan tes struktur kalimat dan keterkaitan dengan wacana yang digunakan.

b) Tes Kosakata

Kosakata dalam suatu bahasa memiliki jumlah yang banyak sekali.

Namun hanya sebagian kosakata yang dipergunakan secara aktif dalam kegiatan berkomunikasi, sedangkan yang lain jarang digunakan.

Untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan bahasa, diperlukan penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks.

2) Tes Kompetensi Berbahasa

Kegiatan berbahasa merupakan tindakan yang mempergunakan bahasa secara nyata untuk maksud berkomunikasi. Kegiatan berbahasa atau kompetensi berunjuk kerja (kinerja) bahasa merupakan manifestasi nyata kompetensi berbahasa seseorang. Tinggi rendahnya kompetensi seseorang pada umumnya tercermin dari kemampuan bahasanya.

Kompetensi bahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kompetensi memahami (*comprehension*) dan menggunakan (*production*) yang bersifat reseptif dan produktif.

a) Tes Kompetensi Aktif Reseptif

Tes kompetensi aktif reseptif terdiri dari dua macam kompetensi berbahasa, kompetensi membaca dan menyimak. Kegiatan membaca merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan. Untuk dapat menggali informasi tertulis, diperlukan pengetahuan tentang struktur dan kosakata bahasa yang bersangkutan, disamping itu juga sistem ejaan. Tes kemampuan reseptif umumnya menuntut pembelajar untuk memahami secara kritis informasi yang disampaikan pada suatu wacana tertentu.

b) Tes Kompetensi Aktif Produktif

Kompetensi produktif terdiri dari dua macam kompetensi berbahasa, kompetensi berbicara dan kemampuan menulis. Kegiatan berbicara merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan ide serta pikiran secara lisan. Untuk dapat berbicara dengan baik seseorang harus menguasai struktur dan kosakata bahasa yang bersangkutan. Masalah kelancaran dan ketepatan bahasa serta kejelasan pikiran merupakan hal yang sering dinilai dalam kegiatan berbicara, begitu juga kegiatan menulis tidak berbeda dengan kegiatan berbicara, kegiatan yang dihasilkan berkisar pada ketepatan bahasa yang dipergunakan dan kejelasan pikiran yang dikemukakan.

3) Tes Kompetensi Bersastra

Tes kesastraan dibagi menjadi tes kompetensi sastra (pengetahuan tentang sastra) dan kompetensi bersastra. Pengetahuan tentang sastra mencangkup bahan yang bersifat teoritis dan historis. Tes kesastraan diprioritaskan pada usaha mengungkap kompetensi pembelajar dalam mengapresiasi sastra atau kompetensi bersastra.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis ada beberapa macam tes yang menjadi ukuran penilaian bagi pengajar dalam menilai hasil kerja pembelajar. Dengan demikian pembelajar dapat memahami dengan baik terhadap ilmu kebahasaan khususnya pada pembelajaran menulis bahasa Prancis.

d. Jenis Tes Bahasa

Untuk menguji dan mengetahui kemampuan mengenai pembelajaran kebahasaan diperlukan tes bahasa, Nurgiyantoro (2016: 308) menyebutkan bahwa tes kebahasaan yang dilakukan menyangkut salah satu aspek kebahasaan secara sendiri, mungkin dua aspek atau lebih sekaligus, dan mungkin langsung dikaitkan dengan pemakaian bahasa secara faktual sesuai dengan fungsi komunikatif bahasa. Jika dilihat dari sejarahnya ada beberapa jenis tes kebahasaan yang dikenal di dunia yaitu.

1) Tes Diskret

Tes diskret adalah tes yang hanya menekankan atau menyangkut satu aspek kebahasaan pada satu waktu. Tiap butir soal hanya dimaksudkan untuk

mengukur satu aspek kebahasaan, misalnya, fonologi, morfologi, sintaksis, atau kosakata. Jika sebuah tes secara khusus hanya dimaksudkan mengukur salah satu kemampuan berbahasa saja, misalnya menyimak, membaca, berbicara, atau menulis, tanpa mengaitkannya dengan kemampuan yang lain, tes kemampuan berbahasa tersebut termasuk tes diskret.

2) Tes Integratif

Aspek yang muncul dalam tes integratif berusaha mengukur kemampuan pembelajar dalam menggunakan berbagai aspek kebahasaan atau kemampuan berbahasa pada satu waktu. Tes kebahasaan yang integratif tidak secara khusus menguji salah satu aspek atau kemampuan tertentu, melainkan sebuah tes dalam waktu yang meliputi beberapa aspek kebahasaan sekaligus.

3) Tes Pragmatik

Tes Pragmatik (*Pragmatik Test*) merupakan suatu pendekatan dalam tes keterampilan berbahasa untuk mengukur seberapa baik pembelajar menggunakan elemen-elemen bahasa sesuai dengan konteks komunikasi yang nyata.

4) Tes Komunikatif

Tes Komunikatif adalah tes yang menekankan pentingnya fungsi bahasa sebagai fungsi komunikatif. Pembelajaran bahasa di sekolah haruslah memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk memperoleh berbagai kompetensi berbahasa yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan berkomunikasi dalam kehidupan nyata sehari-hari.

5) Asasmen Otentik

Asasmen Otentik mementingkan penilaian proses dan hasil sekaligus. Dengan demikian, seluruh tampilan peserta didik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif, apa adanya, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan hasil akhir saja. Penilaian yang dilakukan haruslah mencangkup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa penjelasan yang telah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa dalam menguji kebahasaan seseorang kita dapat menggunakan beberapa jenis tes bahasa seperti tes diskret, tes integratif, tes pragmatik, tes komunikatif dan asasmen otentik yang mencangkup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga dengan berbagai jenis tes tersebut diharapkan pembelajar dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam keterampilan bahasa dan bagi pengajar tes bahasa dapat dijadikan acuan penilaian terhadap kemampuan belajar pembelajar dalam keterampilan bahasa Prancis.

4. Tinjauan Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Tarigan (2013: 3) berpendapat keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain sehingga dapat dikatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Marice, dkk (2014: 4) mengatakan keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa, karena pada dasarnya terdapat empat kompetensi dasar yang harus

dimiliki pembelajar bahasa, dalam hal ini bahasa Prancis, yaitu la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite, dan l'expression écrite (kompetensi menyimak, berbicara, menulis, dan membaca). Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar bagi pembelajar selama menuntut ilmu. Akan tetapi dalam kegiatan menulis pembelajar cenderung menganggap suatu beban berat padahal dengan menulis, orang akan mendapatkan banyak manfaat.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pembelajar. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis, Saleh (2006: 125) menambahkan bahwa tulisan yang baik memerlukan tujuan yang jelas agar isi dari tulisan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai pembelajar dalam mempelajari bahasa asing sehingga pembelajar dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

b. Fungsi dan Tujuan Keterampilan Menulis

Fungsi keterampilan menulis menurut Tarigan (2013- 22) adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pembelajar dalam berfikir. Selain itu fungsi dari keterampilan menulis yaitu membantu kita dalam berfikir kritis serta

memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi bagi yang menulis.

Keterampilan menulis selain memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, ia juga memiliki tujuan-tujuan yang menunjang kemampuan seseorang dalam berbahasa, Tarigan (2013: 25-26) menyebutkan tujuan menulis adalah sebagai berikut.

1) *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Tujuan penugasan adalah menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri (misal penulis diberi tugas untuk merangkum buku).

2) *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Tujuan dari altruistik adalah menyenangkan para pembaca, menghindari kedukaan para pembaca, menolong pembaca memahami isi tulisan, menghargai perasaan, dan penalarannya, serta membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya tulisan.

3) *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diungkapkan.

4) *Informational Purpose* (Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

5) *Self-ekspressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tujuan kreatif bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

7) *Problem Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Tujuannya adalah penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis memiliki fungsi dan tujuan yang membantu pembelajaran dalam mempelajari ilmu kebahasaan. Keterampilan menulis selain merupakan suatu kegiatan yang *produktif* dan *ekspresif* juga merupakan suatu keterampilan yang memiliki tujuan dalam menyampaikan informasi, sebagai kegiatan dalam mengerjakan tugas, sebagai suatu kegiatan dalam meyakinkan para pembaca terhadap suatu kebenaran, sebagai suatu keterampilan yang bertujuan memperkenalkan diri sendiri maupun pernyataan diri dan sebagai suatu kegiatan yang berguna dalam menyampaikan ide, fikiran maupun gagasan-gagasan kepada pembaca. Maka dari beberapa hal tersebut pembelajar dapat menyampaikan ide

dan buah fikirannya dalam keterampilan menulis guna memperdalam pemahamannya terhadap keterampilan menulis.

c. Penilaian Terhadap Keterampilan Menulis

Pada kegiatan belajar mengajar di kelas pengajar membutuhkan tes guna mengetahui kemampuan pembelajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pengajar. Nurgiyantoro (2016: 7) berpendapat bahwa tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Dalam kemampuan keterampilan menulis bahasa Prancis, terdapat dua kemampuan yang penting, yaitu kemampuan penggunaan bahasa prancis sesuai dengan tujuan berbahasa dan kemampuan pemahaman terhadap amanat, isi dan pesan.

Untuk mendukung proses penilaian, peneliti menggunakan penilaian keterampilan menulis menurut Breton dari *Grille D'evaluation Production Écrite DELF Niveau A1*. Menurut Breton (2005: 86) keterampilan menulis bahasa Prancis dirinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Penilaian keterampilan menulis DELF A1 niveau menurut Breton.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kemampuan menanggapi perintah <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan tetapi tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Dapat menulis sebuah paragraf dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang 	2 1,5 1

	<p>diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menulis sebuah paragraf tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Tidak dapat menulis sebuah paragraf dan tidak cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan serta tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. 	0,5 0
2	<p>Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menceritakan 6 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 5 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 4 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 3 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 2 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Hanya dapat menceritakan 1 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Tidak dapat menceritakan aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
3	<p>Leksikal atau ortografi leksikal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 5 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 4 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 3 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 2 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 1 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Tidak dapat menggunakan ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
4	<p>Morfosintaksis atau ortografi gramatikal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 5 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. 	3 2,5

	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 4 bentuk gramatiskal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 3 bentuk gramatiskal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 2 bentuk gramatiskal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Hanya dapat menggunakan 1 bentuk gramatiskal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Tidak dapat menggunakan bentuk gramatiskal sederhana untuk menulis cerita pendek. 	2 1,5 1 0,5 0
5	<p>Koheren dan kohesi</p> <p>a. Dapat menggunakan minimal 2 kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i>.</p> <p>b. Dapat menggunakan minimal 1 kata penghubung yang paling dasar.</p> <p>c. Tidak dapat menggunakan kata penghubung.</p>	1 0,5 5

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan menulis merupakan suatu evaluasi yang mengukur kemampuan pembelajar dalam menentukan gagasan serta menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam bahasa tulis, dan berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan penilaian menurut Breton untuk menjadi acuan dalam menilai keterampilan menulis.

5. Tinjauan Metode *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

Metode *Contextual Teaching and Learning* memberikan kebermaknaan pembelajaran pada pembelajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Jhonson (2014: 14) *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa pembelajar mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa

mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Suwarjo (2011: 59) menambahkan bahwa Pembelajaran kontekstual merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi pada proses mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, mengukur dan membuat kesimpulan berdasarkan sumber belajar yang berasal dari kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*. Jhonson (2014: 65) membagi komponen *Contextual Teaching and Learning* menjadi delapan bagian yaitu; (1) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) Melakukan pekerjaan yang berarti, (3) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) Bekerja sama, (5) Berpikir kritis dan kreatif, (6) Membantu individu yang tumbuh dan berkembang, (7) Mencapai standar yang tinggi, dan (8) Menggunakan penilaian autentik.

Suwarna (2006: 120) juga menjelaskan bahwa secara garis besar penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan cara berfikir pembelajar bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara melakukan sendiri, menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan kegiatan *inquiry* dalam semua topik sejauh mungkin.
- 3) Mengembangkan sifat keingintahuan pembelajar dengan aktif bertanya.
- 4) Menciptakan aktifitas belajar dalam kelompok.

- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran bila memungkinkan.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dari keterangan di atas maka diketahui bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu metode belajar yang memberikan kebermaknaan ilmu pengetahuan kepada pembelajar, sehingga dengan begitu pembelajar yang memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya di kehidupan nyata dan lingkungannya. Selain itu, metode *Contextual Teaching and Learning* juga dapat diterapkan oleh pembelajar dengan menggunakan media *Facebook* dalam keterampilan menulis bahasa Prancis, pembelajar dapat melakukan percakapan menggunakan bahasa Prancis kepada teman sebayanya dan kepada pengajar, dan dalam penerapan metode tersebut dengan menggunakan media *Facebook*, pengajar dapat mengarahkan para pembelajar untuk dapat berdiskusi agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik sehingga pembelajaran tersebut bisa menjadi lebih bermakna.

b. Perbedaan Metode Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* dan Konvensional

Pembelajaran kontekstual berbeda dengan pembelajaran konvensional, Novianisari (2005: 25) mengemukakan perbedaan antara pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pembelajaran konvensional sebagai berikut:

- 1) *Contextual Teaching and Learning*
 - a) Menyadarkan pada Memori spesial.
 - b) Pemilihan informasi berdasarkan individu pembelajar.

- c) Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang.
 - d) Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan awal yang dimiliki oleh pembelajar.
 - e) Menerapkan penilaian autentik melalui penerapan praktis dalam pemecahan masalah.
- 2) Konvensional
- a) Menyandarkan pada hafalan.
 - b) Pemilihan informasi ditentukan oleh pengajar.
 - c) Cenderung terfokus pada satu bidang tertentu.
 - d) Memberikan tumpukan informasi pada pembelajar.
 - e) Penilaian hasil belajar hanya melalui kegiatan akademik berupa ujian dan ulangan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan metode *Contextual Teaching and Learning* memiliki perbedaan dengan pembelajaran konvensional di kelas, sehingga diharapkan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat menunjang prestasi belajar pembelajar dalam mencapai kebermaknaan pebelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran yang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Suwarjo (2011: 60) mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

- a) Pembelajar secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
 - b) Pembelajar belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi.
 - c) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan masalah yang disimulasikan.
 - d) Perilaku dibangun atas dasar kesadaran diri.
 - e) Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri
 - f) Pembelajar menggunakan kemampuan berfikir kritis terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya pembelajaran efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya pembelajaran efektif dan membawa skema masing-msing kedalam proses pembelajaran.
- 2) Beberapa keterbatasan *Contextual Teaching and Learning* antara lain:
- a) Pengajar lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metode *Contextual Teaching and Learning* pengajar tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas pengajar adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi pembelajar. Pembelajar dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran pengajar bukanlah sebagai instruktur yang memaksa kehendak melainkan pengajar adalah pembimbing pembelajar, agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

b) Pengajar memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak pembelajar agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya pengajar memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap pembelajar agar tujuan pembelajaran sesui dengan apa yang diterapkan semula.

Dengan menggunakan media *Facebook* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis maka kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode *Contextual Teaching and Learning* dapat dikurangi. Contohnya yaitu keterbatasan waktu dalam penyajian materi dapat dilanjutkan dengan media *Facebook* sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik dan pengajar dapat mengarahkan para pembelajar untuk belajar dengan berkirim pesan sehingga pengajar dapat membimbing pembelajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

d. Penilaian Autentik pada *Contextual Teaching and Learning*

Penilaian autentik pada *Contextual Teaching and Learning* menantang para pembelajar untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu (Tarigan 2014: 288).

Sebagai bagian dari keseluruhan sistem *Contextual Teaching and Learning*, penilaian autentik dilakukan berdasarkan tujuan yang melibatkan pembelajaran secara langsung dengan mengharuskan terbangunnya keterkaitan dan kerja sama antara pengajar dan pembelajar, serta menanamkan tingkat berfikir

yang tinggi. Penilaian autentik mengajak para pengajar untuk menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik pada *Contextual Teaching and Learning* menuntut pengajar agar mampu memberikan pembelajaran yang bermakna kepada pembelajar yang berlandaskan proses.

1) Keuntungan Penilaian Autentik dalam *Contextual Teaching and Learning*

Jhonson (2014: 289) menyebutkan bahwa penilaian autentik yang bersifat inklusif memberi keuntungan kepada pembelajar dengan memungkinkan mereka:

- a) Mengungkapkan secara total seberapa baik pemahaman materi akademik pembelajar.
- b) Mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi pembelajar seperti mengumpulkan informasi, menggunakan teknologi, dan berfikir secara sistematis.
- c) Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman para pembelajar, dunia mereka dan masyarakat luas.
- d) Mempertajam keahlian berfikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat pembelajar menganalisis masalah, menciptakan solusi dan mengikuti sebab akibat.
- e) Menerima tanggung jawab dan membuat pilihan.
- f) Berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain dalam mengerjakan tugas.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya penilaian autentik dalam *Contextual Teaching and Learning* maka akan lebih membantu pembelajaran dalam pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran dapat memahami pembelajaran yang diberikan pengajar dengan rasa tanggung jawab dan pembelajar juga memiliki kesempatan dalam menghubungkan pengalaman belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA El-Shadai

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dilakukan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama sehingga dapat dikatakan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Gagne, Briggs, dan wager dalam Winiataputra (2008: 119) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada pembelajar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi Antara pengajar dan pembelajar dalam melakukan kegiatan belajar yang dapat mengubah tingkah laku pembelajar melalui pengalaman belajar di kelas.

Kurikulum yang digunakan oleh pengajar di SMA El-Shadai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mulyasa (2008: 8) menyebutkan bahwa KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,

yang dikembangkan sesuai dengan Satuan pendidikan, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik pembelajar. Dengan diterapkannya KTSP sebagai acuan kurikulum yang digunakan di SMA El-Shadai maka diharapkan pembelajar dapat menguasai standar kompetensi dasar yang menjadi batas kemampuan yang harus dicapai dan dilakukan pembelajar setelah megikuti proses pembelajaran.

Sesuai dengan KTSP tahun 2006 Standar kompetensi keterampilan menulis kelas XI yaitu mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana yang mencerminkan kecakapan dalam menggunakan kata, ejaan, tanda baca dan struktur kalimat yang tepat. Untuk pembelajaran bahasa Prancis di SMA El-Shadai materi yang digunakan menyesuaikan *DELF (Diplôme d'Étude en Langue Français) Niveau A1* yang dikeluarkan Departemen Nasional Prancis sejak tahun 1985.

Tingkatan *DELF* dalam pembelajaran bahasa Prancis terbagi enam yaitu A1, A2, B1, B2, C1, C2. Breton (2005: 7) menyatakan bahwa pada tingkat dasar (*Niveau A1*), pembelajar dapat memahami dan menggunakan ungkapan-ungkapan yang sudah dikenal dan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga untuk keterampilan menulis ujian A1 terdiri dari: (1) Memperkenalkan diri atau seseorang, (2) Meminta atau memberi informasi, (3) Menceritakan suatu hal, (4) Memberi tahu atau meminta sesuatu, (5) Menawarkan sesuatu, menerima atau menolak undangan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dalam KTSP 2006 mununtut

para pembelajar untuk dapat memahami penggunaan kata, ejaan, tanda baca dan struktur gramatikal dalam menulis sehingga syarat dari standar pencapaian pembelajaran yang terdapat dalam DELF bisa terpenuhi.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah pada jurnal Ni Putu Era Marsakawati Putu dan Eka Dambayana Suputra pada tahun 2014 tentang pengaruh media *Facebook* dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis mahasiswa, disebutkan bahwa: Pembelajaran dengan media *Facebook* dan gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa, khususnya mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil uji-t antara kelompok A1B2 dan A2B2 diperoleh Q hitung sebesar 17,25 sementara Qtabel sebesar 2,83 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang diberi pembelajaran dengan bantuan media *Facebook* dan yang diberi pembelajaran tanpa bantuan media *Facebook*. Hal ini terlihat dari besarnya nilai rata-rata kemampuan menulis yang diperoleh oleh mahasiswa yang diberi pembelajaran dengan bantuan *Facebook* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata mahasiswa yang diberi pembelajaran tanpa bantuan media *Facebook*, yaitu masing-masing 82,00 dan 72,25.

Teknik pembelajaran tersebut telah dibuktikan lebih unggul terhadap keterampilan menulis dibandingkan pembelajaran konvensional yang

menggunakan *textbook* dan teknik pembelajaran tersebut juga mampu mengakomodasi kedua jenis gaya *field dependent* dan *field independent*, dengan demikian disarankan agar metode tersebut dapat diimplementasikan dosen pengampu mata kuliah terkait dengan menggunakan media *Facebook* sebagai media belajar khususnya pada keterampilan menulis.

Jurnal tersebut sangat mendukung penilitian yang peneliti teliti karena adanya kesamaan antara keterkaitan media dan keterampilan belajar yang digunakan namun peneliti lebih berfokus pada pembelajaran bahasa Prancis untuk pembelajar El-Shadai yang masih menempuh pendidikan sekolah menengah atas dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Perbedaan dari penelitian ini ialah objek dan metode pembelajaran yang digunakan berbeda, *Contextual Teaching and Learning* dengan pembelajaran bahasa Prancis yang tentu saja memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan bahasa Inggris.

Sedangkan penelitian oleh Tuti Anisa pada tahun 2015 tentang pengaruh penggunaan *E-Learning* berbasis *Facebook* sebagai media pembelajaran IPS terhadap hasil belajar pembelajar menyebutkan bahwa *Facebook* sebagai media belajar dapat menunjang prestasi belajar pembelajar pada mata pelajaran IPS.

Penggunaan *E-Learning* berbasis *Facebook* sebagai media pembelajaran IPS juga berpengaruh terhadap hasil belajar pembelajar yang ditunjukan hasil N-gain dengan nilai *pretest* sebesar 51,84 sedangkan rata-rata hasil *posttest* pembelajar sebesar 90,78 sehingga menghasilkan nilai N-gain sebesar 0,61. Hal

ini membuktikan bahwa hasil belajar pembelajaran yang menggunakan *E-Learning* berbasis *Facebook* mengalami peningkatan yang signifikan dan *Facebook* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran dalam mata pelajaran IPS dibandingkan pembelajaran konvensional di kelas.

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian tersebut ialah media yang digunakan sama-sama menggunakan *Facebook* untuk mendukung proses belajar pembelajar, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah perbedaan mata pelajaran yang diuji sehingga menarik perhatian peneliti untuk menguji bagaimana efektifitas media *Facebook* terhadap keterampilan menulis pembelajaran bahasa Prancis, selain itu penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dari teknik pengujian dan verifikasi data.

C. Kerangka Berfikir

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang dapat diperoleh di sekolah, dalam proses pembelajaran terkadang pembelajar mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa asing karena pengaruh bahasa ibunya, sehingga dibutuhkan suatu metode dan media yang tepat bagi seorang pengajar dalam memberikan pemahaman kepada pembelajar.

Proses belajar dapat terbagi menjadi 2 macam yakni pembelajaran konvensional dan non konvensional, yang mana pada pembelajaran konvensional biasanya dilakukan di sekolah. Namun dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, pembelajaran bahasa tidak lagi hanya dilakukan di ruang kelas, namun pembelajaran bahasa dapat dilakukan dan dikembangkan melalui media

sosial seperti *Facebook* sehingga proses belajar menjadi lebih efektif karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu serta pembelajaran juga dapat lebih bermakna dengan diterapkannya metode *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis.

Pada penelitian ini peneliti akan mencoba melakukan perbandingan pembelajaran konvensional dan non konvensional melalui metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dengan metode tersebut pengajar dapat menghadirkan kebermaknaan proses belajar mengajar khususnya pada keterampilan menulis. Pembelajaran non konvensional tersebut juga dapat mendorong kemampuan Pembelajar untuk dapat belajar secara mandiri dan juga pembelajar dapat melakukan diskusi materi yang telah diberikan oleh pengajarnya. Penelitian ini bertujuan membandingkan hasil pemerolehan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis yang dilakukan oleh pembelajar dalam pembelajaran konvensional dan non konvensional.

D. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Prancis diantara siswa kelas XI SMA El-Shadai yang diajar dengan menggunakan media *Facebook* dan yang diajar tanpa media belajar *Facebook*.

- 2) Pembelajaran menggunakan media *Facebook* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMA El-Shadai lebih efektif dibandingkan tanpa media *Facebook*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *nonequivalent control group design*. Sugiono (2015: 116) mengungkapkan *nonequivalent control group design* ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Treatment atau perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah penggunaan *Facebook* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis dalam bahasa prancis dengan metode *Contextual Teaching and Learning* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *Facebook* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis bagi pembelajar El-Shadai menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Menurut Sugiono (2015: 116) skema pada *nonequivalent control group design* dapat diskemakan seperti berikut.

O_1	x	O_2
<hr/>		
	O_3	O_4

Gambar III. **Desain *nonequivalent control group design***

Keterangan:

O_1 adalah *pretest* kelompok eksperimen

O_2 adalah *pretest* kelompok kontrol

X adalah *treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen

O_3 adalah *posttest* pada kelompok kontrol

O_4 adalah *posttest* pada kelompok kontrol

Prosedur pada penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu.

1. Pra Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum dilakukannya penelitian eksperimen. Hal yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan sampel dari populasi dan memilih sampel yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan yang dilakukan adalah dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara acak kelas yang akan dijadikan penelitian.

2. Eksperimen

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan terdiri dari *pretest*, *treatment* atau pemberian perlakuan, dan *posttest*.

a. Tes Awal atau *Pretest*

Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis bahasa Prancis pembelajar dan dilakukan sebelum pemberian perlakuan pada kelas eksperimen.

b. Perlakuan atau *treatment*

Pemberian perlakuan atau *treatment* pada keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan media *Facebook* yang dilakukan pada

kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau *treatment*.

c. Tes Akhir atau Posttest

Tes ini dilakukan setelah berakhirnya *treatment* atau pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar keterampilan menulis bahasa Prancis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian eksperimen yaitu dengan menganalisis data posttest dan posttest dengan perhitungan statistik dan hasil perhitungan tersebut berguna untuk menjawab hipotesis.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah penggunaan *Facebook* sebagai media pembelajaran bahasa Prancis menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap keterampilan menulis (X), sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis pembelajar bahasa Prancis. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar IV. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

X: Variabel bebas adalah penggunaan media *Facebook* dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan metode *contextual Teaching and Learning*

Y: Variabel terikat adalah keterampilan menulis pembelajar bahasa Prancis.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2015: 117) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 di SMA El-Shadai magelang yang berjumlah 42 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 118) Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas yang diambil pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan masing-masing 21 pembelajar.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA El-Shadai daerah Magelang.

2. Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian yaitu pada bulan September-November 2017.

Table 2. Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan				
		Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Penyusunan proposal	V				
2	Penyusunan instrumen penelitian		V			
3	Uji coba instrument			V		
4	Penentuan kelas eksperimen dan kontrol			V		
5	Pelaksanaan <i>pretest</i>			V		
6	Pemberian perlakuan				V	
7	Pelaksanaan <i>posttest</i>				V	
8	Menganalisis data					V

Adapun mengenai jadwal pelaksanaan tatap muka penelitian dapat dilihat pada table 3, sebagai berikut.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Tatap Muka Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kelas	Jenis Kegiatan
1	Rabu,06 September 2017	XI IPS 2	<i>Pretest</i> pada kelas kontrol

2	Rabu, 06 September 2017	XI IPS 3	<i>Pretest</i> pada kelas eksperimen
3	Rabu, 13 September 2017	XI IPS 2	Pemberian <i>treatment</i> dengan materi <i>Chez Moi</i> pada kelas kontrol
4	Rabu, 13 September 2017	XI IPS 3	Pemberian <i>treatment</i> dengan materi <i>Chez Moi</i> pada kelas eksperimen
5	Rabu, 20 September 2017	XI IPS 2	Pemberian <i>treatment</i> dengan materi <i>Chez Moi</i> pada kelas kontrol
6	Rabu, 20 September 2017	XI IPS 3	Pemberian <i>treatment</i> dengan materi <i>Chez Moi</i> pada kelas eksperimen
7	Rabu, 4 Oktober 2017	XI IPS 2	Pemberian <i>treatment</i> dengan materi <i>Chez Moi</i> pada kelas kontrol
8	Rabu, 4 Oktober 2017	XI IPS 3	Pemberian <i>treatment</i> dengan materi <i>Chez Moi</i> pada kelas eksperimen
9	Rabu, 11 Oktober 2017	XI IPS 2	<i>Posttest</i> pada kelas kontrol
10	Rabu, 11 Oktober 2017	XI IPS 3	<i>Posttest</i> pada kelas eksperimen

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah keterampilan menulis yang bertujuan untuk mengukur tingkat prestasi belajar pembelajaran dalam menulis. Dalam pengumpulan data, agar tidak terjadi bias, maka peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Prancis di SMA El-Shadai Magelang, soal-soal tes disesuaikan dengan kurikulum KTSP yang digunakan di SMA El-Shadai. Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan memberikan tes awal (*Pretest*) yang diberikan sebelum perlakuan dan tes akhir (*Posttest*) yang diberikan sesudah diberikan perlakuan.

F. Instrumen Penelitian

1. Penetapan Instrumen Penelitian

Arikunto (2016: 100) menyebutkan instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah media *Facebook* yang diaplikasikan pada kelas eksperimen dalam pembelajaran bahasa Prancis dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning*. Hal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penyusunan sebuah rancangan kisi-kisi *pretest* dan *posttest* yang memuat indikator keterampilan menulis untuk kelas XI yang terdapat pada silabus dalam KTSP SMA El-Shadai dalam tabel berikut.

Silabus

Nama Sekolah	: SMA EL SHADAI MAGELANG
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas / Program	: XII / Pilihan
Semester	: 2
Alokasi Waktu	: 3 minggu X 2 Jam Pel = 6 jam
Standar Kompetensi	: 8. Menulis (<i>Expression Écrite</i>) : Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang wisata

Tabel 4. Silabus Pembelajaran Bahasa Prancis.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
8.1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tan- da baca yang tepat	Teks paparan singkat sederhana tentang wisata yang menggunakan kosa kata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif	KD 1 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis kata dengan tepat ▪ Menulis frasa/kalimat dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyusun guntingan kata yang diacak menjadi kalimat sesuai gambar dalam kerja kelompok dengan penuh tanggung jawab. • Siswa secara mandiri menulis kata berdasarkan gambar. • Siswa secara mandiri melengkapi wacana dengan kata-kata yang didiktekan guru. • Siswa secara mandiri membuat kalimat dengan kosakata yang disediakan 	Jenis Tagihan : <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok Bentuk: <ul style="list-style-type: none"> kerja kelompok • tes tertulis, bentuk uraian 	6 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Campus - Buku Le Mag - - Buku Langue et Cicilisation de français – Mauger - Buku Percakapan dan Tata Bahasa Prancis – Herpinus Simanjuntak - www.françaisfacile.com - www.zapfrench.com - www.bonjour.de

	sesuai tema.	KD 2 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks ▪ Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat ▪ Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana ▪ Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri melengkapi wacana dengan kosakata yang disediakan • Siswa secara mandiri membuat paragraf yang padu dengan menyusun kalimat kalimat yang disediakan. (TMT) • Siswa secara mandiri membuat cerita sederhana berdasarkan gambar (TMT) • Siswa secara mandiri membuat wacana pendek sesuai tema. (TMTT) 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • tes tertulis bentuk Uraian 	france.com - tv5 monde
8.2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat					

2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis

Menurut Breton (2005: 86) Kriteria penilaian keterampilan menulis tampak pada *DELF A1* disajikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Evaluasi Keterampilan Menulis Delf Niveau A1

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	<p>Kemampuan menanggapi perintah</p> <ul style="list-style-type: none"> Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan tetapi tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. Dapat menulis sebuah paragraf dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan. Dapat menulis sebuah paragraf tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. Tidak dapat menulis sebuah paragraf dan tidak cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan serta tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. 	<p>2</p> <p>1,5</p> <p>1</p> <p>0,5</p> <p>0</p>
2	<p>Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Dapat menceritakan 6 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. Dapat menceritakan 5 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. Dapat menceritakan 4 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. Dapat menceritakan 3 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. Dapat menceritakan 2 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. Hanya dapat menceritakan 1 aktivitas secara tertulis 	<p>3</p> <p>2,5</p> <p>2</p> <p>1,5</p> <p>1</p>

	<p>menggunakan ungkapan sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat menceritakan aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. 	0,5 0
3	<p>Leksikal atau ortografi leksikal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 5 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 4 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 3 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 2 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 1 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Tidak dapat menggunakan ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
4	<p>Morfosintaksis atau ortografi gramatikal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 5 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 4 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 3 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 2 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Hanya dapat menggunakan 1 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Tidak dapat menggunakan bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
5	<p>Koheren dan kohesi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dapat menggunakan minimal 2 kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i>. b. Dapat menggunakan minimal 1 kata penghubung yang paling dasar. c. Tidak dapat menggunakan kata penghubung. 	1 0,5 5

Penelitian ini mengacu pada kisi-kisi keterampilan menulis DELF A1.

3. Uji Coba Instrumen

Arikunto (2016: 166) mengungkapkan tujuan uji coba instrument yaitu memperoleh informasi mengenai kualitas instrument yang digunakan yaitu informasi mengenai sudah dan belumnya instrument yang bersangkutan memenuhi persyaratan. Sebelum instrumen diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu uji coba instrument dilakukan pada populasi diluar sampel. Uji coba instrument dilakukan di kelas XII IPS dengan jumlah 22 pembelajar.

4. Validitas Instrumen

Nurgiyantoro (2016: 167) menyebutkan validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yang menyatakan bahwa validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes khususnya alat tes yang disusun oleh pengajar untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar pembelajar (Nurgiyantoro 2016: 174).

Bahan tes yang diuji harus sesuai dengan kisi-kisi yang diajar oleh pengajar yang bersangkutan. Dalam hal ini, untuk mengadakan pengujian validitas isi terlebih dahulu tes akan dikonsultasikan kepada orang yang ahli dalam bidang bersangkutan (*expert judgement*). *Expert judgement* yang bertindak dalam penelitian ini adalah Herman. M.Pd, Drs Ctristophorus Waluja Suhartono. M.Hum (dosen pembimbing 1) dan Dwi Karoeniasih. S.pd (guru bahasa Prancis).

5. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Gronlund (Sugiyono 2015: 186) reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsistensi skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Reliabilitas instrument ini akan diuji dengan menggunakan keandalan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 20 yang terdapat pada komputer. Pengujian reliabilitas komputer ini dilakukan terhadap 21 pembelajar.

Nurgiyantoro (2016: 190) mengungkapkan *Alpha Cronbach* diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala dan dikotomis sekaligus, prosedur uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang, misalnya: 1-4,1-5,1-6, atau yang lain tergantung maksud penyusunannya. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{((k - 1))} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_b^2$: jumlah varians butir

a_1^2 : varians total

Nurgiyantoro (2016: 108) mengungkapkan interpretasi besarnya koefisien reliabilitas instrument adalah sebagai berikut; (1) koefisien 0,800 sampai 1,00 =

sangat tinggi ; (2) koefisien 0,600 sampai 0,799 = tinggi ; (3) koefisien 0,400 sampai 0,599 = cukup ; (4) koefisien 0,200 sampai 0,199 = rendah ; (5) koefisien 0,00 sampai 0,199 = sangat rendah.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tahap pra eksperimen, eksperimen, dan pasca eksperimen. Tahap pra eksperimen dilakukan sebelum tahap eksperimen yang meliputi penentuan sampel dari populasi, memilih sampel yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap eksperimen terdiri dari uji coba instrument untuk menentukan validitas dan reliabilitas data, *pretest*, *treatment*, dan *posttest*:

1. Tahap pertama: *pretest* atau tes awal akan diberikan pada pembelajaran dengan metode belajar *Contextual Teaching and Learning* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis bahasa Prancis pembelajar.
2. Tahap kedua: *Treatment* atau perlakuan diberikan oleh pengajar pada kelas eksperimen dengan metode *Contextual Teaching and Learning* menggunakan media *Facebook* pada pembelajaran menulis bahasa Prancis setelah pembelajaran di kelas. Sedangkan pada kelas kontrol, pengajar hanya mengajar dengan menggunakan media konvensional seperti spidol dan papan tulis tanpa diberikan *treatment* menggunakan media *Facebook*.

Pada penelitian ini teks wacana yang diberikan pada setiap pertemuan baik tugas, *pretest*, dan *posttest* mengacu pada kisi-kisi pembelajaran bahasa Prancis. Kelas eksperimen menggunakan media *Facebook* dalam keterampilan menulis bahasa Prancis bertujuan untuk memperjelas pemahaman pembelajar setelah mempelajari bahasa Prancis di kelas.

Pada penelitian ini *treatment* cukup dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran bahasa Prancis yang sesuai pada kisi-kisi pembelajaran bahasa Prancis kelas XI SMA El-Shadai.

3. Tahap ketiga: *posttest* atau tes akhir bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan menulis kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Tahap pasca merupakan tahap penyelesaian setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tidak memperoleh perlakuan. Pada tahap ini data *pretest* dan *posttest* akan dianalisis menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 20. Hasil perhitungan tersebut berguna untuk menjawab hipotesis sehingga dapat diketahui apakah hasil tersebut diterima atau ditolak.

H. Teknik Analisis Data Penelitian

Penelitian menggunakan desain *pretest and posttest design*. Oleh karena itu, teknik yang digunakan adalah menganalisis data dengan analisis uji-t. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan menggunakan media *Facebook* dan kelompok kontrol

tanpa menggunakan media *Facebook*. Menurut Arikunto (2016: 395) rumus uji-t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\check{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = harga t untuk sampel berkorelasi

\check{D} = (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

D = rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

D^2 = Kuadrat dari D

N = Banyaknya Subjek penelitian

I. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Pada penelitian ini rumus yang digunakan terhadap uji normalitas adalah *Chi-Kuadrat* bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang diperoleh dari sampel dengan frekuensi yang diharapkan. Arikunto (2016: 313) menggambarkan rumus *Chi-Kuadrat* sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Keterangan:

X^2 = harga *Chi-Kuadrat* yang dicari

f_o = frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)

f_h = frekuensi yang diharapkan

Apabila *Chi-Kuadrat* hitung (X^2h) yang diperoleh adalah lebih besar dari nilai *Chi-Kuadrat-tabel* (X^2t) untuk signifikansi 5% maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Chi-Kuadrat-hitung* (X^2h) yang diperoleh lebih kecil atau sama dengan nilai *Chi-Kuadrat-tabel* (X^2t) maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

2. Uji Homoginitas Varians

Menurut Arikunto (2016: 414) uji homoginitas varians digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varians sampel yang diambil dari populasi yang sama. Rumus uji-f sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : koefisien F

S_1^2 : variansi terbesar

S_2^2 : varians terkecil

Dari hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F dengan taraf signifikansi 5%. Dari uji tabel tersebut, sampel dapat dikatakan berasal dari varians yang sama (homogeny) apabila nilai F-hitung (Fh) < nilai F-tabel (Ft) untuk

taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, sampel dapat dikatakan tidak homogeny apabila F-hitung (Fh) > F-tabel (Ft) untuk taraf signifikansi 5%.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t (*t-test*), Arikunto (393: 2017) menyebutkan bahwa uji-t merupakan teknik yang digunakan untuk menguji perbedaan rerata nilai. Sedangkan model pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *independent sample*. Arikunto (393: 2017) mengungkapkan bahwa *independent sample* merupakan penelitian yang dilakukan terhadap dua kelompok yang di ambil dari satu populasi dikenal dengan dua sampel terpisah.

4. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis nol, $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa yang diajar dengan media *Facebook* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media *Facebook*.

Hipotesis alternatif, $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menulis bahasa prancis siswa yang diajar dengan media *Facebook* dengan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan media *Facebook*.

2. Hipotesis nol, $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: penggunaan *Facebook* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis sama efektifnya dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan media *Facebook*.

Hipotesis alternatif, $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: penggunaan media *Facebook* dalam keterampilan menulis bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media *Facebook*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu keterampilan menulis bahasa Prancis yang diperoleh dari nilai tes awal (*Pretest*) dan keterampilan menulis yang diperoleh dari nilai tes akhir (*Posttest*). Data statistik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat melalui tabel berikut.

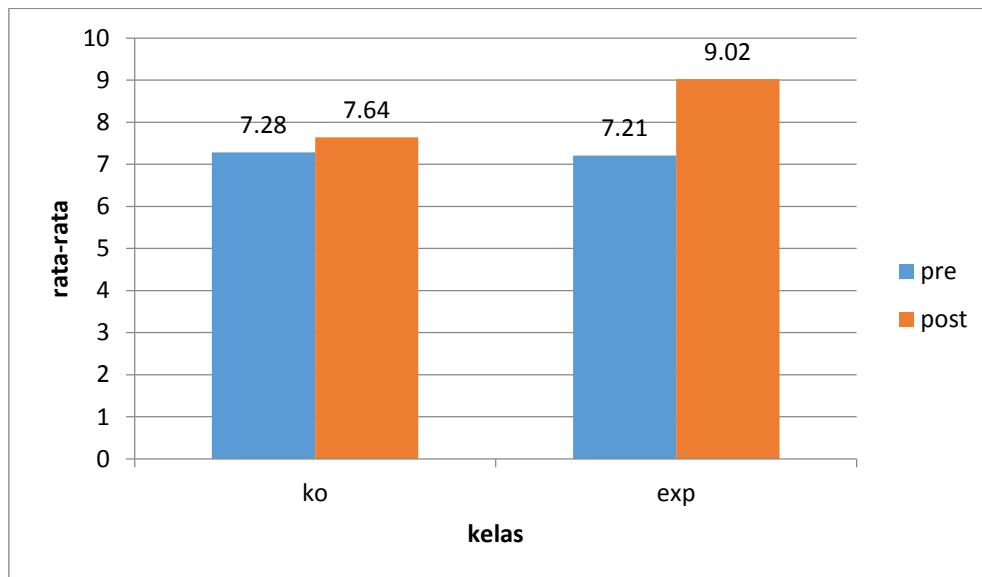
Tabel 6. Data Statistik Induk Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Sumber	Min	Max	Rerata	Peningkatan	SB
Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	4,50	9,50	7,21	1,81	1,31
	<i>Posttest</i>	6,50	11,5	9,02		1,55
Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>	5,00	10,0	7,28	0,36	1,81
	<i>Posttest</i>	4,00	11,5	7,64		1,93

Dari tabel di atas dapat diketahui rerata yang diperoleh pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan menulis awal adalah 7,21 dan rerata skor keterampilan menulis akhir adalah 9,02 dengan peningkatan sebesar 1,81 Sedangkan untuk kelas kontrol skor rerata skor *pretest* keterampilan menulis awal yang diperoleh adalah 7,28 dan rerata skor keterampilan menulis akhir adalah 7,64 dengan peningkatan sebesar 0,36. Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa

pada *pretest* keterampilan menulis kelas eksperimen memiliki rerata nilai yang rendah dari kelas kontrol namun pada *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan dimana rerata nilai posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan skor rerata pada kelas kontrol.

Apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut.



Gambar V. Histogram Distribusi Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Data Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

Pada penelitian ini kelas yang digunakan untuk kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 3 yang berjumlah 21. Kelas eksperimen merupakan kelas yang memperoleh perlakuan atau *treatment* yang diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan

metode *Cotextual Teaching and Learning*. Pada tahap awal sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu kelas eksperimen diberikan *pretest* yang berupa soal essay, pembelajar diminta untuk menceritakan kehidupan keluarga mereka dengan menggunakan bahasa Prancis, dari hasil *pretest* tersebut diperoleh skor tertinggi 9,50 dan skor terendah 4,50.

Hasil skor tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan spss versi 20, dari analisis tersebut maka dapat diketahui hasil deskriptif sebagai berikut: Rerata (M) = 7,21 ; Median (Md) = 7,00 ; Modus (Mo) = 7,00 ; Simpangan Babu (BK) = 1,31882. Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel skor *pretest* keterampilan menulis kelas eksperimen.

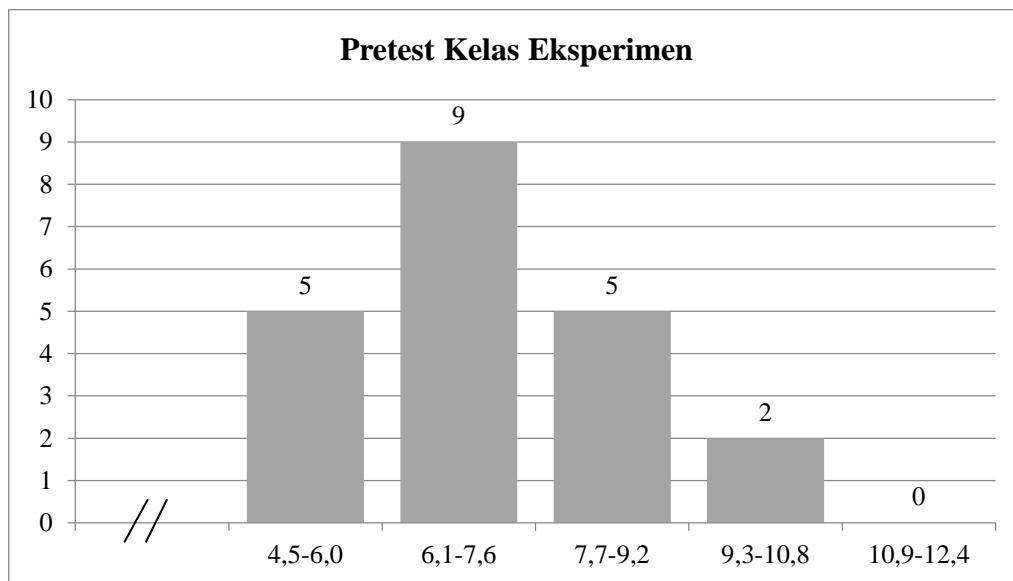
Tabel 7. Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	4,5-6,0	5	23,8%
2	6,1-7,6	9	42,9%
3	7,7-9,2	5	23,8%
4	9,3-10,8	2	9,5%
5	10,9-12,4	0	0,0%
Jumlah		21	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas interval 6,1-7,6 merupakan rentangan nilai yang banyak diperoleh oleh pembelajar dengan jumlah 9 (23%) orang dari 21 pembelajar, sedangkan pada kelas interval 9,3-10,8 menunjukkan

rentangan nilai terendah yang diperoleh pembelajar dengan jumlah 2 (9,5%) dari 21 pembelajar. Pada kelas interval 4,5-6,0 diketahui terdapat 5 (23,8%) orang dari 21 pembelajar, Pada kelas interval 7,7-9,2 diketahui terdapat 5 (23,8%) orang dari 21 pembelajar.

Dari penjelasan diatas berikut histogram yang menunjukan skor tabel *pretest* pada kelas eksperimen.



Gambar VI. Histogram Distribusi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa hasil prestasi belajar yang diperoleh dari pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dengan metode *Contextual Teaching and Learning* banyak diperoleh pada interval 6,1-7,6.

b. Data Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

Kelas kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 yang berjumlah 21 orang. Pada penelitian ini kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media *Facebook* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dengan metode *Contextual Teaching and Learning* seperti kelas kontrol, melainkan media maupun metode yang digunakan berupa media konvensional dan metode ceramah. *Pretest* yang digunakan pada kelas kontrol sama dengan kelas konvensional yaitu pembelajar diminta untuk menceritakan kehidupan keluarga mereka dengan menggunakan bahasa Prancis. Dari hasil *pretest* tersebut diperoleh skor tertinggi 10.0 dan skor terendah yaitu 5.0, diketahui Rerata (M) = 7,28 ; Media (Md) = 7.0 ; Modus (Mo) = 7.0 ; Simpangan Baku (SB) = 1,18924. Hasil perhitungan lengkapnya skor kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran halaman.

Skor *pretest* keterampilan menulis kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

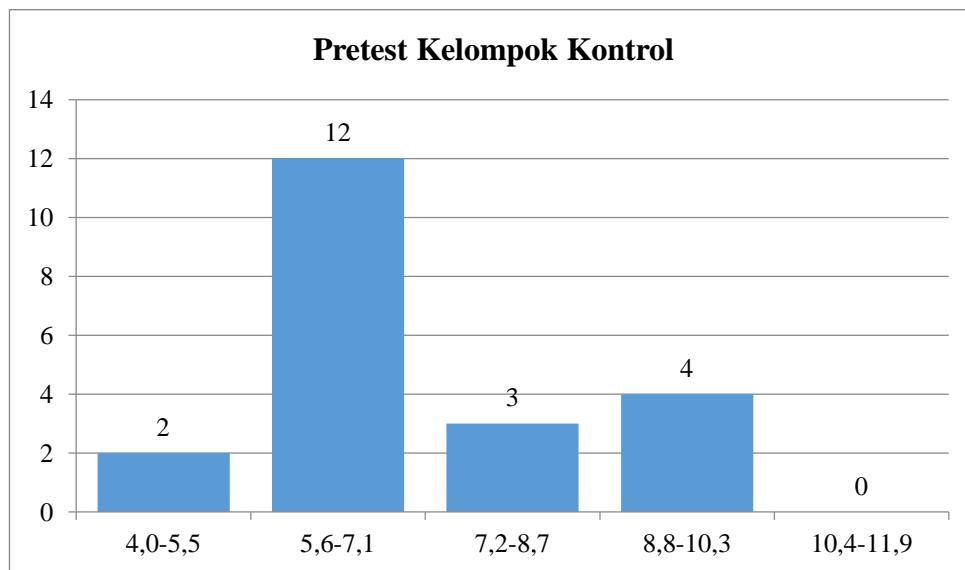
Tabel 8. Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	4,0-5,5	2	9,5%
2	5,6-7,1	12	57,1%
3	7,2-8,7	3	14,3%
4	8,8-10,3	4	19,0%

	5	10,4-11,9	0	0,0%
Jumlah			21	100,0%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kelas interval 5,6-7,1 merupakan rentangan nilai tertinggi yang diperoleh pembelajar dengan jumlah 12 (57,1%) dari 21 orang, sedangkan untuk rentangan nilai terendah diperoleh pada kelas interval 4,0-5,5 dengan jumlah 2 (9,5%) dari 21 pembelajar, pada kelas interval 7,2-8,7 terdapat 3 (14,3%) orang dari 21 pembelajar, pada kelas interval 8,8-10,3 terdapat 4 (19,0%) orang dari 21 pembelajar.

Selain penjelasan di atas berikut disajikan bentuk histogram sebagaimana terlihat dalam gambar 5.



Gambar VII. Histogram Distribusi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan menulis bahasa Prancis banyak diperoleh oleh pembelajar pada interval 5,6-7,1. Hasil data statistik dari skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Perbandingan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Data	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	M	Md	Mo	SB
1	Kelas Eksperimen	4.50	9.50	7,21	7,00	7,00	1,31
2	Kelas Kontrol	5.00	10.0	7,28	7.00	7.00	1,18

Keterangan:

M : Mean adalah nilai rata-rata

Md : Media adalah angka yang terletak di tengah-tengah dari sebuah distribusi frekuensi

Mo : Modus adalah Skor yang memiliki frekuensi paling tinggi

SB : Simpanan Baku adalah penyimpangan tiap skor dari nilai rata-rata hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 9.50 dan nilai terendah sebesar 4.50 dengan Mean = 7,21 ; Median = 7.0 ; Modus = 7.0 ; SB = 1,31882. Sedangkan hasil

pretest kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 10.0 dan nilai terendah sebesar 5.0 dengan Mean = 7.28 ; Media = 7.0 ; Modus = 7.0 ; SB = 1,18.

c. Data Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

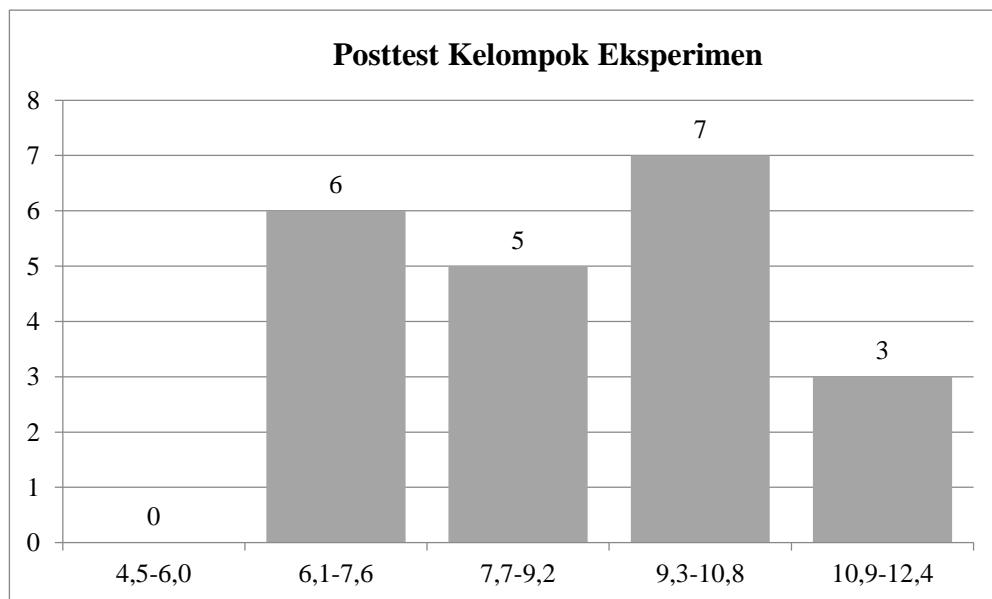
Tahap *posttest* merupakan tahap akhir pada suatu penelitian yang dilakukan setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment*. Pada penelitian ini media yang digunakan yaitu media *Facebook* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Pranics dengan metode *Contextual Teaching and Learning*. Pada kelas eksperimen yang diikuti 21 pembelajar diperoleh hasil *posttest* teringgi yaitu sebesar 11.50 dan skor terendah sebesar 6.50. Berdasarkan data yang di analisis dengan SPSS versi 20, diketahui deskriptif sebagai berikut: Rerata (M) = 9.02 ; Median (Md) = 9.0 ; Modus (Mo) = 7.50 ; Simpangan Baku (SB) = 1,55303. Hasil perhitungan yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman. Berikut tabel skor *Posttest* keterampilan menulis kelas eksperimen.

Tabel 10. Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis KelompokEksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	4,5-6,0	0	0,0%
2	6,1-7,6	6	28,6%
3	7,7-9,2	5	23,8%
4	9,3-10,8	7	33,3%
5	10,9-12,4	3	14,3%
Jumlah		21	100,0%

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rentangan nilai yang banyak diperoleh pembelajar terletak pada kelas interval 9,3-10,8 yang berjumlah 7 (33,3%) orang dari 21 pembelajar. Sedangkan untuk rentangan nilai terendah diperoleh pembelajar pada interval 10,9-12,4 yang berjumlah 3 (14,3%) orang dari 21 pembelajar. Pada interval 6,1-7,6 diketahui terdapat 6 (28,6%) orang dari 21 pembelajar dan pada interval 7,7-9,2 diketahui terdapat 5 (23,8%) orang dari 21 pembelajar.

Berdasarkan keterangan di atas dapat juga digambarkan pada histogram seperti berikut.



Gambar VIII. Histogram Distribusi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar keterampilan menulis bahasa prancis yang menggunakan media *Facebook* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dengan metode *Contextual Teaching and Learning* pada saat *posttest* banyak diperoleh pada kelas interval 9,3-10,8.

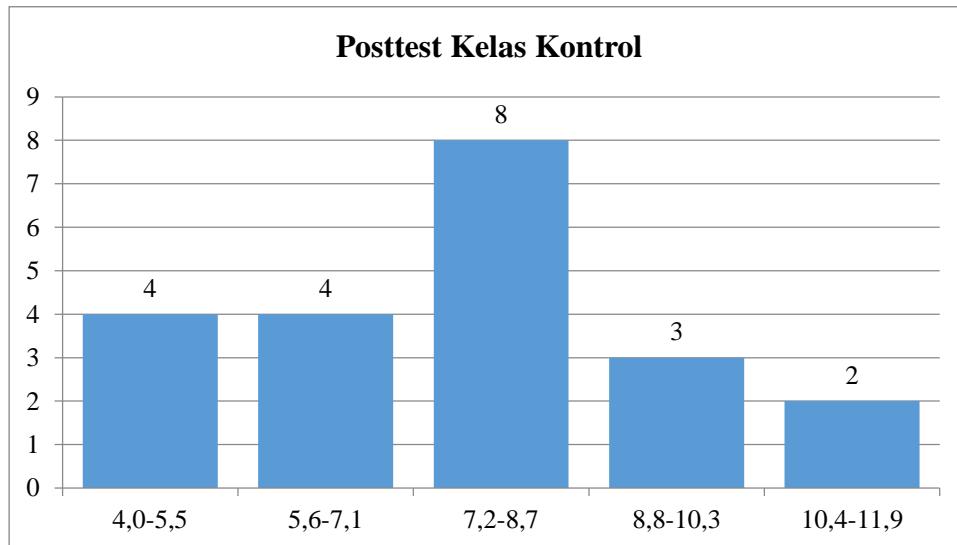
d. Data Skor Posttest Kelompok Kontrol

Posttest yang dilakukan pada kelas kontrol dilakukan dengan soal yang sama seperti kelas eksperimen. Pada kelas kontrol yang diikuti 21 pembelajar diperoleh hasil *posttest* teringgi yaitu sebesar 11,50 dan skor terendah sebesar 4,00. Berdasarkan data yang di analisis dengan SPSS versi 20, diketahui deskriptif sebagai berikut: Rerata (M) = 7,64 ; Median (Md) = 8,00 ; Modus (Mo) = 8,0 ; Simpangan Baku (SB) = 1,93741. Hasil perhitungan yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman. Berikut tabel skor *Posttest* keterampilan menulis kelas kontrol:

Tabel 11. Frekuensi Skor Posttest Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	4,0-5,5	4	19,0%
2	5,6-7,1	4	19,0%
3	7,2-8,7	8	38,1%
4	8,8-10,3	3	14,3%
5	10,4-11,9	2	9,5%
Jumlah		21	100,0%

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rentangan nilai yang banyak diperoleh pembelajar terletak pada kelas interval 7,2-8,7 yang berjumlah 8 (38,1%) orang dari 21 pembelajar. Sedangkan untuk rentangan nilai terendah diperoleh pembelajar pada interval 10,4-11,9 yang berjumlah 2 (9,5%) orang dari 21 pembelajar. Pada kelas interval 4,0-5,5 diketahui terdapat 4 (19,0%) rang dari 21 pembelajar dan pada kelas interval 5,6-7,1 diketahui terdapat 4 (19,0%) orang dari 21 pembelajar. Berdasarkan keterangan di atas dapat juga digambarkan pada histogram seperti berikut.



Gambar IX. Histogram distribusi skor *posttest* keterampilan menulis kelompok kontrol

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar keterampilan menulis bahasa prancis yang tidak menggunakan media konvensional

sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dengan metode *Contextual Teaching and Learning* pada saat *posttest* banyak diperoleh pada kelas interval 7,2-8,7.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan hasil data statistik dari skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Data Perbandingan Skor Posttest Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	M	Md	Mo	SB
1	Kelas Eksperimen	6,50	11,50	9,02	9,0	7,50	1,55
2	Kelas Kontrol	4,00	11,50	7,64	8,0	8,00	1,93

Keterangan :

M : Mean adalah nilai rata-rata

Md: Median adalah angka yang terletak di tengah-tengah dari sebuah distribusi

Mo: Modus adalah skor yang memiliki frekuensi lebih tinggi

SB: simpangan baku adalah penyimpangan tiap skor dari nilai rata-rata hitung

Berdasarkan data di atas diketahui hasil *posttest* kelompok eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 11,50 , dan nilai terendah sebesar 6,50 dengan mean 9,02 median 9,0 modus dan 7,50 SB 1,55303 sedangkan pada hasil *posttest* kelompok kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 11,50 dan nilai terendah sebesar 4,00 dengan mean 7,64 median 8,0 modus 8,00 dan SB sebesar 1,93741.

e. Data Uji-t Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pada tahap ini data skor *pretest* atau tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dengan rumus uji-t yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis. Hasil perhitungan uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Perbandingan Uji-t *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t-hitung	t-tabel	sig	db	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,236	2,086	0,23	20	Th < tt = tidak ada perbedaan yang signifikan

f. Data Uji-t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada tahap ini data skor *pretest* atau tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dengan rumus uji-t yang bertujuan untuk mengolah perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis. Hasil perhitungan uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Perbandingan Uji-t *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t-hitung	t-tabel	sig	db	Keterangan
<i>Posttest</i>	7,77	2,08	0,000	20	Th > tt = terdapat perbedaan yang signifikan

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Analisis data yang digunakan untuk menguji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dengan menggunakan SPSS Versi 20 yang menunjukkan bahwa nilai $\chi^2_h < \chi^2_t$ yang berarti sebaran data kedua kelompok tersebut normal

b. Uji Normalitas Sebaran *Pretest* kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung sebesar dengan $db = 2$. Nilai χ^2 hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai χ^2 tabel pada taraf signifikansi $a = 0,05$, dengan demikian χ^2 hitung *pretest* kelompok eksperimen lebih kecil daripada χ^2 tabel ($\chi^2_h < \chi^2_t = 0,46 < 1,96$) yang berarti sebaran data *Pretest* kelompok tersebut adalah normal.

Berdasarkan keterangan di atas uji normalitas data *Pretest kelompok eksperimen* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pretest* Kelompok Eksperimen

Kai Hitung	Kai Tabel	Db	Keterangan
0,46	1,96	21	Hit < tt = normal

c. Uji Normalitas Sebaran Posttest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung sebesar dengan $db = 2$. Nilai χ^2 hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai χ^2 tabel pada taraf signifikansi $a = 0,05$, dengan demikian χ^2 hitung *pretest* kelompok eksperimen lebih kecil daripada χ^2 tabel ($\chi^2_h < \chi^2_t = 9,81 < 0,95$) yang berarti sebaran data *Pretest* kelompok tersebut adalah normal.

Berdasarkan keterangan di atas hasil uji normalitas data *posttest* kelompok eksperimen dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabe 16. Hasil Uji Normalitas Sebaran Posttestt Kelompok Eksperimen

Kai Hitung	Kai Tabel	Db	Keterangan
0,98	1,96	21	Hit < tt = normal

d. Uji Normalitas Sebaran Pretest kelompok Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung sebesar dengan $db = 2$. Nilai χ^2 hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai χ^2 tabel pada taraf signifikansi $a = 0,05$, dengan demikian χ^2 hitung *pretest* kelompok eksperimen lebih kecil daripada χ^2 tabel ($\chi^2_h < \chi^2_t= 0,11 < 0,96$) yang berarti sebaran data *Pretest* kelompok tersebut adalah normal.Berdasarkan keterangan di atas hasil uji normalitas data *posttest* kelompok eksperimen dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabe 17. **Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pretest* Kelompok kontrol**

Kai Hitung	Kai Tabel	Db	Keterangan
0,11	1,96	21	Hit < tt = normal

e. Uji Normalitas Sebaran *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas kelompok kontrol menunjukan bahwa nilai χ_2 hitung sebesar dengan db = 21. Nilai χ_2 hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai χ_2 tabel pada taraf signifikansi $a = 0,05$, dengan demikian χ_2 hitung *pretest* kelompok eksperimen lebih kecil daripada χ_2 tabel ($\chi_{2h} < \chi_{2t} = 0,79 < 1,96$) yang berarti sebaran data *Pretest* kelompok tersebut adalah normal.

Berdasarkan keterangan di atas hasil uji normalitas data *posttest* kelompok kontrol dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabe 18. **Hasil uji normalitas sebaran *posttest* kontrol eksperimen**

Kai Hitung	Kai Tabel	Db	Keterangan
0,79	1,96	21	Hit < tt = normal

3. Uji Homogenitas Variansi

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dengan tes statistik Uji-F yaitu membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Hasil uji-F tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 . **Hasil uji homogenitas varians**

Kelas	F hitung	F tabel	Keterangan
<i>Pretest kelas Eksperimen</i>	0,47	4,08	Homogen
<i>Pretest kelompok kontrol</i>			
<i>Posttest kelompok eksperimen</i>	0,53	4,08	Homogen
<i>Posttest kelompok kontroll</i>			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F-Hitung pada *Pret-test* sebesar 0,474 dan F-tabel sebesar 4,08, dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai F hitung lebih kecil dari F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Pada hasil analisis *posttest* diketahui bahwa nilai F-Hitung pada *Pret-test* sebesar 0,530 dan F-tabel sebesar 4,08 dengan dengan demikian dapat dikatakan nilai

F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dapat diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi (a) 0,05 dengan kriteria penerimaan hipotesis yaitu H_0 di tolak dan H_a diterima. Pada penelitian ini uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar posttest keterampilan menulis bahasa Prancis antara kelompok eksperimen dengan kelompok eksperimen yang di analisis dengan program SPSS versi 20. Berikut tabel hasil perhitungan yang di analisis dengan uji-t.

Tabel 20. **Hasil Analisis Uji-t Posttest**

t-hitung	Db	Sig	Keterangan
2,59	40	0,015	$\text{Sig} < 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,549 dengan db = 40 dan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05 yang berarti hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Prancis pembelajar yang diajar dengan menggunakan media *Facebook* dengan pembelajar yang tidak diajar dengan menggunakan media *Facebook*.

5. Pembahasan.

1. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Media *Facebook* dengan Media Konvensional

Berdasarkan hasil pengujian yang di analisis dengan uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan media *Facebook* pada keterampilan menulis bahasa perancis dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dibandingkan penggunaan media konvensional. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai t-hitung sebesar 7,777 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar pembelajaran yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan media *Facebook* sebagai media keterampilan menulis bahasa Prancis dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional pada proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa penggunaan *Facebook* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis menunjang prestasi belajar pembelajar dibandingkan dengan media konvensional. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan media *Facebook* membantu pembelajar dalam memperoleh sumber belajar, dan media tersebut lebih menarik bagi pembelajar dibandingkan dengan media konvensional.

Penggunaan *Facebook* sebagai media pembelajaran dapat memudahkan pengajar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi misalnya, menggunakan

foto, video, maupun audio pada pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan atau monoton. Patria dan Yulianto (210: 7-8) mengungkapkan *Facebook* memiliki fitur-fitur yang membantu proses pembelajaran diantaranya; 1). Fitur *group*, 2). Fitur *updet status* dan *comment wall-to-wall*, 3). Fitur *note* pada *group*, 4). Fitur *share link/photo/vidio*, 5). Fitur *group chatting*. Selain itu, media *Facebook* juga membantu pembelajar mengembangkan keterampilan menulisnya dan mengetahui bagaimana cara menulis yang benar dengan melihat contoh yang diberikan pengajar di media *Facebook* tersebut.

Berdasarkan uraian pembahasan dan bukti analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Facebook* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dapat meningkatkan prestasi belajar, hal tersebut dikarenakan media *Facebook* memiliki beberapa kelebihan yaitu model pembelajaran yang bisa digunakan pada media tersebut lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga para pembelajar tidak bosan dalam kegiatan belajar. Selain itu penggunaan *Facebook* sebagai media pembelajaran membantu pembelajar untuk mengembangkan keterampilan menulisnya dengan berbagai macam contoh yang guru berikan pada media tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan hasil penelitian ini dapat mendukung dan membuktikan bahwa *Facebook* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Penggunaan *Facebook* sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Lebih Efektif Dibandingkan Tanpa Menggunakan Media *Facebook*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 9,0283 dan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 7,6429 hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol sehingga dapat dikatakan *bahwa penggunaan Facebook sebagai media pembelajaran bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media Facebook*. Efektivitas pada hasil penelitian ini juga hampir sama seperti penelitian sejenis yang berjudul " penggunaan *E-Learning berbasis Facebook sebagai media pembelajaran IPS*" berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukan dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 90,78 lebih tinggi dibandingkan *posttest* kelompok kontrol.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan penggunaan *Facebook* sebagai media juga membantu pembelajar untuk bertanya kepada pengajar diluar jam pembelajaran sehingga penggunaan media tersebut tidak terbatas oleh jarak dan waktu apabila masih ada pembelajar yang masih belum paham terkait mata pembelajaran yang diperoleh di sekolah.

6. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat kelemahan yaitu sekolah memiliki keterbatasan dalam menyediakan lab bahasa sehingga dalam proses penelitian pembelajar hanya dapat menggunakan telepon genggam sendiri dalam mengakses media *Facebook* sebagai media pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMA El-Shadai antara yang diajar dengan media *Facebook* dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dan kelas konvensional yang diajar tanpa menggunakan media *Facebook*. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji-t yang menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,549 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Pembelajar yang diajar menggunakan *Facebook* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMA El-Shadai dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* lebih efektif dibandingkan dengan kelas konvensional yang hanya menggunakan metode dan media konvensional dalam belajar. hal tersebut disebabkan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 9,0238 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 7,6428 sehingga dapat disimpulkan penggunaan *Facebook* sebagai media pembelajaran bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media *Facebook*.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Facebook* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMA El-Shadai dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif media dalam proses pembelajaran.
2. *Facebook* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMA El-Shadai dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* efektif digunakan sehingga sekolah diharapkan dapat mendukung guru untuk menerapkan penggunaan teknik pembelajaran yang variatif dan inovatif.
3. Guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas dituntut untuk kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada pembelajar, seperti halnya media *Facebook* dengan metode *Contextual Teaching and Learning* yang sudah terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, berikut saran yang dapat disampaikan sejalan dengan hasil penelitian ini.

1. Guru sebaiknya menggunakan media yang bervariasi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu diantaranya yaitu penggunaan *Facebook*

sebagai media pembelajaran bahasa Prancis dengan metode *Contextual Teaching and Learning* sehingga terjadi peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis pembelajar.

2. Sekolah sebaiknya memberikan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap sehingga media pembelajaran yang digunakan bisa lebih bervariasi guna mendukung kemampuan siswa dalam belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk penelitian lebih lanjut, sebaiknya melakukan pengembangan sejenis dengan pokok pembahasan yang berbeda agar dapat dilihat media pembelajaran berbasis internet seperti *Facebook* sangat sesuai diterapkan dalam meningkatkan prestasi belajar pembelajar pada pembelajaran apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Edi Junaedi. 2011. *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus*. Skripsi S1. Jakarta: UIN.
- Anisa, Tutik. 2015. *Pengaruh Penggunaan E-Learning Berbasis Facebook sebagai Media Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi S1. Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN.
- Arikunto, Suharsimi 2016. *Menajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar 2016. *Media Pembelajaran*: Depok. Rajagrafindo Persada.
- Ayuningrum, Fiskha. 2012. *Pengembangan Media Vidio Pembelajaran untuk Siswa Kelas X Pada Kompetensi Mengolah Soup Kontinental di SMK N 2 Godean*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Breton, dkk. 2005. *Réussir Le Delf Niveau A1*. France: Les Édition Didier.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. (Alih bahasa: Noor Cholis dan Yusi Avianto Pareanom). Jakarta: Pearson Education, Inc.
- Dermawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febriniyoka, Ice. 2016. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Prambanan Klaten dengan Menggunakan Teknik Numbered Heads Together (NHT)*. Skripsi S1. Yogyakarta: UNY.
- Jhonson, Elaine B. 2014, *CTL Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Mangkulo, Hengky Alexander. 2010. *Facebook for Sekolahan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Marice, dkk. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Bahasa Prancis Menggunakan Teknik Permainan Activités Ludiques dengan Sistem Penilaian Standar Eropa*. Jurnal. Medan: Unimed.
- Marsakawati, Ni Putu Era dan Suputra, Putu Eka Dambayana. 2012. *Pengaruh Media Facebook dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa*. Jurnal. Bandung. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mulyasa, E. 2008 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Nidya, Stephanie Kiki. 2013. *Pemanfaatan Jejaring Sosial sebagai Media Pendukung Proses Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Payakumbuh*. Jurnal. Padang: UNP.
- Novianisari, Ema. 2005. *Memaksimalkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan CTL untuk Pembelajaran Geografi di SMP Negeri 2 Brangsong Kendal*. Skripsi S1. Semarang: Unnes.
- Nugroho, Anang. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point dengan Vidio dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 Jurusan Tekhink Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Patria, L., & Yulianto, K. 2010. *Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*. Tersedia pada <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fmipa201113.pdf> (diakses tanggal 5 Maret 2017).
- Retno, Elisabeth. 2015. *Upaya peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI SMK Wiyasa Magelang melalui Teknik Concept Sentence*. Skripsi S1. Yogyakarta: UNY.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sasmito, Mayasari. 2015. *Pemanfaatan Media Sosial Facebook untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal. Banyumas: UMP.

- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, Feri. 2015. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Suwarjo. 2011. *Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Winiyataputra, Udin S. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAUPPAI Universitas Terbuka.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook> diunduh pada tanggal 3 Maret 2017 jam 15.30 wib.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

b. Validitas Instrumen

No	Kriteria Validitas	Dosen Pembimbing		Guru Bahasa Prancis	
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid
1	Sesuai dengan standar kompetensi yaitu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang <i>chez moi</i>	V		V	
2	Sesuai dengan kompetensi dasar yaitu mengungkapkan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat	V		V	
3	Sesuai dengan indikator yaitu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat. Siswa dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat	V		V	
4	Sesuai dengan bentuk penilaian yaitu tertulis bentuk uraian	V		V	

Dosen Pembimbing,



Drs. Ch. Waluyo Suhartono, M.Pd
NIP.19530722 198803 1 001

Guru Bahasa Prancis



Dwi Karoeniasih, S.Pd

d. Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	5

Lampiran 2

Instrumen *Pretest, Posttest, dan*

Kunci Jawaban

Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

SOAL POSTTEST

EFEKТИВИСТСТВО FACEBOOK В КАКСЕ ПРЕДСТАВЛЕНИЯ БЛГУГО ПАРСИСТВА
ДЛЯ РАЗВИТИЯ ПОДРОСТКОВЫХ СПОСОБНОСТЕЙ ПО ПИСЬМУ УЧАЩИХСЯ КЛАССА XI
СОУ НАЧАЛЬНОГО СЕВЕРНОГО АДМІНІСТРАТИВНОГО ОКРУГУ ДЛЯ ПІДСУДЧИХ
СІДІВІЧІВ

Nama :

Kelas :

Buatlah suatu karangan mengenai kondisi rumah anda dengan menggunakan kosakata berikut ini ; sur, les livres, la fenêtre le lit, dans, la bibliothèque, l'armoire, la table, à côté de, devant, le chambre, la salle à manger, il y a, le bureau, mettre, ranger, près de !

SOAL PRETEST

EFEKTIVITAS FACEBOOK SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS
DALAM KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS XI SMA EL-SHADAI
DENGAN PENDEKATAN CONTEXRUAL TEACHING AND LEARNING
2017/2018

Nama :

Kelas :

Buatlah suatu karangan yang menceritakan tentang anggota keluarga anda dengan menggunakan kosa-kata berikut ini ; avoir, être, habiter, aimer, faire, les grands-parents, le grand père, la grande mère, la famille, l'oncle, la tante, la mère, le père, le frère, la soeur, la cousine, et le cousin.

Lampiran 3

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA EL_SHADAI
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Kelas/Semester	: XI IPS 3 (Kelas Eksperimen) / Gasal
Tema	: <i>Chez moi</i>
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Keterampilan	: <i>Expression Ecrite (menulis)</i>

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *chez moi*.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kalimat sederhana dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat tentang *chez moi*.

C. Indikator

Siswa mampu menuliskan kata, frasa, kalimat dengan tepat tentang benda-benda yang ada di dalam kamar beserta letaknya.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat tentang benda-benda yang ada di dalam kamar beserta letaknya.

E. Materi Pelajaran

- Tema : *chez moi*
- *Savoir-faire: la preposition de lieu*
 - Le livre est sur la table.*
 - La chaise est devant la table, etc.*
- *Grammaire : Verbes : être, trouver*

Vocabulaire : devant, derrière, dans, à coté de, sur, loin du, près de, au bord, il y a, il n'y a pas, chambre, une armoire, un table, un grand lit, le fenêtre, un ordinateur, et le tapis.

F. Metode Pembelajaran :

Pendekatan komunikatif

Metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab dan diskusi.

G. Langkah-Langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1	Pendahuluan : <p>a. Kegiaran awal</p> <p>Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa: " <i>Bonjour à tous?, Coment ça va?</i>"</p> <p>Guru menjawab : "Moi, ça va bien, merci"</p> <p>setelah itu guru menanyakan siapa yang tidak masuk gari ini :" <i>Qui n'est pas là aujourd'hui ?</i>"</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>Guru mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan materi yang akan di pelajari har ini:</p> <p>" baik, sebelum kita lanjutkan materi berikutnya, minggu lalu kita telah belajar tentang nama-nama ruangan yang ada di rumah, ada yang masih ingat tentang materi tersebut? coba sebutkan berbagai nama ruangan yang ada di rumah dengan menggunakan bahasa Prancis!.</p>	<p>Siswa menjawab: "<i>bonjour monsieur. Ça va. et vous ?</i>"</p> <p>Siswa menyebutkan jika ada siswa yang tidak masuk</p> <p>Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru</p> <p>Siswa menjawab: la salle de bain, la chambre, la cuisine, Etc.</p>	15 menit

2	<p>Kegiatan inti :</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Guru meminta siswa membuka aplikasi Facebook lalu mengamati materi pelajaran yang sudah dibagikan di dinding Facebook: “silahkan kalian amati bentuk penggunaan <i>il y a, il n'y a pas dan la preposition de lieu</i> yang digunakan untuk menyatakan letak suatu benda dalam membuat sebuah kalimat, silahkan kalian baca dan amati contoh yang ada pada materi tersebut. • Guru memberikan contoh penggunaan kata <i>il y a, il n'y a pas</i> dan <i>la preposition de lieu</i> dalam membuat suatu kalimat di dinding Facebook dan menggabungkan contoh tersebut sehingga menjadi suatu karangan cerita yang menceritakan kondisi kamar mereka : <i>dans ma chambre il y a une armoire, un table et un grand lit, à côté du lit est le table. Derrière du table est le fenêtre. Sur le table se trouve un ordinateur mais je n'ai pas le tapis dans ma chambre.</i> 	<p>Siswa duduk berkelompok</p> <p>Siswa memperhatikan guru dan mengamati teks yang ada pada lembaran yang telah dibagikan mengenai materi penggunaan <i>il y a, il n'y a pas dan la preposition de lieu</i></p> <p>Siswa memperhatikan materi yang dicontohkan oleh guru di dinding Facebook</p>	
	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa membaca bersama-sama teks karangan cerita yang di contohkan di dinding Facebook mengenai materi penggunaan kata <i>il y a, il n'y a pas dan la preposition de lieu</i> • Guru meminta siswa memperhatikan materi yang dicontohkan dan guru menjelaskan kosakata dan isi cerita yang terdapat pada teks, selanjutnya guru mengijinkan siswa bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami 	<p>Siswa membaca karangan cerita yang dicontohkan oleh guru dipapan tulis</p> <p>Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami</p>	
	<p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membuat karangan yang menceritakan kondisi kamar mereka dikomentar 	<p>Siswa membuat karangan yang menceritakan kondisi kamar mereka dikomentar</p>	60 menit

	<p>kamar mereka di komentar materi yang telah dibagikan di dinding <i>Facebook</i> dengan menggunakan kata <i>il y a, il n'y a pas dan la preposition de lieu</i></p>	<p>dinding Facebook dengan menggunakan kata <i>il y a, il n'y a pas dan la preposition de lieu: dans ma chambre il y a un grand armoire devant du lit, mais il n'y a pas l'ordinateur. Le table se trouve à gauche de l'armoire, sur le table il y a beaucoup des livres et le stylo.</i></p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari. “Baiklah, hari ini kita sudah belajar tentang materi penggunaan kata <i>il y a, il n'y a pas dan la preposition de lieu</i>, coba sebutkan kata apa saja yang bisa digunakan untuk mengungkapkan letak suatu benda dalam bahasa Prancis Guru memberikan tugas kepada siswa dan meminta siswa mengisi kalimat rumpang yang berkaitan dengan materi hari ini di dinding <i>Facebook</i> Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Au revoir” dan tidak memberikan tugas kepada murid untuk hari ini. 	<p>Menjawab pertanyaan guru <i>devant, derrière, dans, à coté de, sur, loin du, près de, au bord, il y a, il n'y a pas,</i></p> <p>Siswa memperhatikan penjelasan dari guru</p>	15 menit

H. Sumber Pembelajaran

Himber, Céline, et al. (2006). Écho 1.

I. Media : Media visual.

Laptop, Infokus, Facebook

J. Pengujian dan Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	<p>Kemampuan menanggapi perintah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan tetapi tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Dapat menulis sebuah paragraf dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan. • Dapat menulis sebuah paragraf tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Tidak dapat menulis sebuah paragraf dan tidak cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan serta tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. 	<p>2</p> <p>1,5</p> <p>1</p> <p>0,5</p> <p>0</p>
2	<p>Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menceritakan 6 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 5 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 4 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. 	<p>3</p> <p>2,5</p> <p>2</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menceritakan 3 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 2 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Hanya dapat menceritakan 1 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Tidak dapat menceritakan aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. 	1,5 1 0,5 0
3	<p>Leksikal atau ortografi leksikal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 5 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 4 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 3 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 2 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 1 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Tidak dapat menggunakan ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
4	<p>Morfosintaksis atau ortografi gramatikal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 5 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. 	3 2,5

	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 4 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 3 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 2 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Hanya dapat menggunakan 1 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Tidak dapat menggunakan bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. 	2 1,5 1 0,5 0
5	<p>Koheren dan kohesi</p> <p>a. Dapat menggunakan minimal 2 kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors.</i></p> <p>b. Dapat menggunakan minimal 1 kata penghubung yang paling dasar.</p> <p>c. Tidak dapat menggunakan kata penghubung.</p>	1 0,5 5

Yogyakarta, 6 September 2017

Mengetahui

Penyusun,

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa



Dwi Karoeniasih, S.Pd



Rahmat

NIM. 13204241054

LAMPIRAN

▲ IL Y A / IL N'Y A PAS DE

Pour exprimer la présence d'une personne ou d'un objet, on utilise la forme **il y a**.

Il y a + ARTICLES INDÉFINIS / QUANTITATIFS

- Dans le quartier, il y a
 - une école.
 - quelques boulangeries.
 - Émilie.
 - des bars.

Et pour exprimer l'absence d'une personne ou d'un objet, on utilise la forme **il n'y a pas**.

Il n'y a pas + DE / D'

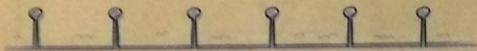
- Dans le quartier, il n'y a pas
 - de jardins.
 - d'école.
 - de bruit.
 - de bars.

▲ LES PRÉPOSITIONS DE LOCALISATION



▲ L'EXPRESSION DE LA QUANTITÉ

Il n'y a pas de voitures.



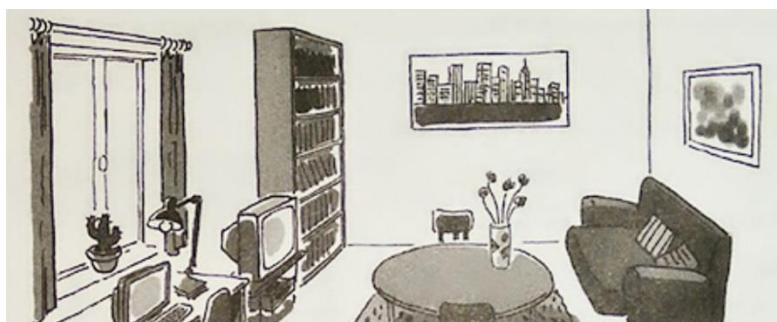
Il y a quelques voitures.



Il y a beaucoup de voitures.



Perhatikanlah gambar berikut dan lengkapi kalimat rumpang dibawah ini dengan menggunakan kata (sur, devant, à côté de, au milieu de, entre, dans, près de, loin de,etc)!



1. Je range mon studio. Les livres sont. . . la bibliothèque.
2. Je mets mon bureau. . . la fenêtre.
3. Mon ordinaire est. . . le bureau.
4. . . de la pièce il y a ma table.
5. Je mets un tapis. . . la table.
6. La télévision est. . . l bibliothèque et la la fenêtre
7. Mon canapé-lit est. . . de la bibliothèque.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA EL_SHADAI
Mata Pelajaran : Bahasa Perancis

Kelas/Semester	: XI IPS 3 (Kelas Eksperimen) / Gasal
Tema	: <i>Chez moi</i>
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Keterampilan	: <i>Expression Ecrite (menulis)</i>

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *chez moi*.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kalimat sederhana dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat tentang *chez moi*.

C. Indikator

Siswa mampu menuliskan kata, frasa, kalimat dengan tepat tentang benda-benda yang ada di dalam kamar beserta letaknya.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat tentang benda-benda ada di dalam kamar beserta letaknya.

E. Materi Pelajaran

- Tema : *Chez moi*
- *Savoir-faire: La cuisine et la salle à manger*
- *Verba : Mettre, prendre, entre, avoir,*
- *Grammaire : -Les expression du lieu: dans, sur, il y a, contre, au-dessus, à côté de, et à droite de*

Vocabulaire : la salle à manger, les fenêtres, le buffet, des chouteaux, des cuillères, des fourchettes, la table, une nappe blanche, des assiettes et des verres, une belle cuisine blanche, la cuisinière électrique, le réfrigérateur, les casseroles, l'évier, le robinet en cuivre brille.

F. Metode Pembelajaran :

Pendekatan komunikatif

Metode yang digunakan yaitu metode CTL

G. Langkah-Langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1	<p>Pendahuluan :</p> <p>a. Kegiatan awal</p> <p>Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa: " <i>Bonjour à tous?, Comment ça va?</i>"</p> <p>Guru menjawab : "Moi, ça va bien, merci"</p> <p>setelah itu guru menanyakan siapa yang tidak masuk gari ini :" <i>Qui n'est pas là aujourd'hui ?</i>"</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>Guru mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan materi yang akan di pelajari hari ini:</p> <p>" baik, sebelum kita lanjutkan materi berikutnya, minggu lalu kita telah belajar tentang nama-nama ruangan yang ada di rumah, ada yang masih ingat tentang materi tersebut? coba sebutkan berbagai nama ruangan yang ada di rumah dengan menggunakan bahasa Prancis!.</p>	<p>Siswa menjawab: " <i>bonjour monsieur. Ça va. et vous ?</i>"</p> <p>Siswa menyebutkan jika ada siswa yang tidak masuk</p> <p>Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru</p> <p>Siswa menjawab: la salle de bain, la chambre, la cuisine, Etc.</p>	15 menit
2	<p>Kegiatan inti :</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Guru meminta siswa membuka aplikasi Facebook dan mengamati materi pelajaran yang ditampilkan di dinding Facebook : "silahkan kalian buka aplikasi Facebook dan kalian amati materi mengenai <i>La cuisine et la salle</i> 	<p>Siswa berkumpul dalam beberapa kelompok</p> <p>Siswa membuka Facebook dan memperhatikan penjelasan dari guru, selanjutnya siswa mendengarkan audio yang ada</p>	

	<p>à manger yang ada di dinding Facebook dengan mendengarkan audio terlebih dahulu sebelum membaca teks. Materi tersebut menceritakan mengenai kondisi <i>la cuisine et la salle à manger</i> rumah M. Vincent.</p> <p><i>Nous entrons ensuite dans la salle à manger. Cette grande pièce a deux larges fenêtres, la petite Hélène met le couvert, elle prend dans le buffet, des chouteaux, des cuillères, des fourchettes. Sur la table il y a une nappe blanche, des assiettes et des verres. C'est une belle cuisine blanche, Voici la cuisinière électrique, le réfrigéateur, et les casseroles. Contre le mur. Au-dessus de l'évier le robinet en cuivre brille.</i></p>	<p>di dinding Facebook dan mengamati teks mengenai materi <i>La cuisine et la salle à manger</i></p>	
	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kosakata dan isi cerita yang terdapat pada teks dan mengijinkan siswa bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada di komentar dinding Facebook mengenai materi <i>la cuisine et la salle à manger</i> <ol style="list-style-type: none"> <i>Il y a combien de fenêtre?</i> <i>Que est-ce qu'elle prend dans la buffet?</i> <i>Quelle est la couleur de la cuisine de M. Vincent?</i> <i>Elle se trouve où la nappe blanche?</i> <i>Que est-ce qu'il y a au dessus?</i> Guru menampilkan contoh cara membuat karangan cerita mengenai materi <i>la cuisine et la salle à manger</i> 	<p>60 menit</p> <p>Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan di komentar dinding Facebook</p> <p>1. <i>Il y a deux fenêtres</i> 2. <i>Elle prend le buffet, des chouteaux, des cuillères, des fourchettes</i> 3. <i>La couleur de la cuisine de M. Vincent est blanche</i> 4. <i>Elle se trouve sur la table</i> 5. <i>Au-dessus il y a de l'évier le robinet en cuivre brille</i></p> <p>Siswa memperhatikan pejelasan dari guru</p>	

	dengan kosakata yang sudah dipelajari: <i>Dans ma maison il y a une grande cuisine, la couleur de ma cuisine est blanche, j'ai un réfrigérateur dans ma cuisine, il y a aussi la cuisinière électrique, à côté de cuisine il y a une salle à manger. Tout le soir je fais le dîner avec ma famille là-bas.</i>	
	<p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membuat karangan mengenai <i>la cuisine et la salle à manger</i> rumah mereka melalui pesan yang ada di Facebook 	Siswa membuat karangan melalui pesan Facebook
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari. “Baiklah, hari ini kita sudah belajar tentang <i>la cuisine et la salle à manger</i>, coba kalian sebutkan kembali benda-benda apa saja yang terdapat di dapur dan ruang makan dengan menggunakan bahasa prancis. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Au revoir” dan tidak memberikan tugas kepada murid untuk hari ini. 	Menjawab pertanyaan guru <i>la salle à manger, les fenêtres, le buffet, des chouteaux, des cuillères, des fourchettes, la table, une nappe blanche, des assiettes et des verres, une belle cuisine blanche, la cuisinière électrique, le réfrigérateur, les casseroles, l'évier, le robinet en cuivre brille.</i> 15 menit

H. Sumber Pembelajaran

Himber, Céline, et al. (2006). Écho 1.

I. Media : Media visual.

LCD Proyektor, laptop, Facebook.

J. Pengujian dan Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Skor
----	--------------------	------

1	Kemampuan menanggapi perintah <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan tetapi tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Dapat menulis sebuah paragraf dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan. • Dapat menulis sebuah paragraf tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Tidak dapat menulis sebuah paragraf dan tidak cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan serta tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. 	2 1,5 1 0,5 0
2	Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menceritakan 6 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 5 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 4 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 3 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 2 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Hanya dapat menceritakan 1 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Tidak dapat menceritakan aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
3	Leksikal atau otografi leksikal <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 5 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. 	3 2,5 2

	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 4 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 3 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 2 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 1 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Tidak dapat menggunakan ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. 	1,5 1 0,5 0
4	<p>Morfosintaksis atau ortografi gramatikal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 5 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 4 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 3 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 2 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Hanya dapat menggunakan 1 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Tidak dapat menggunakan bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
5	<p>Koheren dan kohesi</p> <ol style="list-style-type: none"> Dapat menggunakan minimal 2 kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i>. Dapat menggunakan minimal 1 kata penghubung yang paling dasar. Tidak dapat menggunakan kata penghubung. 	1 0,5 5

Yogyakarta, 6 September 2017

Mengetahui

Penyusun,

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa

Dwi Karoeniasih, S.Pd

Rahmat

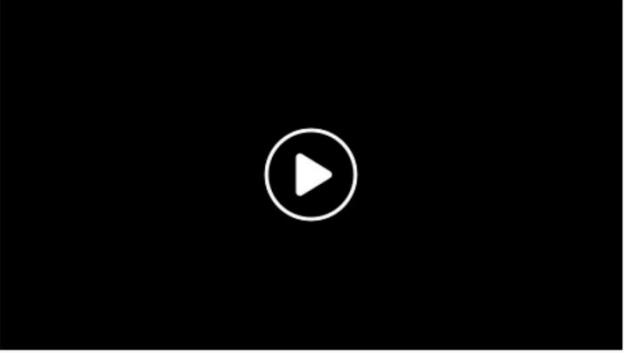
NIM.13204241054

LAMPIRAN

 **Mon Rahmat**
19 September

Dengarkanlah audio di bawah ini, kemudian pahamilah teks berikut sebelum menjawab pertanyaannya . . . !

Nous entrons ensuite dans la salle à manger. Cette grande pièce a deux larges fenêtres, la petite Hélène met le couvert, elle prend dans le buffet, des couteaux, des cuillères, des fourchettes. Sur la table il y a une nappe blanche, des assiettes et des verres. C'est une belle cuisine blanche, Voici la cuisinière électrique, le réfrigérateur, et les casseroles. Contre le mur....
Lihat Selengkapnya



Suka **Komentari**

Hidayat Sarif dan Vittorio Jonathan ✓ Dilihat oleh semua orang
[Lihat 17 komentar lain](#) [1061171995795/videos/](#)

 **Suka** **Komentari**

Hidayat Sarif dan Vittorio Jonathan ✓ Dilihat oleh semua orang

 **Vittorio Jonathan** 1. Il y a deux
2. La buffet prend dans
3. La couleur de la cuisine une blanche... Lihat Lainnya
Suka · Balas · 1 · 20 September pukul 9:33

 **Mon Rahmat** iy gpp 😂
Suka · Balas · 1 · 20 September pukul 9:38

Tulis balasan... 

 **Kristian Bayu Jawaban @samuel**
1. Il y a deux
2. La buffet prend dans... Lihat Lainnya
Lihat Terjemahan
Suka · Balas · 20 September pukul 9:37

 **Kristian Bayu Jawaban @ Kristian Bayu**
1. Il y a deux
2. La buffet prend dans... Lihat Lainnya
Lihat Terjemahan
Suka · Balas · 20 September pukul 9:34

 **Derik Erlangga** 1.il y a deux
2.La buffet prend dans
3.La couleur de la cuisine uns blanche... Lihat Lainnya
Lihat Terjemahan
Suka · Balas · 20 September pukul 9:37

 **Ronny Suganda Jawaban**
1.il y a deux
2.La buffet prend dans ... Lihat Lainnya
Lihat Terjemahan
Suka · Balas · 20 September pukul 9:37

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA EL_SHADAI

Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Kelas/Semester	: XI IPS 3 (Kelas Eksperimen) / Gasal
Tema	: <i>Chez moi</i>
Pertemuan ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Keterampilan	: <i>Expression Ecrite (menulis)</i>

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *chez moi*.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kalimat sederhana dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat tentang *chez moi*.

C. Indikator

Siswa mampu menuliskan kata, frasa, kalimat dengan tepat tentang benda-benda yang ada di dalam kamar beserta letaknya.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat tentang benda-benda ada di dalam kamar beserta letaknya.

E. Materi Pelajaran

- Tema : *chez moi*
- *Savoir-faire: des choses chez M.Vincent.*
- *Grammaire : Verbes : être*

Vocabulaire : la chambre, un grand lit, une armoire, une table de nuit, la chauffage central, la salle de bains, baignoire, le lavabo, la salle à manger, une bouteille et des verres

F. Metode Pembelajaran :

Pendekatan komunikatif

Metode yang digunakan yaitu *Contextual teaching and learning*.

G. Langkah-Langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1	<p>Pendahuluan :</p> <p>a. Kegiaran awal Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa: " <i>Bonjour à tous?, Comment ça va?</i>" Guru menjawab : "Moi, ça va bien, merci" setelah itu guru menanyakan siapa yang tidak masuk gari ini :" <i>Qui n'est pas là aujourd'hui ?</i>"</p> <p>b. Apersepsi Guru mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan materi yang akan di pelajari hari ini: " baik, sebelum kita lanjutkan materi berikutnya, minggu lalu kita telah belajar tentang penggunaan la preposition de lieu, ada yang masih ingat tentang materi tersebut? coba sebutkan kata yang digunakan untuk menyatakan letak posisi benda dalam bahasa Prancis!. Untuk mengingat kembali materi minggu lalu kita akan mengoreksi bersama-sama pekerjaan rumah kalian, silahkan kalian tulis jawabannya di papan tulis!" Baik, hari ini kita akan belajar tentang <i>chez</i> M.Vincent lanjutan dari materi kemarin</p>	<p>Siswa menjawab: "<i>bonjour monsieur. Ca va. et vous ?</i>"</p> <p>Siswa menyebutkan jika ada siswa yang tidak masuk</p> <p>Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru Siswa menjawab: devant, derrière, dans, à coté de, sur, loin de, près de, au bord. Siswa menulis di papan tulis jawaban dari tugas yang diberikan minggu lalu</p>	15 menit
2	<p>Kegiatan inti : <i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membuka facebook dan mengamati materi pelajaran yang sudah dibagikan didinding facebook: "silahkan kalian amati teks percakapan mengenai materi <i>chez</i> M. Vincent, untuk mempermudah pemahaman kalian teks tersebut sudah dilengkapi dengan gambar yang sesuai sehingga kalian memahami kosakata dari teks tersebut!, 	<p>Siswa memperhatikan guru dan mengamati teks yang ada pada slide mengenai materi <i>chez</i> M.Vincent</p>	

	<p>Pour aller au premier étage nous prenons l'escalier</p> <p>Hélène : Combien de (1)chambre avez-vous Monsieur?</p> <p>M. Vincent: Deux au première et deux au second</p> <p>Hélène: voici ma chambre, voici la chambre de des parents, pierre couche au second</p> <p>M. Vincent: au second, nous avons aussi une chambre d'amis.</p> <p>Hélène: dans chaque chambre il y a (2)un grand lit, (3)une armoire et (4)une table de nuit. Et puis nous avons (5)la chauffage central. Et puis voici (6)la salle de bains avec la (7)baignoire, (8)le lovabo..</p> <p>M. Vincent: Hélène.. tu es trop bavarde !</p> <p>Hélène: où Mme Vincent? Elle sortie?</p> <p>M. Vincent: Elle va à (9)la salle à manger, et elle revient avec (10)une bouteille et (11)des verres</p>		
	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kosakata dan isi cerita yang terdapat pada teks dan mengijinkan siswa bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami • Guru memberikan pertanyaan mengenai materi <i>chez</i> M.Vincent dan meminta siswa mengerjakannya di komentar dinding facebook <ol style="list-style-type: none"> 1. Il y a combien de chambre chez Mme. Vincent? 2. Où est la chambre de Pierre? 3. Qu'est-qu'il y a dans chaque chambre? 4. Est-que dans la sale de bains il y a du vin? 5. Qu'est-ce que Mme. Vincent prend à la sale à manger? 	<p>Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya di komentar dinding facebook:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Il y a deux au première ou deux au second 2. La chambre de Pierre au second 3. Dans chaque chambre il y a il y a un grand lit, une armoire, une table de nuit, la chauffage central, la sale de bains avec la baignoire, et le lovabo. 4. Non, dans la salle de bains il n'y a pas du vin 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengoreksi hasil kerja siswa secara bersama-sama Guru memberikan contoh cara membuat karangan cerita mengenai materi <i>chez moi</i> di papan tulis dengan menggunakan kosakata yang ada pada gambar di facebook: <i>J'ai trois chambre dans ma maison, la chambre de mes parents, la chambre de ma soeur, et ma chambre. Dans ma chambre il y a le lit, la table et l'ordinateur. L'armoire se trouve à côté de ma table. La couleur de ma chambre est rouge. À gouce de ma chambre et la salle de bains, dans la salle à manger il y a beaucoup de chose comme des verres, la chaise, la table etc. et puis, à côté de la salle à manger il y a la salle de bains, dans la salle de bains il y a la baignoire.</i> 	<p>5. Elle prend une bouteille et des verres.</p> <p>Siswa memperhatikan pejelasan dari guru</p>	
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membuat karangan mengenai kondisi rumah mereka melalui pesan yang ada di facebook 	<p>Siswa membuat karangan dibuku di pesan yang ada di facebook dan mengirimkannya ke guru</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari. “Baiklah, hari ini kita sudah belajar tentang <i>chez</i> M. Vincent, coba kalian sebutkan kembali benda-benda apa saja yang terdapat di dapur, di kamar mandi dan ruang makan dengan menggunakan bahasa prancis. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Au revoir” dan tidak memberikan tugas kepada murid untuk hari ini. 	<p>Menjawab pertanyaan guru <i>la chambre, un grand lit, une armoire, une table de nuit, la chauffage central, la salle de bains, baignoire, le lavabo, la salle à manger, une bouteille et des verres</i></p>	15 menit

--	--	--

K. Sumber Pembelajaran

Himber, Céline, et al. (2006). Écho 1.

L. Media : Media visual.

LCD Proyektor, laptop, Facebook.

M. Pengujian dan Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	<p>Kemampuan menanggapi perintah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan tetapi tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Dapat menulis sebuah paragraf dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan. • Dapat menulis sebuah paragraf tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Tidak dapat menulis sebuah paragraf dan tidak cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan serta tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. 	<p>2</p> <p>1,5</p> <p>1</p> <p>0,5</p> <p>0</p>
2	<p>Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menceritakan 6 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 5 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 4 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 3 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. 	<p>3</p> <p>2,5</p> <p>2</p> <p>1,5</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menceritakan 2 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Hanya dapat menceritakan 1 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Tidak dapat menceritakan aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. 	1 0,5 0
3	<p>Leksikal atau ortografi leksikal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 5 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 4 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 3 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 2 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 1 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Tidak dapat menggunakan ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
4	<p>Morfosintaksis atau ortografi gramatikal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 5 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 4 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 3 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 2 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Hanya dapat menggunakan 1 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Tidak dapat menggunakan bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
5	<p>Koheren dan kohesi</p> <p>a. Dapat menggunakan minimal 2 kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i>.</p> <p>b. Dapat menggunakan minimal 1 kata penghubung yang paling dasar.</p>	1 0,5

	c. Tidak dapat menggunakan kata penghubung.	5
--	---	---

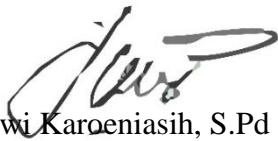
Yogyakarta, 6 September 2017

Mengetahui

Penyusun,

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa



Dwi Karoeniasih, S.Pd



Rahmat

NIM.13204241054

LAMPIRAN

LES IMAGES DES CHAMBRES ET LA SALLE DE BAINS

1



2





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA EL_SHADAI

Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Kelas/Semester	: XI IPS 2 (Kelas Kontrol) / Gasal
Tema	: <i>Chez moi</i>
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Keterampilan	: <i>Expression Ecrite (menulis)</i>

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *chez moi*.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kalimat sederhana dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat tentang *chez moi*.

C. Indikator

Siswa mampu menuliskan kata, frasa, kalimat dengan tepat tentang benda-benda yang ada di dalam kamar beserta letaknya.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat tentang benda-benda ada di dalam kamar beserta letaknya.

E. Materi Pelajaran

- Tema : *chez moi*
 - *Savoir-faire: la preposition de lieu*
 - Le livre est sur la table.*
 - La chaise est devant la table, etc.*
 - *Grammaire : Verbes : être, trouver*
- Vocabulaire : devant, derrière, dans, à coté de, sur, loin du, près de, au bord, il y a, il n'y a pas, chambre, une armoire, un table, un grand lit, le fenêtre, un ordinateur, et le tapis.*

F. Metode Pembelajaran :

Pendekatan komunikatif

Metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab dan diskusi.

G. Langkah-Langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1	<p>Pendahuluan :</p> <p>a. Kegiaran awal</p> <p>Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa: " <i>Bonjour à tous?, Coment ça va?</i>"</p> <p>Guru menjawab : " <i>Moi, ça va bien, merci</i>"</p> <p>setelah itu guru menanyakan siapa yang tidak masuk gari ini :" <i>Qui n'est pas là aujourd'hui ?</i>"</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>Guru mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan materi yang akan di pelajari har ini:</p> <p>" baik, sebelum kita lanjutkan materi berikutnya, minggu lalu kita telah belajar tentang nama-nama ruangan yang yang ada di rumah, ada yang masih ingat tentang materi tersebut? coba sebutkan berbagai nama ruangan yang ada di rumah dengan menggunakan bahasa Prancis!.</p>	<p>Siswa menjawab: " <i>bonjour monsieur. Ça va. et vous ?</i>"</p> <p>Siswa menyebutkan jika ada siswa yang tidak masuk</p> <p>Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru</p> <p>Siswa menjawab: la salle de bain, la chambre. la cuisine, Etc.</p>	15 menit
2	<p>Kegiatan inti :</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mengamati materi pelajaran yang ditampilkan di papan tulis: "silahkan kalian amati bentuk penggunaan <i>il y a, il n'y a pas</i> dan <i>la preposition de lieu</i> yang digunakan untuk menyatakan letak suatu benda dalam membuat sebuah kalimat, silahkan kalian baca dan amati contoh yang ada pada materi tersebut. • Guru memberikan contoh penggunaan kata <i>il y a, il n'y a pas</i> dan <i>la preposition de lieu</i> 	<p>Siswa memperhatikan guru dan mengamati teks telah di catat guru di papan tulis mengenai materi penggunaan <i>il y a, il n'y a pas</i> dan <i>la preposition de lieu</i></p>	

	<p><i>de lieu</i> dalam membuat suatu kalimat dan menggabungkan contoh tersebut sehingga menjadi suatu cerita yang menceritakan kondisi kamar : <i>dans ma chambre il y a une armoire, un table et un grand lit, à côté du lit est le table. Derrière du table est le fenêtre. Sur le table se trouve un ordinateur mais je n'ai pas le tapis dans ma chambre.</i></p>	<p>Siswa memperhatikan materi yang dicontohkan oleh guru</p> <p>Siswa membuat contoh dan karangan yang menggunakan kata <i>il y a, il n'y a pas</i> dan <i>la preposition de lieu</i></p>	
	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa membaca bersama-sama teks karangan cerita yang dicontohkan di papan tulis mengenai materi penggunaan kata <i>il y a, il n'y a pas</i> dan <i>la preposition de lieu</i> • Guru meminta siswa memperhatikan materi yang dicontohkan dan menjelaskan kosakata dan isi cerita yang terdapat pada teks, selanjutnya guru mengijinkan siswa bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami 	<p>Siswa membaca karangan cerita yang dicontohkan oleh guru dipapan tulis</p> <p>Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami</p>	
	<p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membuat contoh karangan yang menceritakan kondisi kamar mereka dengan menggunakan kata <i>il y a, il n'y a pas</i> dan <i>la preposition de lieu</i>: <i>dans ma chambre il y a un grand armoire devant du lit, mais il n'y a pas l'ordinateur. Le table se trouve à gauche de l'armoire, sur le table il y a beaucoup des livres et le stylo</i> • Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang diberikan 	<p>Siswa membuat karangan yang menceritakan kondisi kamar mereka dengan menggunakan kata <i>il y a, il n'y a pas</i> dan <i>la preposition de lieu</i>: <i>dans ma chambre il y a un grand armoire devant du lit, mais il n'y a pas l'ordinateur. Le table se trouve à gauche de l'armoire, sur le table il y a beaucoup des livres et le stylo</i></p> <p>siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan</p>	60 menit
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa 	<p>Menjawab pertanyaan guru <i>devant, derrière, dans, à coté de, sur, loin du, près</i></p>	15 menit

	<p>untuk mengulang materi yang sudah dipelajari.</p> <p>“Baiklah, hari ini kita sudah belajar tentang materi penggunaan kata <i>il y a, il n'y a pas</i> dan la preposition <i>de lieu</i>, coba sebutkan kata apa saja yang bisa digunakan untuk mengungkapkan letak suatu benda dalam bahasa Prancis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa dan meminta siswa mengisi kalimat rumpang yang berkaitan dengan materi hari ini melalui lembaran yang telah dibagikan • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Au revoir” dan tidak memberikan tugas kepada murid untuk hari ini. 	<p><i>de, au bord, il y a, il n'y a pas,</i></p> <p>Siswa memperhatikan penjelasan dari guru</p>	
--	---	--	--

H. Sumber Pembelajaran

Himber, Céline, et al. (2006). Écho 1.

I. Media : Media visual.

LCD Proyektor, laptop.

J. Pengujian dan Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	<p>Kemampuan menanggapi perintah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan tetapi tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Dapat menulis sebuah paragraf dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan. • Dapat menulis sebuah paragraf tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. 	<p>2</p> <p>1,5</p> <p>1</p> <p>0,5</p>

	<ul style="list-style-type: none"> Tidak dapat menulis sebuah paragraf dan tidak cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan serta tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. 	0
2	Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran <ul style="list-style-type: none"> Dapat menceritakan 6 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. Dapat menceritakan 5 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. Dapat menceritakan 4 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. Dapat menceritakan 3 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. Dapat menceritakan 2 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. Hanya dapat menceritakan 1 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. Tidak dapat menceritakan aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
3	Leksikal atau ortografi leksikal <ul style="list-style-type: none"> Dapat menggunakan 6 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. Dapat menggunakan 5 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. Dapat menggunakan 4 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. Dapat menggunakan 3 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. Dapat menggunakan 2 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. Dapat menggunakan 1 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. Tidak dapat menggunakan ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
4	Morfosintaksis atau ortografi gramatikal <ul style="list-style-type: none"> Dapat menggunakan 6 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. Dapat menggunakan 5 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. Dapat menggunakan 4 bentuk gramatikal sederhana untuk 	3 2,5

	<p>menulis cerita pendek.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 3 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 2 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Hanya dapat menggunakan 1 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Tidak dapat menggunakan bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. 	<p>2 1.5 1 0.5 0</p>
5	<p>Koheren dan kohesi</p> <p>a. Dapat menggunakan minimal 2 kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors.</i></p> <p>b. Dapat menggunakan minimal 1 kata penghubung yang paling dasar.</p> <p>c. Tidak dapat menggunakan kata penghubung.</p>	<p>1 0,5 5</p>

Yogyakarta, 6 September 2017

Mengetahui

Penyusun,

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa



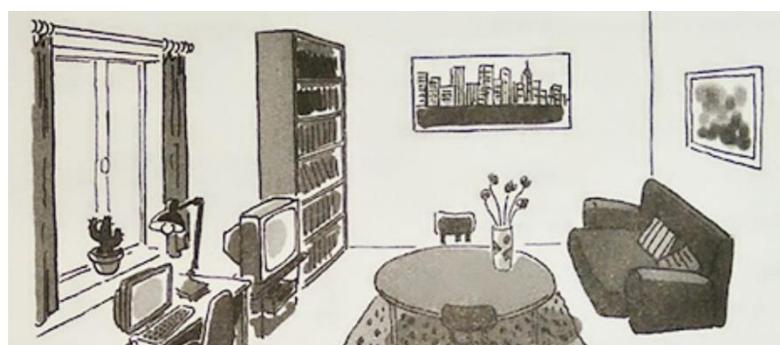
Dwi Karoeniasih, S.Pd



Rahmat

NIM. 13204241054

LAMPIRAN



Perhatikanlah gambar berikut dan lengkapi kalimat rumpang dibawah ini dengan menggunakan kata (sur, devant, à côté de, au milieu de, entre, dans, près de, loin de,etc)!

1. Je range mon studio. Les livres sont . . . la bibliothèque.
2. Je mets mon bureau. . . la fenêtre.
3. Mon ordination est. . . le bureau.
4. . . de la pièce il y a ma table.
5. Je mets un tapis. . . la table.
6. La télévision est. . . l bibliothèque et la la fenêtre
7. Mon canapé-lit est. . . de la bibliothèque.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA EL_SHADAI

Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Kelas/Semester	: XI IPS 3 (Kelas kontrol) / Gasal
Tema	: <i>Chez moi</i>
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Keterampilan	: <i>Expression Ecrite (menulis)</i>

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *chez moi*.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kalimat sederhana dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat tentang *chez moi*.

C. Indikator

Siswa mampu menuliskan kata, frasa, kalimat dengan tepat tentang benda-benda yang ada di dalam kamar beserta letaknya.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat tentang benda-benda ada di dalam kamar beserta letaknya.

E. Materi Pelajaran

- Tema : *Chez moi*
- *Savoir-faire: La cuisine et la salle à manger*
- *Verba* : *Mettre, prendre, entre, avoir,*
- *Grammaire* : -*Les expression du lieu: dans, sur, il y a, contre, au-dessus, à côté de, et à droite de*

Vocabulaire : la salle à manger, les fenêtres, le buffet, des chouteaux, des cuillères, des fourchettes, la table, une nappe blanche, des assiettes et des

verres, une belle cuisine blanche, la cuisinière électrique, le réfrigérateur, les casseroles, l'évier, le robinet en cuivre brille..

F. Metode Pembelajaran :

Pendekatan komunikatif

Metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab dan diskusi.

G. Langkah-Langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1	Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiaran awal Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa: " <i>Bonjour à tous?, Coment ça va?</i>" Guru menjawab : " <i>Moi, ça va bien, merci</i>" setelah itu guru menanyakan siapa yang tidak masuk gari ini :" <i>Qui n'est pas là aujourd'hui ?</i>" b. Apersepsi Guru mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan materi yang akan di pelajari har ini: " baik, sebelum kita lanjutkan materi berikutnya, minggu lalu kita telah belajar tentang nama-nama ruangan yang ada di rumah, ada yang masih ingat tentang materi tersebut? coba sebutkan berbagai nama ruangan yang ada di rumah dengan menggunakan bahasa Prancis!. 	Siswa menjawab: " <i>bonjour monsieur. Ça va. et vous ?</i> " Siswa menyebutkan jika ada siswa yang tidak masuk Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru Siswa menjawab: la salle de bain, la chambre. la cuisine, Etc.	15 menit

	<p>Kegiatan inti : <i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa mengamati materi pelajaran yang telah dibagikan melalui lembaran kertas: “silahkan kalian amati materi mengenai <i>La cuisine et la salle à manger</i> yang ada pada lembaran yang telah dibagikan. Materi tersebut menceritakan mengenai kondisi <i>la cuisine et la salle à manger</i> rumah M. Vincent, pahami materi tersebut sebelum kita membacanya secara bersama-sama ! <p><i>Nous entrons ensuite dans la salle à manger. Cette grande pièce a deux larges fenêtres, la petite Hélène met le couvert, elle prend dans le buffet, des chouteaux, des cuillères, des fourchettes. Sur la table il y a une nappe blanche, des assiettes et des verres. C'est une belle cuisine blanche, Voici la cuisinière électrique, le réfrigérateur, et les casseroles. Contre le mur. Au-dessus de l'évier le robinet en cuivre brille.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk membaca dan menirukan apa yang diucapkan guru. 	<p>Siswa memperhatikan guru dan mengamati teks yang ada pada slide mengenai materi <i>La cuisine et la salle à manger</i></p> <p>Siswa membaca teks yang ada pada slide dengan menirukan apa yang diucapkan oleh guru</p>	
	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kosakata dan isi cerita yang terdapat pada teks dan mengijinkan siswa bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami Guru memberikan pertanyaan mengenai materi <i>la cuisine et la salle à manger</i> dan meminta siswa mengerjakannya <ol style="list-style-type: none"> <i>Il y a combien de fenêtre?</i> <i>Que est-ce qu'elle prend dans la</i> 	<p>Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya dibuku latihan:</p> <p>1.<i>Il y a deux fenêtres</i> 2.<i>Elle prend le buffet, des</i></p>	60 menit

	<p>3. <i>buffet?</i> 3. <i>Quelle est la couleur de la cuisine de M. Vincent?</i> 4. <i>Elle se trouve où la nappe blanche?</i> 5. <i>Que est-ce qu'il y a au dessus?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh cara membuat karangan cerita mengenai materi <i>la cuisine et la salle à manger</i> dengan kosakata yang sudah dipelajari: <i>Dans ma maison il y a une grand cuisine, la couleur de ma cuisine est blanche, j'ai un réfrigéteur dans ma cuisine, il y a aussi la cuisinière électrique, à côté de cuisine il y une salle à manger. Tout le soir je fais le dîner avec ma famille la-bas.</i> 	<p><i>chouteaux, des cuillères, des fourchettes</i> 3. <i>La couleur de la cuisine de M. Vincent est blanche</i> 4. <i>Elle se trouve sur la table</i> 5. <i>Au-dessus il y a de l'evier le robinet en cuivre brille</i></p> <p>Siswa memperhatikan pejelasan dari guru</p>	
	<p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membuat karangan mengenai <i>la cuisine et la salle à manger</i> rumah mereka di buku latihan dan meminta siswa mengumpulkannya 	<p>Siswa membuat karangan dibuku latihan dan mengumpulkannya</p>	
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari. “Baiklah, hari ini kita sudah belajar tentang <i>la cuisine et la salle à manger</i>, coba kalian sebutkan kembali benda-benda apa saja yang terdapat di dapur dan ruang makan dengan menggunakan bahasa prancis. 	<p>Menjawab pertanyaan guru <i>la salle à manger, les fenêtres, le buffet, des chouteaux, des cuillères, des fourchettes, la table, une nappe blanche, des assiettes et des verres, une belle cuisine blanche, la cuisinière électrique, le réfrigéteur,</i></p>	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Au revoir” dan tidak memberikan tugas kepada murid untuk hari ini. 	<i>les casseroles, l’evier, le robinet en cuivre brille.</i>	
--	--	--	--

H. Sumber Pembelajaran

Himber, Céline, et al. (2006). Écho 1.

I. Media : Media visual.

Papan tulis, Lembaran materi

J. Pengujian dan Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kemampuan menanggapi perintah <ul style="list-style-type: none"> Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan tetapi tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. Dapat menulis sebuah paragraf dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan. Dapat menulis sebuah paragraf tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. Tidak dapat menulis sebuah paragraf dan tidak cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan serta tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. 	2 1,5 1 0,5 0
2	Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran <ul style="list-style-type: none"> Dapat menceritakan 6 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. Dapat menceritakan 5 aktivitas secara tertulis menggunakan 	3

	ungkapan sederhana. <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menceritakan 4 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 3 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 2 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Hanya dapat menceritakan 1 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Tidak dapat menceritakan aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. 	2,5 2 1,5 1 0,5 0
3	Leksikal atau ortografi leksikal <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 5 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 4 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 3 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 2 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 1 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Tidak dapat menggunakan ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
4	Morfosintaksis atau ortografi gramatikal <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 5 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 4 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 3 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Dapat menggunakan 2 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Hanya dapat menggunakan 1 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. • Tidak dapat menggunakan bentuk gramatikal sederhana untuk 	3 2.5 2 1.5 1 0.5 0

	menulis cerita pendek.	
5	Koheren dan kohesi <ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menggunakan minimal 2 kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors.</i> b. Dapat menggunakan minimal 1 kata penghubung yang paling dasar. c. Tidak dapat menggunakan kata penghubung. 	1 0,5 5

Yogyakarta, 6 September 2017

Mengetahui

Penyusun,

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa



Dwi Karoeniasih, S.Pd



Rahmat

NIM. 13204241054

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA EL-SHADAI

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis

Kelas/Semester : XI IPS 2 (Kelas Kontrol) / Gasal

Tema : *Chez moi*

Pertemuan : 3

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Keterampilan : *Expression Ecrite (menulis)*

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *chez moi*.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kalimat sederhana dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat tentang *chez moi*.

C. Indikator

Siswa mampu menuliskan kata, frasa, kalimat dengan tepat tentang benda-benda yang ada di dalam kamar beserta letaknya.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat tentang benda-benda ada di dalam kamar beserta letaknya.

E. Materi Pelajaran

- Tema : *chez moi*
- *Savoir-faire: des choses chez M.Vincent.*
- *Grammaire : Verbes : être*

Vocabulaire : la chambre, un grand lit, une armoire, une table de nuit, la chauffage central, la salle de bains, baignoire, le lavabo, la salle à manger, une bouteille et des verres

F. Metode Pembelajaran :

Pendekatan komunikatif

Metode tanya jawab dan diskusi

G. Langkah-Langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1	<p>Pendahuluan :</p> <p>a. Kegiaran awal</p> <p>Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa: " <i>Bonjour à tous?, Comment ça va?</i>"</p> <p>Guru menjawab : " <i>Moi, ça va bien, merci</i>"</p> <p>setelah itu guru menanyakan siapa yang tidak masuk gari ini :" <i>Qui n'est pas là aujourd'hui ?</i>"</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>Guru mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan materi yang akan di pelajari hari ini:</p> <p>" baik, sebelum kita lanjutkan materi berikutnya, minggu lalu kita telah belajar tentang penggunaan la preposition de lieu, ada yang masih ingat tentang materi tersebut? coba sebutkan kata yang digunakan untuk menyatakan letak posisi benda dalam bahasa Prancis!. Untuk mengingat kembali materi minggu lalu kita akan mengoreksi bersama-sama pekerjaan rumah kalian, silahkan kalian tulis jawabannya di papan tulis!"</p> <p>Baik, hari ini kita akan belajar tentang <i>chez</i> M.Vincent lanjutan dari materi</p>	<p>Siswa menjawab: " <i>bonjour monsieur. Ca va. et vous ?</i>"</p> <p>Siswa menyebutkan jika ada siswa yang tidak masuk</p> <p>Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru</p> <p>Siswa menjawab: devant, derrière, dans, à coté de, sur, loin de, près de, au bord.</p> <p>Siswa menulis di papan tulis jawaban dari tugas yang diberikan minggu lalu</p>	15 menit

	kemarin		
. 2	<p>Kegiatan inti : Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa mengamati materi pelajaran yang ada pada lembaran yang telah dibagikan: “silahkan kalian amati teks yang ada pada slide berikut, untuk mempermudah pemahaman kalian teks tersebut sudah dilengkapi dengan gambar yang sesuai sehingga kalian memahami maksud dari teks tersebut!, setelah itu kita akan membaca bersama-sama <p>Pour aller au premier étage nous prenons l'escalier Hélène : Combien de (1)chambre avez-vous Monsieur? M. Vincent: Deux au première et deux au second Hélène: voici ma chambre, voici la chambre de des parents, pierre couche au second M. Vincent: au second, nous avons aussi une chambre d'amis. Hélène: dans chaque chambre il y a (2)un grand lit, (3)une armoire et (4)une table de nuit. Et puis nous avons (5)la chauffage central. Et puis voici (6)la salle de bains avec la (7)baignoire, (8)le lavabo.. M. Vincent: Hélène.. tu es trop bavarde ! Hélène: où Mme Vincent? Elle sortie? M. Vincent: Elle va à (9)la salle à manger, et elle revient avec (10)une bouteille et (11)des verres</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk membaca dan menirukan apa yang diucapkan 	<p>Siswa memperhatikan guru dan mengamati teks yang telah dibagikan mengenai materi <i>La cuisine et la salle à manger</i></p>	<p>Siswa membaca teks yang ada pada slide dengan</p>

	<p>guru.</p>	<p>menirukan apa yang diucapkan oleh guru</p>	
	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kosakata dan isi cerita yang terdapat pada teks dan mengijinkan siswa bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami • Guru memberikan pertanyaan mengenai materi <i>chez M.Vincent</i> dan meminta siswa mengerjakannya <p>1. Il y a combien de chambre chez Mme. Vincent? 2. Où est la chambre de Pierre? 3. Qu'est-qu'il y a dans chaque chambre? 4. Est-que dans la sale de bains il y a du vin? 5. Qu'est-ce que Mme. Vincent prend à la sale à manger?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengoreksi hasil kerja siswa secara bersama-sama • Guru memberikan contoh cara membuat karangan cerita mengenai materi <i>chez moi</i> menggunakan kosakata yang ada pada gambar: <i>J'ai trois chambre dans ma maison, la chambre, la chambre de mes parents, la chambre de ma soeur, et ma chambre. Dans ma chambre il y a le lit, la table et l'ordinateur. L'armoire se</i> 	<p>Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya dibuku latihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Il y a deux au première ou deux au second 2. La chambre de Pièrre au second 3. Dans chaque chambre il y a il y a un grand lit, une armoire, une table de nuit, la chauffage central, la sale de bains avec la baignoire, et le lavabo. 4. Non, dans la salle de bains il n'y a pas du vin 5. Elle prend une bouteille et des verres. <p>Siswa memperhatikan pejelasan dari guru</p>	60 menit

	<i>trouve à côté de ma table. La couleur de ma chambre est rouge. À gauche de ma chambre et la salle de bains, dans la salle à manger il y a beaucoup de chose comme des verres, la chaise, la table etc. et puis, à côté de la salle à manger il y a la salle de bains, dans la salle de bains il y a la baignoire.</i>		
	<p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membuat karangan mengenai kondisi rumah mereka di buku latihan dan meminta siswa mengumpulkannya setelah selesai mengerjakan 	Siswa membuat karangan dibuku latihan dan mengumpulkannya	
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari. “Baiklah, hari ini kita sudah belajar tentang <i>chez</i> M. Vincent, coba kalian sebutkan kembali benda-benda apa saja yang terdapat di dapur dan ruang makan dengan menggunakan bahasa prancis. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Au revoir” dan tidak memberikan tugas kepada murid untuk hari ini. 	<p>Siswa menjawab pertanyaan guru:</p> <p><i>la chambre, un grand lit, une armoire, une table de nuit, la chauffage central, la salle de bains, baignoire, le lavabo, la salle à manger, une bouteille et des verres</i></p>	15 menit

H. Sumber Pembelajaran

Himber, Céline, et al. (2006). Écho 1.

I. Media :

Lembaran kertas, papan tulis

J. Pengujian dan Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kemampuan menanggapi perintah	2

	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan tetapi tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Dapat menulis sebuah paragraf dengan batasan yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan. • Dapat menulis sebuah paragraf tetapi kurang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan dan tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. • Tidak dapat menulis sebuah paragraf dan tidak cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan serta tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40 – 50 kata. 	1,5 1 0,5 0
2	<p>Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menceritakan 6 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 5 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 4 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 3 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Dapat menceritakan 2 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Hanya dapat menceritakan 1 aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. • Tidak dapat menceritakan aktivitas secara tertulis menggunakan ungkapan sederhana. 	3 2,5 2 1,5 1 0,5 0
3	<p>Leksikal atau ortografi leksikal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan 6 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 5 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. • Dapat menggunakan 4 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. 	3 2,5 2 1,5

	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menggunakan 3 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. Dapat menggunakan 2 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. Dapat menggunakan 1 ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. Tidak dapat menggunakan ortografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dan ekspresi dengan tepat. 	1 0,5 0
4	<p>Morfosintaksis atau ortografi gramatikal</p> <ul style="list-style-type: none"> Dapat menggunakan 6 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. Dapat menggunakan 5 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. Dapat menggunakan 4 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. Dapat menggunakan 3 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. Dapat menggunakan 2 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. Hanya dapat menggunakan 1 bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. Tidak dapat menggunakan bentuk gramatikal sederhana untuk menulis cerita pendek. 	3 2.5 2 1.5 1 0.5 0
5	<p>Koheren dan kohesi</p> <ol style="list-style-type: none"> Dapat menggunakan minimal 2 kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i>. Dapat menggunakan minimal 1 kata penghubung yang paling dasar. Tidak dapat menggunakan kata penghubung. 	1 0,5 5

Yogyakarta, 6 September 2017

Mengetahui

Penyusun,

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa




Dwi Karoeniasih, S.Pd

Rahmat

NIM. 13204241054

LAMPIRAN

LES IMAGES DES CHAMBRES ET LA SALLE DE BAINS



Lampiran 4

Lembar jawaban *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok Eksperimen dan Kontrol

9

SOAL PRE-TEST

EFEKTIVITAS FACEBOOK SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM KETERAMPILAN MENULIS
 SISWA KELAS XI SMA EL-SHADAI DENGAN PENDEKATAN CONTEXRUAL TEACHING AND LEARNING
 2017/2018

Nama : Foni Suganda

Kelas : XI Mts 3

Buatlah suatu karangan yang menceritakan tentang anggota keluarga anda dengan menggunakan kosa-kata berikut ini ; avoir, être, habiter, aimer, faire, les grands-parents, le grand père, la grande mère, la famille, l'oncle, la tante, la mère, le père, le frère, la soeur, la cousine, et le cousin !

Je appelle Foni. J'ai un père. Il s'appelle Emanuel, j'ai une mère qui s'appelle Christina. On habite à Magelang. Je suis étudiant à SMA El Shadai. Mon père est la polis. Ma mère est femme. Je voyage avec mes grands-parents. Ils habitent à Magelang. Ma cousine habite avec mes grands-parents à Magelang.

$$M_1 = 1$$

$$M_2 = 3$$

$$M_3 = 2,5$$

$$M_4 = 2$$

$$M_5 = 0,5$$

SOAL POST-TEST

**EFEKТИВИТАС FACEBOOK СЕБАГАИ МЕДІА ПЕМРЕЛАЯРАН БАHASA PRANCIS DALAM KETERAMPILAN
МЕЛУС СИСВА КЕЛАС XI SMA EL-SHADAI DENGAN ПЕНДЕКАТАН CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING 2017/2018**

Nama : Roni Suganda

Kelas : XI IPS 3

Buatlah suatu karangan mengenai kondisi rumah anda dengan menggunakan kosa kata berikut ini ; sur, les livres, la fenêtre, le lit, dans, la bibliothèque, l'armoire la table, à côté de, devant, la chambre, la salle à manger, il y a, le bureau, mettre, ranger, près de.

Dans ma maison il y a quelques table. Devant la table il y a quelques chaises. et dans la chambre il y a la bibliothèque, dans la bibliothèque il y a beaucoup de les livres et devant le matelas il y a quelques livres. à côté de la chambre il y a la fenêtre et près la chambre il y a le chat.

$N_1 = 1,5$

$N_2 = 1,5$

$N_3 = 3$

$N_4 = 1,5$

$N_5 = 0,5$

SOAL POST-TEST

EFEKTIVITAS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM KETERAMPILAN
MENULIS SISWA KELAS XI SMA EL-SHADAI DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING 2017/2018

Nama : Jonathan

Kelas : XI IPS 3 /12

Buatlah suatu karangan mengenai kondisi rumah anda dengan menggunakan kosa kata berikut ini ; sur, les livres, la fenêtre, le lit, dans, la bibliothèque, l'armoire la table, à côté de, devant, la chambre, la salle à manger, il y a, le bureau, mettre, ranger, près de.

chez Mui

Il y a la salle à manger chez moi, ma maison
est belle la bibliothèque à côté de la salle à manger
les livres ranger la bibliothèque il y a le tapis aussi
sous la table

N1 : 1,5

N2 : 2

N3 : 1,5

N4 : 1,5

N5 : 0

SOAL PRE-TEST

EFEKТИВАС FACEBOOK СЕБАГАИ ПЕМBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM KETERAMPILAN MENULIS
 SISWA KELAS XI SMA EL-SHADAI DENGAN PENDEKATAN CONTEXTRUAL TEACHING AND LEARNING
 2017/2018

Nama : Jonathan

Kelas : XI IPS 3 / 12

Buatlah suatu karangan yang menceritakan tentang anggota keluarga anda dengan menggunakan kosa-kata berikut ini ; avoir, être, habiter, aimer, faire, les grands-parents, le grand père, la grande mère, la famille, l'oncle, la tante, la mère, le père, le frère, la soeur, la cousine, et le cousin !

Bonjour Je m'appelle Jonathan Mon Père s'appelle Theo ma mère s'appelle Kristine nous habitent à Magelang Mes grand parent habite à Magelang aussi un jour elle habite à Magelang aussi elle aime chanter moi, j'aime jouer du video

N1 : ~~1~~ 2

N2 : 3

N3 : 1

N4 : 1.5

N5 : 0

SOAL PRE-TEST

EFEKТИВАС FACEBOOK СЕБАГАИ ПЕМБЕЛАЖАН БАHASA PRANCIS DALAM KETERAMPILAN MENULIS
 СИСВА КЕЛАС XI SMA EL-SHADAI ДЕНGAN ПЕНДЕКАТАН CONTEXRUAL TEACHING AND LEARNING
 2017/2018

Nama : Daniel Melvin S
 Kelas : XI IPS 2 / 1L

Buatlah suatu karangan yang menceritakan tentang anggota keluarga anda dengan menggunakan kosakata berikut ini ; avoir, être, habiter, aimer, faire, les grands-parents, le grand père, la grande mère, la famille, l'oncle, la tante, la mère, le père, le frère, la soeur, la cousine, et le cousin !

Je m'appelle Daniel. J'habite à Magelang avec mes parents. Mes parents s'appellent Riantan et Sri. Chaque semaine je ~~suis~~
 mais chez mes grands parent ma cousin galuh la-bas aussi.
 elle est étudiant à Yogyakarta. Elle aime manger et moi aussi.
 Mon oncle et ma tante habitent aussi à Yogyakarta avec mes
 grands parents. J'aime bien ma famille.

N1 = 2
 N2 = 3
 N3 = 2,5
 N4 = 1,5
 N5 = 1

10
 //

11,5

SOAL POST-TEST

EFEKTIVITAS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM KETERAMPILAN
MENULIS SISWA KELAS XI SMA EL-SHADAI DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING 2017/2018

Nama : Daniel Melvin

Kelas : XI IPS 2 / IL

Buatlah suatu karangan mengenai kondisi rumah anda dengan menggunakan kosa kata berikut ini ; sur, les livres, la fenêtre, le lit, dans, la bibliothèque, l'armoire la table, à côté de, devant, la chambre la salle à manger, il y a, le bureau, mettre, ranger, près de.

~~Dans ma maison~~ Voici ma maison

~~Dans ma maison~~ Il y a deux chambre ~~Il y a une~~
~~l'armoire une table et une matelas~~ à côté de ma chambre
~~Il y a une salon Dans mon salon~~ Il y a cinq chaise
~~et une table~~ Dans mon salon Il y a la salle à
~~manger~~ Dans mon la salle à manger Il y a une table,
~~ix chaise~~ à côté de la salle à manger Il y a
~~la garage~~ Dans la garage Il y a un l'ormoire
~~devant la garage~~ Il y a le jardin

N1 : 2

N2 : 3

N3 : 3

N4 : 3

N5 : 0,5



SOAL PRE-TEST

EFEKТИВИТАС FACEBOOK СЕБАГАИ ПЕМБЕЛАЖАН ВАХАСА ПРАНСИС ДАЛАМ КЕТЕРАМПИЛАН МЕНУЛИС
СИСВА КЕЛАС XI SMA EL-SHADAI ДЕНГАН ПЕНДЕКАТАН CONTEXRUAL TEACHING AND LEARNING
2017/2018

Nama : Faisal Arijah A

Kelas : XI IPS 2

Buatlah suatu karangan yang menceritakan tentang anggota keluarga anda dengan menggunakan kosakata berikut ini ; avoir, être, habiter, aimer, faire, les grands-parents, le grand père, la grande mère, la famille, l'oncle, la tante, la mère, le père, le frère, la soeur, la cousine, et le cousin !

Je habite à Magelang avec mes grands-parents, mon grand-père s'appelle Ridwan il est un soldat. J'ai une cuisine... j'appelle Wahyuningti. On est étudiante encore à SMA El Shadai. Je veux savoir elle habite à Jakarta. A V.S.L mes parents. J'aime bien ma famille.

N 1	1	2
N 2	2	2
N 3	1	1
NG	1	1
NS	0	0

9

SOAL POST-TEST

EFEKТИВИТАС FACEBOOK СЕБАГАИ MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM KETERAMPILAN
МЕНУЛИС СИСВА КЕЛАС XI SMA EL-SHADAI DENGAN ПЕДЕКАТАН CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING 2017/2018

Nama: Faisal Aria A

Kelas :XII IPS 2

Buatlah suatu karangan mengenai kondisi rumah anda dengan menggunakan kosa kata berikut ini ; sur, les livres, la fenêtre, le lit, dans, la bibliothèque, l'armoire !a table, à côté de, devant, la chambre, la salle à manger, il y a, le bureau, mettre, ranger, près de.

Voici ma maison. Il ya une rez-de-chaussé. première étages. Dans la il ya une table, un canapé, à côté il ya une télévision. Il ya en français. Il ya un salon. Au premier étage il ya une chambre. Sur le table il ya des livres. Dans ma, chambre il ya deux des chambres.

$$W_1 = 1,5$$

$$W_2 = 3$$

$$W_3 = 2,5$$

$$N_1 = 2$$

$$N_2 = 0$$

Lampiran 5

Skor *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok Eksperimen dan Kontrol

**DATA SKOR PRETEST & POSTTEST PADA KELAS EKSPERIMEN
(XI IPS 3) DAN KELAS KONTROL (IX IPS 2)**

No	Kelas Kontrol	
	pretest	posttest
1	7	8,5
2	7,5	7,5
3	10	9
4	7	8
5	9	10,5
6	9	9
7	7	9,5
8	6,5	7
9	7,5	11
10	8	11
11	6,5	7
12	7	6,5
13	5	5,5
14	6	6
15	7	5
16	7,5	8
17	7	7
18	6,5	5
19	9	9,5
20	5	4
21	7,5	9

No	Kelas Eksperimen	
	pretest	posttest
1	9,5	11,5
2	7	9
3	9,5	11
4	8	9,5
5	7,5	10
6	9	10
7	6	6,5
8	8,5	10,5
9	7,5	11,5
10	7,5	9,5
11	7	8
12	7,5	9
13	4,5	6,5
14	7	9,5
15	5,5	7
16	6,5	8,5
17	6	7,5
18	7	8
19	5,5	7,5
20	7	9,5
21	7,5	10,5

**DATA SKOR *POSTTEST* & *POSTTEST* PADA KELAS EKSPERIMEN
(XI IPS 3) DAN KELAS KONTROL (IX IPS 2)**

Kelas Kontrol	
pretest	posttest
7	8,5
7,5	7,5
10	9
7	8
9	10,5
9	9
7	9,5
6,5	7
7,5	11
8	11
6,5	7
7	6,5
5	5,5
6	6
7	5
7,5	8
7	7
6,5	5
9	9,5
5	4
7,5	9

Kelas Eksperimen	
pretest	posttest
9.5	11.5
7	9
9.5	11
8	9.5
7,5	10
9	10
6	6,5
8,5	10,5
7,5	11,5
7,5	9,5
7	8
7,5	9
4,5	6,5
7	9,5
5,5	7
6,5	8,5
6	7,5
7	8
5,5	7,5
7	9,5
7,5	10,5

SKOR PRETEST KELOMPOK KONTROL

KELAS : XI IPS 2
DWI KAROENIASIH. S.Pd.

WALI KELAS :

NO	Nama Siswa	Skor					Jumlah skor
		N1	N2	N3	N4	N5	
1	Anthony Wijaya	2	1.5	2	1	0.5	7
2	Cornellia Adela Pramudianti	2	2	1	2	0	7.5
3	Daniel Melvin S	2	3	2	2	1	10
4	Danu Kristianto	1.5	3	2	0.5	0	7
5	Dymas Permana Putra	2	3	2	1.5	0.5	9
6	Faisal Ariq A	2	3	2	1.5	0.5	9
7	Faris Dwi Setiawan	2	1.5	1.5	2	0	7
8	Gabriella Meisyeh	1.5	2	2	1.5	0	6.5
9	Galuh Dwi Anandita	2	3	1	1	0	7.5
10	Joshua SN	2	3	2	1	0	8
11	Margaretha NM	2	2	1	1.5	0	6.5
12	Mattheu Emmanuel Gavriel	2	2	1.5	1	0.5	7
13	Mego Bintaro Pamungkas	0.5	1.5	2	1	0	5
14	Michella Carmelita Okhe Oktaviani	2	2	1	1	0	6
15	Mikael Alfa Kurniaditya	2	3	0.5	1	0.5	7
16	Monica NY	2	3	1	1.5	0	7.5
17	Rachellia V.F	2	2	1	1.5	0	7
18	Triska Asbel Tina Dwi Saputri	2	3	1	1	0	6.5
19	Vian Andre. K	2	3	1.5	1.5	1	9
20	Yoel Togar S	1	2	1	1.5	0	5
21	Yudith Yolanda Haliem	2	3	1	1	0	7.5

SKOR POSTTEST KELOMPOK KONTROL

KELAS : XI IPS 2
DWI KAROENIASIH. S.Pd.

WALI KELAS :

No	Nama Siswa	Skor					Jumlah Skor
		N1	N2	N3	N4	N5	
1	Anthony Wijaya	1,5	2	3	2	0	8,5
2	Cornellia Adela Pramudianti	2	1,5	2	1,5	1	7,5
3	Daniel Melvin S	2	3	3	3	0,5	11,5
4	Danu Kristianto	2	3	3	2	0,5	8
5	Dymas Permana Putra	2	1,5	2	1,5	1	10,5
6	Faisal Ariq A	1,5	3	2,5	2	0	9
7	Faris Dwi Setiawan	2	3	2,5	2,5	1	11
8	Gabriella Meisyeh	0,5	1,5	2,5	1,5	1	7
9	Galuh Dwi Anandita	2	3	2,5	2,5	0	11
10	Joshua SN	2	3	3	3	0	11
11	Margaretha NM	1,5	3	2	0,5	0	7
12	Mattheu Emmanuel Gavriel	1,5	2	1,5	1,5	0	6,5
13	Mego Bintaro Pamungkas	1,5	1	1,5	1	0,5	5,5
14	Michella Carmelita Okhe Oktaviani	2	1,5	1	1	0,5	6
15	Mikael Alfa Kurniaditya	1,5	1	1,5	0,5	0,5	5
16	Monica NY	1,5	3	2,5	1	0	8
17	Rachellia V.F	1,5	3	2,5	1	0	7
18	Triska Asbel Tina Dwi Saputri	1,5	2	1	0,5	0	5
19	Vian Andre. K	2	3	3	1,5	0	9,5
20	Yoel Togar S	1,5	0,5	1,5	0,5	0	4
21	Yudith Yolanda Haliem	1,5	3	1	2,5	1	9

SKOR PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

KELAS : XI IPS 3

WALI : DWI KAROENIASIH. S.Pd.

NO	Nama Siswa	Skor					Jumlah Skor
		N1	N2	N3	N4	N5	
1	Antonius Erich Sina Junior	2	3	2	2	0.5	9.5
2	Claudya Mayagita Hikara	2	2	1.5	1	0.5	7
3	Davy Eka Putra	2	3	1.5	2	1	9.5
4	Dea Naathania A	2	3	1.5	1	0.5	8
5	Derik Erlangga	1	3	2	2	0	7.5
6	Deshita Ayu Kristina	2	3	2	2	0	9
7	Devina Inka Rachma	2	2	1.5	0.5	0	6
8	Elia Sarif H	2	3	2	1	0	8.5
9	Eltico Amazia	1.5	2	2	1.5	0	7.5
10	Felika Stephani	2	2	1.5	2	0	7.5
11	Hizkia Mulya Wicaksana	2	2	1	1.5	0.5	7
12	Jonathan Vittorio	2	3	1	1.5	0	7.5
13	Kristian Bayu B	1.5	2	0.5	0.5	0	4.5
14	Kristy Aprilia Purwanto	2	3	2	1.5	0	7
15	Martina Magdalena	2	2	1	0.5	0	5.5
16	Melinda	2	1.5	1	1.5	0.5	6.5
17	Onovy Andre P	2	2	1	1.5	0	6
18	Roni Suganda	2	3	1	1	0	7
19	Samuel Setigo WN	2	1.5	1	1	0	5.5
20	Sevanya Putri Septvia	2	2	1.5	0.5	0	7
21	Yohanes Dwiki Huo	2	3	1	1	0.5	7.5

SKOR POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

KELAS : XI IPS 3
DWI KAROENIASIH. S.Pd.

WALI KELAS :

NO	Nama Siswa	Skor					Jumlah Skor
		N1	N2	N3	N4	N5	
1	Antonius Erich Sina Junior	1.5	2	3	2	0	8,5
2	Claudya Mayagita Hikara	2	1.5	2	1,5	1	7,5
3	Davy Eka Putra	2	3	3	3	0.5	11,5
4	Dea Naathania A	2	3	3	2	0.5	8
5	Derik Erlangga	2	1.5	2	1.5	1	10,5
6	Deshita Ayu Kristina	1.5	3	2.5	2	0	9
7	Devina Inka Rachma	2	3	2.5	2.5	1	11
8	Elia Sarif H	0.5	1.5	2.5	1.5	1	7
9	Eltico Amazia	2	3	2.5	2.5	0	11
10	Felika Stephani	2	3	3	3	0	11
11	Hizkia Mulya Wicaksana	1.5	3	2	0.5	0	7
12	Jonathan Vittorio	1.5	2	1.5	1.5	0	6,5
13	Kristian Bayu B	1.5	1	1.5	1	0.5	5.5
14	Kristy Aprilia Purwanto	2	1.5	1	1	0.5	6
15	Martina Magdalena	1.5	1	1.5	0.5	0.5	5
16	Melinda	1.5	3	2.5	1	0	8
17	Onovy Andre P	1.5	3	2.5	1	0	7
18	Roni Suganda	1.5	2	1	0.5	0	5
19	Samuel Setigo WN	2	3	3	1.5	0	9,5
20	Sevanya Putri Septvia	1.5	0.5	1.5	0.5	0	4
21	Yohanes Dwiki Huo	1.5	3	1	2.5	1	9

Lampiran 6
Hasil Data Statistik
(Output SPSS 20)

A. Data Skor *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Deskriptif Kelas Kontrol

Statistics

	Pre test Kontrol	Post test Kontrol
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		7,2857
Median		7,0000
Mode		7,00
Std. Deviation		1,18924
Minimum		5,00
Maximum		10,00
Sum		153,00
		160,50

Hasil Deskriptif Kelas Eksperimen

Statistics

	Pret test Eksperimen	Post test Eksperimen
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		7,2143
Median		7,0000
Mode		7,00
Std. Deviation		1,31882
Minimum		4,50
		6,50

Maximum	9,50	11,50
Sum	151,50	189,50

B. Uji Normalitas

1. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre test Kontrol	Post test Kontrol
N		21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,2857	7,6429
	Std. Deviation	1,18924	1,93741
Most Extreme Differences	Absolute	,262	,141
	Positive	,262	,141
	Negative	-,215	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,199	,647
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113	,797

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

NPar Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pret test Eksperimen	Post test Eksperimen
N		21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,2143	9,0238
	Std. Deviation	1,31882	1,55303
Most Extreme Differences	Absolute	,102	,122
	Positive	,088	,122
	Negative	-,102	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,468	,561
Asymp. Sig. (2-tailed)		,981	,911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C. Uji Homogenitas

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre test	,522	1	40	,474
Post test	,402	1	40	,530

D. Uji-T Test

1. Hasil Uji Paired t test Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Post test Kontrol	7,6429	21	1,93741	,42278
	Pre test Kontrol	7,2857	21	1,18924	,25951

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Post test Kontrol & Pre test Kontrol	21	,741	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference								
				Lower	Upper							
Pair 1	Post test Kontrol - Pre test Kontrol	,35714	1,32422	,28897	-,24564	,95992	1,236	20	,231			

2. Hasil Uji Paired t test Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Post test Eksperimen	9,0238	21	1,55303	,33890
	Pret test Eksperimen	7,2143	21	1,31882	,28779

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Post test Eksperimen & Pret test Eksperimen	21	,736	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference								
				Lower	Upper							
Pair 1	Post test Eksperimen - Pret test Eksperimen	1,80952	1,06626	,23268	1,32417	2,29488	7,777	20	,000			

3. Hasil Uji Independent t test *pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre test	Eksperimen	21	7,2143	1,31882	,28779
	Kontrol	21	7,2857	1,18924	,25951

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pre test	Equal variances assumed	,522	,474	,184	40	,855	-,07143	,38752	-,85463 ,71177
	Equal variances not assumed			-,184	39,580	,855	-,07143	,38752	-,85489 ,71203

4. Hasil Uji Independent t test *posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post test	Eksperimen	21	9,0238	1,55303	,33890
	Kontrol	21	7,6429	1,93741	,42278

T-Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
			F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
										Lower Upper
Post test	Equal variances assumed	,402	,530	2,549	40	,015	1,38095	,54184	,28585	2,47606
	Equal variances not assumed			2,549	38,191	,015	1,38095	,54184	,28423	2,47768

Lamapiran 7
Foto Kegiatan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Foto Kegiatan Eksperimen



Siswa Sedang Mengerjakan *Pretest*



Peneliti sebagai guru menerangkan materi dengan menggunakan media *Facebook*



Siswa sedang mengerjakan Latihan menulis dengan menggunakan media *Facebook*



Siswa Sedang mengerjakan Posttest

Peneliti sebagai guru berkeliling membantu siswa

Aktivitas siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media Facebook

Mon Rahmat
05 September

Perhatikanlah bentuk penggunaan kata quelque dan beaucoup de di bawah ini. selanjutnya buatlah satu contoh kalimat dengan menggunakan kata quelque dan satu contoh kalimat dengan menggunakan kata beaucoup de yang berkaitan dengan materi la chambre...!

L'EXPRESSION DE LA QUANTITÉ

Il n'y a pas de voitures.

Il y a quelques voitures.

Il y a beaucoup de voitures.

Suka Komentari

Dea Nathania, Davy Eka Putra, dan 2 lainnya ✓ 20 kali dilihat

Mon Rahmat
05 September

Perhatikanlah bentuk penggunaan kata il y a / il n'y a pas di bawah ini dan buatlah satu contoh kalimat dengan menggunakan kata il y a dan satu contoh kalimat dengan menggunakan kata il n'y a pas yang berkaitan dengan materi la chambre...!

IL Y A / IL N'Y A PAS DE

Pour exprimer la présence d'une personne ou d'un objet, on utilise la forme il y a.

Il y a + ARTICLES INDÉFINIS / QUANTITATIFS

- Dans le quartier, il y a une école.
quelques boulangeries.
Émilie.
des bars.

Et pour exprimer l'absence d'une personne ou d'un objet, on utilise la forme il n'y a pas.

Il n'y a pas + DE / D'

- Dans le quartier, il n'y a pas de jardins.
d'école.
de bruit.
de bars.

Dea Nathania, Davy Eka Putra, dan 2 lainnya ✓ 20 kali dilihat

Vittorio Jonathan Il y a beaucoup de peinteur
Il n'y a pas quelques vêtements
Lihat Terjemahan
Suka · Balas - 06 September pukul 9:48 - Telah disunting

Eltico Il y a quelques vêtements
Il n'y a pas quelques chaises
Lihat Terjemahan
Suka · Balas - 06 September pukul 9:52

Hizkia Mulya Wicaksana 1. quelques amis est l'ennemi
2. beaucoup d'amis sont amis
Lihat Terjemahan
Suka · Balas - 06 September pukul 9:57

Davy Eka Putra 1. Il y a beaucoup de ordinateur
2. Il y a quelques table
Lihat Terjemahan
Suka · Balas - 06 September pukul 9:47

Ronny Suganda 1. il y a quelques sac
2. il y a beaucoup de table
Lihat Terjemahan
Suka · Balas - 06 September pukul 9:53

Sevanya Putri Sephtvia 1. il n'y pas le chat
2. il y a quelques buffet
Lihat Terjemahan
Suka · Balas - 06 September pukul 9:56

Kristian Bayu 1. Il y a beaucoup de peinteur
2. Il n'y a pas quelques vêtements
Lihat Terjemahan
Suka · Balas - 06 September pukul 9:52

Hizkia Mulya Wicaksana Jawaban Claudya Mayagita Hikara
1. il y a quelques moteurs devant la maison
2. il y a beaucoup de voitures dans la cour

Foto Kegiatan Kontrol



Siswa sedang mengerjakan
Pretest



Siswa sedang mengerjakan
latihan di papan tulis tanpa
menggunakan media *Facebook*



Peneliti sebagai guru
menerangkan materi tanpa
menggunakan media *Facebook*



Siswa sedang mengerjakan
Posttest

Lampiran 8

Perizinan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
 Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 54807
 Laman : fbs.uny.ac.id E-mail : fbs@uny.ac.id



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
 Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
 Lamar : fbs.uny.ac.id E-mail : fbs@uny.ac.id

**PERMOHONAN IJIN
 SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
 10 Jan 2011

02 Agustus 2017

Kajur Pendidikan Bahasa Prancis

a tangan dibawah ini saya:

Rahmat
 Pendidikan Bahasa Prancis
 No. Mhs : 13204241054

Menyatakan
 bahwa
 permohonan
 kepada
 Bapak/Ibu untuk
 berkenan memproses
 Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
**S FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
 PRANCIS DALAM KETERAMPILA MENULIS SISWA KELAS XI
 DAI MAGELANG DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL
 ND LEARNING'.**

Lain : SMA El-Shadai Magelang
 Tgl : Agustus s/d 30 September 2017

Untuk
 nya disampaikan terimakasih.

**PERMOHONAN IJIN
 SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
 10 Jan 2011

Pemohon,

Rahmat
 NIM : 13204241054

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,

Drs. Ch. Waluyo Suhartono M.Pd
 NIP. 19530722198803 1 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 7 Agustus 2017

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 626/UN.34.12/DT/VIII/2017
Tanggal : 4 Agustus 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul proposal: "**EFEKTIVITAS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS XI SMA EL-SHADAI MAGELANG DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**" kepada :

Nama	:	RAHMAT
NIM	:	13204241054
No. HP/Identitas	:	082386679475 / 1373010606940002
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas/PT	:	Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian	:	SMA El-Shadai Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian	:	7 Agustus 2017 s.d. 30 September 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpfsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpfsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/3698/04.S/2017

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

- Memperhatikan** : 1. Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/8458/Kesbangpol/2017 Tanggal : 5 Oktober 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian
2. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/3002/04.S/2017 Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RAHMAT
2. Alamat : Jl. Baginda Azis Chan, Kelurahan Aur Mulyo, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| a. Judul Proposal | : EFFEKТИВITAS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS XI SMA EL-SHADAI MAGELANG DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING |
| b. Tempat / Lokasi | : SMA El-Shadai Magelang |
| c. Bidang Penelitian | : Bahasa Dan Seni |
| d. Waktu Penelitian | : 12 Oktober 2017 sampai 30 Desember 2017 |
| e. Penanggung Jawab | : Drs. Cristophorus Waluja Sochartono, M.Pd |
| f. Status Penelitian | : Perpanjangan |
| g. Anggota Peneliti | : |
| h. Nama Lembaga | : Universitas Negeri Yogyakarta |

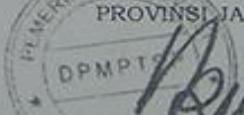
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Oktober 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyoprano Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

Nomor : 070/9979/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 12 Oktober 2017

Yth. Kepada
Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini teriampir disampaikan Penelitian Nomor 070/3698/04.5/2017 Tanggal 12 Oktober 2017 atas nama RAHMAT dengan judul proposal EFFEKTIVITAS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS XI SMA EL-SHADAI MAGELANG DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
4. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
5. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Sdr. RAHMAT



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / VIII.004/ 450/ 2017

I. DASAR

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

II. MEMBACA

Surat dan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/3002/04.5/2017 tanggal 9 Agustus 2017 perihal Rekomendasi Penelitian

III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.

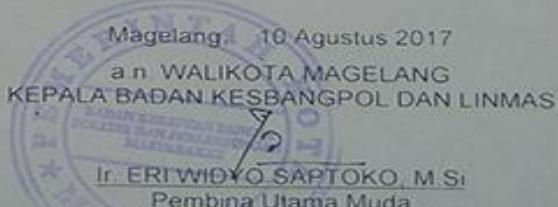
IV. Yang dilaksanakan oleh

Nama	RAHMAT
Kebangsaan	Indonesia
Alamat	Jl. Baginda Aziz Chan, Aur Mulyo, Sawahlunto Sumbar
Pekerjaan	Pelajar / Mahasiswa
Nomor Telp/HP	082386679475
Institusi	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Penanggung Jawab	Drs. Ch. WALUJA SUHARTONO, M.Pd
Judul Penelitian	EFEKTIVITAS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS XI SMA EL-SHADAI DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
Lokasi	Kota Magelang

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. **Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.**
5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari Agustus s/d November 2017

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum



Lampiran 9

Réssumé

**EFFICACITÉ DE FACEBOOK COMME UN MEDIA
D'APPRENTISAGE DE L'EXPRESSION ÉCRITE CHEZ LES APPRENANTS
DE LA CLASSE XI IPS SMA EL-SHADAI À L'AIDE DE L'APPLICATION
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING***

Par

Rahmat

13204241054

A. Introduction

La langue française considéré comme l'une des langues internationnelle. Elle est utilisé par divers domaines comme l'apprentisage, le politique, l'économie et même la culture. Cette langue en tant que la langue étrangère est apprise au certaines lycée et certaines l'université. L'enseignement du français au lycée constitue une apprentisage pour debutant si bien que plus simple pour les apprenants.

L'apprentisage est une activité de la communication entre l'enseignant et les apprenants. L'enseignant a un rôle en tant que un communicateur et les apprenants

comme le communicant. L'enseignant en tant que un comminicateur joue un rôle important en la réussite du procés d'apprentisage.

Dans le processus d'aprprentisage, l'efficacité sur une utilisation du media d'apprentisage peut aider les apprenants à gagner une education dans la classe et *Contextual Teaching and Learning* comme le méthode d'apprentisage peut aider les apprenants à developper de l'activité d'apprentissage. En autre, l'utilsation du media d'apprentige dans la classe est plus important si bien que l'apprentisage que les apprenants acceptent plus utile en développement leur competence.

Nous pouvons utiliser le media de pour soutenir l'efficacité d'apprentisage comme le media social parce que nous trouvons des avantages en interaction social et même de l'interaction en dehors de la classe. Maintenant, le media social se développe de plus en plus et il y a beaucoup de gens utilisent ce media couramment les apprenants au lycée. L'une des medias est *Facebook*.

Au SMA EL-SHADAI Magelang les apprenants apprennent l'anglais et le français sont considerés comme les langues étrangères. Concernant l'apprentisage du français les apprenants apprennent les quatres compétances de langues; la

comprehension orale, la comprehension écrite, l'expression orale, et l'expression écrite.

Selon les apprenants, l'apprentisage du français est plus compliqué que l'autre langue comme l'anglais par example: en français il y a des genres de mots de la féminin et masculin, et aussi la grammaire est difficile que l'anglais si bien que les apprenants ont les problems de construire des phrases français.

Quand nous observons l'apprentisage de l'expression écrite, nous y trouvons des problems qui provoque les apprenant ne peuvent pas développer ses compétances d'expression écrite car la monque de vocabulaires et aussi l'enseignant utilise le méthode conference en apprentisage. Les apprenants ne sont pas actifs dans la classe. Ils s'ennuent. Alors, provoque des processures d'apprentisage dans la classe. À cet effet, il faut un media comme *Facebook* peut surmonter ces problèmes si bien qu'ils peuvent améliorer la comptérence d'expression écrite.

En se fondant, sur ce que nous indiquons ci dessu, nous indiquons les problems suivant ; 1) La compétences d'expression écrite des apprenants SMA El-Shadai est pauvre, 2) la méthode de conference dans la classe influe sur compotement passif des apprenants, 3) la méthode d'enseignant dans la classe est monotone.

Finalement, il est alors intéressant de se demander: (1) est-ce qu'il y a différence du résultat significative de production écrite du français aux apprenants qui apprenent en utilisant le média de *Facebook* et ceux qui ne l'utilisent pas? ; (2) Est-ce que l'utilisation *Facebook* comme un média d'apprentissage d'expression écrite est plus efficace que la méthode conventionnelle?

B. Developement

Selon Suwarjo (2011: 12), le media est tous ce qu'on peut utiliser afin de transmettre le message, cela sert aussi de stimule de la pensée, l'esprit, l'attention, et la volonté des apprenants si bien qu'il peuvent pousser survenant du procés d'apprentissage.

Nugroho (2015: 11) signale que le média d'apprentissage est toutes les sources d'apprentissage qui est l'enseignant dans l'apprentissage lequel en activité d'apprentissage se trouve du média ou l'instrument qui est utilisé pour faciliter les apprenants en posséder de la matière qui est fait parvenir par l'enseignant.

Le média comme un instrument en l'apprentissage qui est utilisé pour transmettre de la message au apprentissage doit remplir des critère pour que provoque des processures d'apprentissage se marche bien. Anisa (2015: 13-14) rajoute qu'il y a des critères que nous doivent à plein en choisir du média d'apprentisage, soit:

1. Il faut selon la direction que nous voulons réalisé, nous choisissons le média base sur la direction d'instuction qui est déterminé. Généralement il moule sur un une des associations vallées cognitif, affectif, et pscychomoteur.
2. Le média soutient le contenu d'apprentissage avec les caractéristiques le faits, le concept, le principe ou le généralisation. Le média comme le film et le graphique a besoin du symbole et le code difference, si bien que nous avons besoin des processures et la compétence de mantalitéque que difference pour la comprendre.
3. Pratique, gracieux, et résister, c'est-à-dire que lorsque il n'y a pas suffit de temps, le fond, ou a resource pour la production, on n'a pas besoin le réaliser, le média qui est cher et dépenser beaucoup de temps en la production n'est pas un bon média.
4. L'enseignant a un compétente utilise du média, c'est la critère principale. L'enseignant doit capable d'utiliser ce média.

5. Regroupement d'objectif, c'est-à-dire que le média qui est efficace pour un grand group n'est pas le même avec le média qu'on utilise en le petit group ou individual.

6. La qualité de technique,c'est-à-dire le développement visual comme l'image de même la photographie doit remplir de la certaine condition. Par exemple la visualisation de la diapositive doit clairement et l'information ou le message qu'on represent il faut n'est pas déranger par les autres éléments comme d'arrièrei plan.

Dans cette recherché nous choisissons *Facebook* comme un média d'apprentisage de la competence d'eprission écrite en un approche quantitative avec la méthode utilisée est pretest est posttest. Nidya (2013: 20) explique que *Facebook* en tant que la réseau social de site internet fournit un service où tous les gens pouvent se joinder à la communauté par example la ville, le travail, l'école et la region pour faire un relation et l'interaction avec les autres.

Cette recherché se compose deux variables. Il s'agit de la variable independent et la variable dépendente. La variable indépendante est l'utilisation *Facebook* comme le média d'appretissage à l'aide l'application de la méthode *Contextual Teaching and Learning* sur la compétence d'expression écrite (X). tandis

que la variable dépendante est la compétence d'expression écrite française les apprenants, la technique que nous sommes utilisés pour choisir le échantillon dans cette recherche est *purposive sampling*, c'est la technique dispose de la échantillon en certaine considération.

À propos de la méthodologie de la recherche. Nous commençons par la coopération avec l'enseignant SMA El-Shadai Magelang en tant que collaboratrice.

Nous sommes passé par les étapes suivantes:

1. Avant le traitement: Dans le *pretest* nous donnons un test aux apprenants en classe expérimental et la classe contrôle. Ce test a pour but savoir de la compétence d'expression écrite les apprenants.
2. Au cours du *traitement*: Nous donnons le *traitement* pendant trois fois par semaines en la classe expérimental avec la méthode *Contextual Teaching and Learning* et le média *Facebook* pour la compétence d'expression écrite. Tandis que dans la classe contrôle. L'enseignant seulement enseigne les apprenants avec le média conventionnel.

3. Après le *traitement*: nous faissons un *posttest* dans la classe experimental et la classe contrôle pour compare la development de la competence d'expression écrite les apprenants

Cette recherché s'est passé du 13 septembre au 11 octobre 2017, chaque mécredi à 07.40-08.20 heures dans la classe expérimentale et à 09.15-10.35 heures dans la classe contrôle. Nous utilisons le test-t dans cette recherché. Le test-t s'emploi pour savoir la difference significative de la compétance d'expression écrite du français en la méthode *Contextual Teaching and Learning* avec le média *Facebook* dans la classe expérimentale et le média conventionnel dans la classe contrôle. Il est analysé avec le program d'ordinateur du SPSS 20 et il sers à savoir l'efficacité de *Facebook* comme un média d'apprentissage avec la méthode *Contextual Teaching and Learning* dans la compétance d'expression écrite du français les apprenants.

Dans cette recheché notre sujet est chez moi. La résultat moyen du *posttest* de la classe expérimentale est 9,02, on a aperçu l'augmentation dans la classe experimental avec le score est 1,81 et dans la classe contrôle est 7,64 avec l'augmentation est 0,36. La résultat du *posttest* test-t est cette recherché montre que la comptage test-t est 7,77 du df=20 et table 2,08. Il nous exprime que le comptage test-t

plus grand que $table-t$ c'est-à-dire qui'il y a un difference significant dans la production de la competence d'expression écrite du français les apprenants qui sont enseigné avec le média *Facebook* en la méthode *Contextual Teaching and Learning*.

Le résultat moyen du *posttest* de la classe d'experimentale est 9,02 et la classe contrôle n'est que 7,64. Cela montre que le média de *Facebook* est plus efficace que le média conventionnel.

C. Conlussion et Recommendation

Basant sur ce que nous discutons au par avant, nous arrivons à conlussions il y a difference significative entre le résultat de la compétence d'expression écrite du français des apprenants qui l'ont appris avec le média de *Facebook* en la méthode *Contextual Teaching and Learning* et sans le media de *Facebook*.

Le progré de la compétance d'expression écrite français de la classe experimantale qui nous observans par le résultat d'évaluation qui est 9,02 et la classe contrôle n'est que 7,64. Cela montre l'augmentation de la compétence d'expression écrite du français dans la classe experimentale est plus meilleur que la classe de contrôle.

Et aussi, nous trouvons que *t-count* est plus grand que *t-table* si bien qu'il y a une différence augmentation entre la performance de production de la compétence d'expression écrite du français qui sont enseigné par l'utilisation *Facebook* comme un média d'apprentissage de la compétence d'expression écrite en la méthode *Contextual Teaching and Learning*.

Partant de la conclusion plus haut, nous avons la recommandation destinée aux collègues enseignants, à l'établissements scolaires, aux collègues chercheurs:

1. Aux collègues enseignants:

Il convient d'appliquer avec le média *Facebook* en la méthode *Contextual Teaching and Learning* dans la compétence d'expression écrite pour augmenter la prestation des apprenants.

2. À l'établissements scolaires:

Il convient de préparer les facilités suffisantes pour rendre plus complète l'activité d'apprentissage.

3. Aux collègues chercheurs:

Cette recherche peut être une référence pour mener une étude approfondie sur le média *Facebook* en la méthode *Contextual Teaching and Learning*.